

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN POLA KALIMAT DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA PEMBELAJAR BIPA PADA *LEVEL*
BEGINNER DI PURI ILP YOGYAKARTA TAHUN 2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

**DWI SIWI UTAMI
021224028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN POLA KALIMAT DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA PEMBELAJAR BIPA PADA *LEVEL*
BEGINNER DI PURI ILP YOGYAKARTA TAHUN 2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

**DWI SIWI UTAMI
021224028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN POLA KALIMAT DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA PEMBELAJAR BIPA PADA LEVEL
BEGINNER DI PURI ILP YOGYAKARTA TAHUN 2007

Oleh:

DWI SIWI UTAMI

021224028

Telah disetujui oleh:

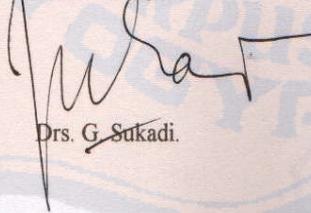
Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal 8 Oktober 2007

Pembimbing II



Drs. G. Sukadi.

Tanggal 8 Oktober 2007

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN POLA KALIMAT DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA PEMBELAJAR BIPA PADA LEVEL
BEGINNER DI PURI ILP YOGYAKARTA TAHUN 2007

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

DWI SIWI UTAMI
021224028

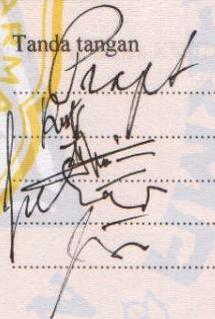
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 November 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

1. Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M.Hum.
2. Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S.Pd.
3. Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
4. Anggota : Drs. G. Sukadi
5. Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanda tangan



Yogyakarta, 29 November 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

- Kesuksesan berarti melakukan yang terbaik yang dapat kita lakukan dengan apa yang kita miliki. Kesuksesan adalah suatu proses, bukan hasil akhir, mengenai mengusahakannya, bukan keberhasilannya.

(Wynn Davis)

- Jangan ingatkan ketakutan Anda, tetapi ingatlah harapan dan impian Anda. Jangan pikirkan *frustasi* Anda, tetapi pikirkan potensi yang belum Anda penuhi.

Jangan khawatirkan diri Anda sendiri dengan apa yang telah Anda coba tapi gagal, tapi dengan apa yang masih mungkin Anda lakukan.

(Paus Yohanes XXIII)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini akan kupersembahkan sebagai tanda cinta kepada:

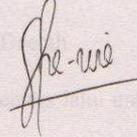
1. Bunda Maria yang penuh kasih dan Putera-Nya Yesus Kristus Tuhan kita.
2. Keluargaku tercinta bapakku (M. Samadiyo), Ibuku (F. Supi Rahayu), kakak-kakakku (Th. Dyah Palupi Utami, S. Sn., Eko Widiarto, S. Sn, Dwi Jayadi), adikku (Andrie Rini Utami), dan juga Nicolas. Kalian adalah orang-orang yang berarti dalam hidupku. Tanpa kalian aku tidak bisa menjadi Siwi seperti sekarang ini.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 November 2007

Penulis



Dwi Siwi Utami

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pencipta atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, dan Bunda Maria atas semua pendampingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Pola Kalimat dengan Kemampuan Berbicara Pembelajar BIPA pada *Level Beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007” dengan lancar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Sebuah proses yang panjang dan berliku telah penulis lalui untuk sampai pada satu tujuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dan selesai. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu berproses untuk mencapai tujuan itu.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. J. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan mendampingi dan memberikan berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan melengkapi informasi dari dosen pembimbing I.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M. Hum. selaku Kaprodi PBSID yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lapangan.
4. Dosen-dosen PBSID yang setia pada panggilannya sebagai pendidik dan membagikan ilmunya kepada kami mahasiswa-mahasiswi PBSID selama kami berproses selama ini.
5. V. Rini Herawati, S. Pd. selaku kepala bagian pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing di PURI ILP Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian .
6. Drs. R. Thomas Wahyu, V. Ratriana, S. Pd., Budi Sih Rumanti, S. Pd. yang telah banyak memberikan masukan untuk pembuatan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk meneliti.
7. Guru-guru BIPA di PURI ILP dan semua karyawan yang telah banyak membantu penulis.
8. Keluargaku tercinta yaitu kedua orang tuaku bapak Mattias Samadiyo dan ibuku Fransisca Supi Rahayu. Kakakku Theresia Dyah Palupi Utami, S. Sn dan suaminya Eko Widiyarto, S.Sn, juga adikku Caecilia Andrie Rini Utami yang telah mengukir jiwaku dan mengiringi setiap langkahku dengan untaian doa mereka.
9. Nicolas Blocquaux Pierre. Terima kasih memberikan warna jingga baru dalam sketsa rasaku.
10. Dwi Jayadi (Dije). Terima kasih selalu membantuku dan kenangan indah yang pernah kita ukir bersama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Sahabat-sahabat di PURI ILP Yogyakarta: Agnes, Andi, Tures, Mas Alex, Mbak Ayik, dan Mbak Riyani. Terima kasih menjadi bagian termanis dari kisah klasik perjalanan hidupku.
12. Sahabat-sahabatku Nita, Natalia Hesty (Qnoy), dan Intan. Terima kasih menjadi teman berbagi dalam suka dan duka.
13. Teman-teman PBSID angkatan 2002 kelas A: Welly, Theo, Eka, Kiki, Prima, Sr. Luciani, Nuri, Tutik, Untung, Hesti, Sari, Arum, Tanti, Sr. Roberta, Rosa, Ernest, Hanto, Nopra, Yeni, Lambok, Andre, Tari, Louis, dan Datu. Terima kasih untuk kebersamaan kita selama di bangku perkuliahan.
14. Mas Dadi. Terima kasih membantu penulis dalam proses kesekretariatan.
15. Semua orang dan peristiwa yang telah membantu penulis menjalani salah satu proses dalam hidup.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari memadai. Oleh karena itu tegur sapa, kritik, dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan hati yang terbuka. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Penulis

ABSTRAK

Utami, Dwi Siwi. 2007. *Hubungan antara Penguasaan Pola Kalimat dengan Kemampuan Berbicara Pembelajar BIPA pada Level Beginner di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Populasi penelitian ini adalah pembelajar-pembelajar asing pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pembelajar-pembelajar asing pada *level beginner* yang belajar selama bulan Januari sampai Februari 2007 yaitu sebanyak 7 (tujuh) orang.

Tes yang digunakan untuk penelitian ini adalah tes tertulis melalui *word order* untuk mengetahui penguasaan pola kalimat bahasa Indonesia dan tes berbicara melalui bermain peran untuk mengetahui kemampuan berbicara pembelajar asing. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara variabel penguasaan pola kalimat dengan variabel kemampuan berbicara.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 masuk dalam kategori *baik*, (2) kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 masuk dalam kategori *cukup baik*, (3) ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara. Penguasaan pola kalimat bahasa Indonesia berdampak positif terhadap kemampuan berbicara. Ketika seorang pembelajar BIPA menguasai pola kalimat bahasa Indonesia, maka kemampuan berbicaranya pun akan bagus. Dengan demikian sebagai pengajar BIPA dapat membantu dan memotivasi para pembelajarnya untuk meningkatkan penguasaan pola kalimat dalam bahasa Indonesia supaya punya kemampuan berbicara yang bagus juga.

ABSTRACT

Utami, Dwi Siwi. 2007. *A Correlation between Sentence Pattern Mastery and Speaking Ability of the Beginner Level BIPA Students in PURI ILP Yogyakarta, 2007*. Thesis. Yogyakarta: The Education Study Program of Indonesian, Local Language, and Literature, Departement of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research intends to discuss the correlation between sentence pattern mastery and speaking ability of the beginner level BIPA students in PURI ILP Yogyakarta, 2007. This research aims to describe the correlation between sentence pattern mastery and speaking ability of the beginner level BIPA students in PURI ILP Yogyakarta, 2007. This research uses quantitative approach. The kind of this research is correlation research.

The population of this research are the beginner level BIPA students in PURI ILP Yogyakarta, 2007. While sample being used in this research are 7 beginner level BIPA students who were studying from January to February 2007.

The test used in this research is a written test through word order to know sentence pattern mastery of Indonesian language and a spoken test through role-plays to know the students' speaking ability. This research used Product Moment correlation to find the correlation between the variable of sentence pattern mastery and the variable of speaking ability.

The results of this research prove that there is positive and significant correlation between sentence pattern mastery and speaking ability of the beginner level BIPA students in PURI ILP Yogyakarta, 2007. From this research it can be concluded that: (1) the sentence pattern mastery of the beginner BIPA students in PURI ILP, 2007 includes "high" category, (2) the speaking ability of the beginner level BIPA students in PURI ILP Yogyakarta, 2007 includes "quite high" category, (3) there is positive and significant correlation between sentence pattern mastery and speaking ability. When BIPA students master the sentence pattern of Indonesian language, their speaking ability will be also good. Finally, as teachers of Indonesian language for foreigner, BIPA teachers should be able to assist and motivate their students to improve their sentence pattern mastery of Indonesian language in order to have good speaking ability too.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Rumusan Variabel	6
1.6 Batasan Istilah	6
1.7 Sistematika Penyajian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan	9
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Proses Penguasaan Bahasa	9

2.2.2 Pola Kalimat Dasar.....	12
2.2.2.1 Kalimat Tunggal... ..	17
2.2.2.2 Fungsi Sintaktis Unsur-Unsur Kalimat.....	17
2.2.2.3 Struktur-Struktur <i>Level Beginner</i> di PURI ILP Yogyakarta	20
2.2.3 Berbicara	22
2.2.4 Kemampuan Berbicara.....	23
2.2.5 Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa	25
2.2.6 Hubungan Antara Penguasaan Pola Kalimat dengan Kemampuan Berbicara	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Populasi Penelitian	30
3.2.2 Sampel Penelitian	31
3.2.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Instrumen Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
INSTRUMEN PENELITIAN	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian51

 4.1.1 Data Hasil Tes Tertulis Penguasaan Pola Kalimat melalui *Word Order*.....51

 4.1.2 Data Variabel Kemampuan Berbicara.....53

4.2 Pengujian Hipotesis.....56

4.3 Pembahasan.....60

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....62

5.2 Implikasi.....64

5.3 Saran.....66

DAFTAR PUSTAKA68

LAMPIRAN.....71

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma.....71

Lampiran 2: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Puri ILP.....72

Lampiran 3: Data Instrumen Penguasaan Pola Kalimat.....73

Lampiran 4: Transkrip Berbicara.....94

Lampiran 5: Konsultasi Instrumen Penelitian.....167

Lampiran 6: Biografi Penulis.....169

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kuatnya arus globalisasi, terbukanya perdagangan bebas antarbangsa, derasnya arus kunjungan wisata, dan mobilisasi penduduk antarkota-antarbangsa memungkinkan perlunya Indonesia menghadapi saat-saat kompetitif. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan sedini mungkin antara lain adalah menumbuhkembangkan bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa utama di dunia (Gani via Nugraha: 58).

Seiring berkembangnya arus globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa pada masanya nanti bahasa Indonesia akan memegang peranan besar dalam hubungan antarbangsa. Budaya yang beragam dan unik, alam yang memiliki kandungan kekayaan serta letak yang ada di posisi silang merupakan beberapa faktor yang akan menyebabkan pentingnya bahasa Indonesia di masa yang akan datang. (Nugraha, 2000: 56).

Kepedulian terhadap bahasa Indonesia tidak hanya datang dari orang Indonesia, tetapi juga dari bangsa asing. Kepedulian orang asing itu diwujudkan dengan berbagai cara, di antaranya dengan mempelajari bahasa Indonesia, baik di negerinya sendiri maupun di Indonesia dan dengan orang Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia selalu menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang mengembirakan. Penulis memperoleh data dari PURI ILP Yogyakarta bahwa jumlah pembelajar BIPA

(Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) rata-rata mencapai 32 orang per bulan, dengan jumlah jam layanan rata-rata 960 jam per bulan. Ini adalah data yang penulis peroleh satu tahun terakhir.

Dewasa ini bahasa Indonesia telah dipelajari di 35 negara, antara lain Australia, Amerika, Jepang, Korea, Singapura, serta di negara-negara di Eropa Barat (Moeliono, 1989: 140). Situasi yang tampak, orang-orang asing akan semakin banyak mempelajari bahasa Indonesia, mengingat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam komunikasi yang berhubungan dengan administrasi dan perdagangan akan semakin penting. Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing untuk orang asing memiliki muatan karakteristik yang berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asli.

Dalam hal kurikulum, setiap lembaga penyelenggara pengajaran BIPA akan berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum pengajaran BIPA dirancang untuk memberikan kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis dan lisan. Pemilihan materinya pun difokuskan pada lingkungan fisik tempat dipakainya bahasa target. Belajar bahasa Indonesia bagi orang asing tidaklah mudah. Banyak kendala yang sering dialami oleh mereka, antara lain :

1. makna yang terdapat di dalam struktur kalimat bahasa Indonesia masih kurang mereka pahami,
2. pemahaman terhadap konsep struktur kalimat bahasa Indonesia masih samar,
3. satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia belum mereka kuasai,

4. kerancunan pemahaman terhadap posisi, fungsi, kategori, dan peran dalam sebuah kalimat,
5. penggunaan bahasa Indonesia masih dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa ibu,
6. struktur kalimat bahasa ibu mereka,
7. penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak mereka ketahui,
8. kegiatan membaca buku-buku kebahasaan masih kurang (Riasa dan Finney : 2001).

Salah satu alasan yang mendasari penulis mengambil judul *Hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada level beginner di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007* penulis ingin mendeskripsikan lebih jauh tentang hubungan penguasaan pola kalimat dengan keterampilan berbicara. Alasan lainnya belum ada penelitian sejenis yang meneliti tentang hubungan itu padahal ini perlu diketahui untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas BIPA.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang fokus sarannya adalah hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar asing pada *level beginner*. Penulis menekankan penelitian ini pada *level beginner* karena di PURI ILP pada tingkatan ini pembelajar asing sudah belajar tentang pola kalimat bahasa Indonesia melalui *word order* (koreksi struktur) sehingga dapat diasumsikan

bahwa pembelajar asing sudah mengetahui pola kalimat bahasa Indonesia secara lisan melalui berbicara.

Penulis memilih tempat penelitian di PURI ILP Yogyakarta karena di lembaga ini terdapat program dengan nama *Communicative Beginner, Fluent Communicate, Natural Communicator*, dan *Indonesian For Specific Purposes (ISP)*. Ketiganya menitikberatkan kemampuan berbicara pembelajar BIPA. Lembaga ini juga menggunakan metode langsung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, yang menuntut pembelajarnya untuk aktif berbicara bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis sangat ingin untuk meneliti lebih dalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007?
- b. Bagaimanakah kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007?
- c. Bagaimanakah hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007?
- b. Mendeskripsikan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007?
- c. Mendeskripsikan hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Bagi Lembaga PURI ILP

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk membantu pembelajar BIPA dalam meningkatkan kemampuan bicarannya.

2. Bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar BIPA pada umumnya dan pengajar BIPA pada *level beginner* pada khususnya dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas, serta latihan pembelajar BIPA dalam berbicara.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi/acuan kepada peneliti lain tentang hasil penelitian kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level* dan ketrampilan berbahasa yang lain, sehingga hasilnya akan lebih baik.

4. Bagi Program Studi PBSID

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia khususnya bagi pembelajar asing mengenai hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara.

1.5 Rumusan Variabel

Menurut Arikunto (1987: 93) variabel adalah permasalahan pokok yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas ialah Variabel yang diduga memberi suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas (Sudjana, 1989:12). Penguasaan pola kalimat sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan berbicara sebagai variabel terikat.

1.6 Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi salah penafsiran, istilah tersebut akan didefinisikan sebagai berikut :

1. Pola Kalimat

Pola kalimat yang dimaksud dalam hal ini adalah model atau bentuk kalimat yang mendasari bentukan kalimat lain yang lebih luas (Mustakim, 1994: 75).

Dalam penelitian ini, pola kalimat dibatasi pada pola kalimat dasar, yaitu kalimat yang mendasari bentukan kalimat yang lain. Ada enam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia (TBBI, 2003: 322) yaitu.

- a. Pola dasar S P (subjek-predikat)
- b. Pola dasar S P Pel (subjek-predikat-pelengkap)
- c. Pola dasar S P O (subjek-predikat-objek)
- d. Pola dasar S P Ket (subjek-predikat-keterangan)
- e. Pola dasar S P O Pel (subjek-predikat-objek-pelengkap)
- f. Pola dasar S P O Ket (subjek-predikat-objek-keterangan)

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1981:15).

Kemampuan berbicara pada penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan berbicara untuk berkomunikasi dalam bahasa percakapan sehari-hari (di warung, di kios, di toko, dengan teman, dan bertanya kepada orang lain), baik dalam situasi formal maupun situasi tidak formal.

3. BIPA dan Pembelajar BIPA

BIPA adalah program pembelajaran yang dirancang untuk warga negara asing yang berharap dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dan pasif (<http://www.google.com/-bipa/> 1 Desember 2007)

Pembelajar BIPA adalah pembelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia (Nugraha, 2000)

4. *Level Beginner*

Tingkatan awal/ pemula pada pembelajar BIPA (Nugraha, 2000)

1.7 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan batasan istilah.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penelitian yang relevan, kerangka teori, hubungan antara ekspresi lisan dan ekspresi tulis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Ada satu penelitian yang penulis anggap relevan karena ada keterkaitan dengan keterampilan berbicara, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naning Widyastuti (2005) yang berjudul *Kesalahan-Kesalahan dalam Berbicara Pembelajaran BIPA Level Advanced di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu deskripsi yang menggambarkan dengan apa adanya mengenai suatu gejala atau keadaan (Arikunto, 1990: 310). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai (1) kesalahan berbicara dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbicara pembelajar BIPA *level advanced*. Subjek penelitiannya adalah 3 instruktur dan 3 pembelajar BIPA *level advanced* di Wisma Bahasa, jalan Cenderawasih No. 8, Demangan Baru Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian kesalahan berbicara pembelajar BIPA pada *level advanced* yang ditemukan dalam penelitiannya diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yakni :

- (1) kesalahan melafalkan bunyi-bunyi bahasa,
- (2) kesalahan memilih kata-kata atau istilah yang tepat,
- (3) kesalahan penggunaan kalimat yang sama/ tidak jelas yang menimbulkan penafsiran yang berbeda,
- (4) kesalahan yang berupa penggunaan kata-kata yang mubazir atau tidak efektif.

Hasil dari penelitian di atas menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar asing pada umumnya terfokus pada bahasa lisan yang meliputi berbagai aspek. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti akan mengembangkan dan mendeskripsikan bagaimanakah hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara, khususnya pada *level beginner*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Proses Penguasaan Bahasa

Krashen (via Pranowo, 1996: 30-32) mengemukakan pendapatnya tentang proses penguasaan bahasa. Di dalam proses penguasaan model Krashen, terdapat lima hipotesis penting. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis pemerolehan (*acquisition*) dan pembelajaran (*learning*)

Pemerolehan adalah proses penguasaan bahasa pertama pada anak kecil yang dilakukan secara ambang sadar. Komunikasi secara alamiah kaidah bahasa dikuasai melalui kegiatan berbahasa, tidak diperkuat oleh pengajaran, proses diatur oleh LAD (*Language Acquisition Device*). Pembelajaran adalah proses penguasaan bahasa kedua orang dewasa yang dilakukan secara sadar melalui bentuk-bentuk bahasa dan mewujudkannya dalam bentuk verbal. Kemampuan yang dimiliki merupakan hasil pengajaran. Pembelajar memiliki rumusan-rumusan tentang aturan atau tata bahasa.

Proses pemerolehan dan pembelajaran bagi pembelajar BIPA terjadi secara bersamaan. Ketika proses belajar di dalam kelas terjadi pemerolehan di sela-sela pembelajaran.

b. Hipotesis urutan alamiah

Hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang berjenjang secara alamiah dan bersifat universal. Penjenjangan alamiah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa yang sederhana akan dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum menguasai yang lebih rumit. Hal ini terjadi juga pada pembelajar BIPA. Mereka akan lebih mudah untuk menguasai kosakata dan kalimat sederhana/ kalimat tunggal terlebih dahulu daripada kalimat majemuk.

c. Hipotesis monitor

Hipotesis monitor adalah kegiatan berbahasa melalui kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajari secara sadar hanya berfungsi sebagai monitor/editor. Proses monitor dapat berlangsung apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) ada waktu yang cukup bagi pembelajar untuk memilih dan menerapkan kaidah yang dipelajarinya,
- (2) memfokuskan pada struktur lahir (bentuk-bentuk bahasa yang benar pada kaidah),
- (3) pembelajar harus memahami dan menguasai kaidah bahasa yang benar.

Proses monitor pada pembelajar BIPA terjadi ketika mereka belajar secara tertulis dimana mereka mendapat cukup banyak waktu untuk memilih dan menerapkan kaidah yang dipelajari.

d. Hipotesis input

Kemampuan berbahasa (output) seseorang bergantung pada masukannya. Jika masukannya benar, keluarannya benar dan sebaliknya. Hipotesis ini juga menjawab pertanyaan bagaimana seseorang menguasai bahasa. Ternyata dalam penguasaan bahasa, aspek menyimak dan membaca pemahaman memiliki peranan penting dalam program belajar bahasa dan kemampuan menulis dan berbicara.

e. Hipotesis filter aktif

Hipotesis ini menyatakan bahwa makin besar saringan afektif pembelajar akan semakin sukar menguasai bahasa kedua/ asing. Wujud saringan afektif yang semakin besar yang dimaksudkan oleh Krashen adalah hambatan psikologis (inhibisi) seseorang, misalnya rasa malu, rasa cemas, rasa takut.

Dalam pembelajaran di kelas BIPA, seorang pembelajar yang pemalu akan semakin sukar menguasai bahasa Indonesia. Pembelajar yang berani akan semakin cepat menguasai Indonesia.

2.2.2 Pola Kalimat Dasar

Pola kalimat dasar yang dimaksud dalam hal ini adalah model atau bentuk kalimat yang mendasari bentukan kalimat lain yang lebih luas (Mustakim, 1994: 75). Artinya suatu kalimat seringkali terdiri bukan hanya atas unsur wajib saja, tetapi juga atas unsur takwajib. Dari segi struktur, kehadiran unsur takwajib ini memperluas kalimat.

Contoh: Bupati menyerahkan tanda penghargaan (1a)
 S P O

Pertemuan itu akan diperpanjang (2a)

S P

Pola dasar kalimat di atas termasuk pola dasar yang singkat, yakni S P O pada (1a) dan S P pada (2a).

Berdasarkan dari TBBI, bahasa Indonesia paling tidak mempunyai enam pola dasar kalimat. Keenam pola dasar kalimat itu adalah sebagai berikut:

(a) pola dasar S P (subjek-predikat)

beberapa contoh pola dasar S P, misalnya:

Pekerjaan ini melelahkan

S P

Buku itu mahal

S P

(b) pola dasar S P Pel (subjek-predikat-pelengkap)

Beberapa contoh pola dasar S P O dapat diperhatikan pada kalimat berikut:

Tetangga saya penjual barang-barang bekas

S P Pel

Pertandingan itu berlangsung cukup meriah

S P Pel

(c) pola dasar S P O (subjek-predikat-objek)

Beberapa contoh kalimat yang berpola S P O dapat diperhatikan pada kalimat berikut:

Amerika menyerang Irak

S P O

Andi mengirim e-mail

S P O

(d) pola dasar S P O Pel (subjek-predikat-objek-pelengkap)

Beberapa contoh kalimat yang berpola S P O Pel dapat diperhatikan pada kalimat berikut:

Ibu membelikan adik baju baru
S P O Pel

Amerika mengirimi Indonesia bantuan tenaga ahli (Mustakim, 1994: 76-79).
S P O Pel

(e) pola dasar S P O Ket (subjek-predikat-objek-keterangan)

Beberapa contoh kalimat yang berpola S P O Ket dapat diperhatikan pada kalimat berikut:

Adik membeli peranko di Kantor Pos.
S P O Ket

Ibu memasak sayur di dapur.
S P O Ket

(f) pola dasar S P Ket (subjek-predikat-keterangan)

Beberapa contoh kalimat yang berpola S P Ket dapat diperhatikan pada kalimat berikut :

Kami tinggal di Jakarta.
S P Ket

Kecelakaan itu terjadi minggu lalu.
S P Ket

Pola dasar kalimat pembelajar pada BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta menggunakan pola dasar kalimat tunggal. Kalimat tunggal adalah suatu jenis kalimat yang hanya terdiri dari satu pola dasar, apakah pola itu berupa S P, S P O, S P Pel, atau S P O Pel. Dengan demikian, betapapun panjangnya sebuah kalimat, jika hanya mempunyai satu pola dasar tetap disebut sebagai kalimat tunggal (Mustakim, 1994: 79).

Dalam suatu kalimat, paling tidak harus ada konstituen pengisi subjek dan predikat. Kehadiran konstituen yang lainnya banyak ditentukan oleh konstituen pengisi predikat (TBBI, 2003: 321).

Perhatikan contoh berikut:

- (1) a. Dia [S] tidur [P] *di kamar depan* [Ket].
- b. Mereka [S] sedang belajar [P] *bahasa Inggris* [Pel] *sekarang* [Ket].
- c. Mahasiswa [S] mengadakan [P] seminar [O] *di kampus* [Ket].
- d. Buku itu [S] terletak [P] di meja [Ket] *kemarin* [Ket].
- e. Ayah [S] membelikan [P] saya [O] baju [Pel] *tadi siang* [Ket].

Pada contoh di atas, konstituen yang dicetak miring dapat dihilangkan tanpa mengakibatkan kejanggalan kalimat dalam arti bahwa makna kalimat tetap dapat dipahami tanpa harus diketahui konteks situasi pemakaiannya. Pada contoh di atas tampak bahwa hanya kalimat (1e) yang memiliki konstituen pengisi kelima fungsi sintaktis.

Jika kita mengamati pemakaian bahasa Indonesia, misalnya kalimat-kalimat pada suatu teks, kita akan menemukan banyak kalimat yang urutan unsur-unsurnya berbeda dari yang diperlihatkan contoh (1), terutama yang menyangkut letak keterangan dan letak predikat terhadap subjek kalimat. Keterangan dalam bahasa Indonesia banyak jenisnya dan letaknya dapat berpindah-pindah: di awal, di akhir, dan bahkan di tengah kalimat seperti terlihat pada contoh berikut.

- (2) a. Dita membeli mangga *kemarin*.
- b. *Kemarin* Dita membeli mangga.
- c. Dita *kemarin* membeli mangga.

Perhatikan bagan pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia di bawah ini.

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
	Saya	mahasiswa	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	membeli	mobil baru	-	-
	Rani	mendapat	hadiah	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	menjadi	-	ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara kita	-
4. S-P-Ket	Kami	tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan itu	terjadi	-	-	minggu lalu
5. S-P-O-Pel	Dia	mengirim	ibunya	uang	-
	Dian	mengambilkan	kakeknya	air minum	-
6. S-P-O-Ket	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

(TBBI, 2003: 322).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS. Poerwadarminto, pola adalah bentuk/ gambar dan kalimat adalah sepatuh kata atau sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutamakan suatu pikiran atau perasaan. Dari penjelasan diatas, pola kalimat adalah sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Cook, 1971: 39-40 ; Elson dan Pickett, 1969: 82).

2.2.2.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat seperti S dan P hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang (TBBI, 2003: 338). Perhatikan contoh berikut.

- (3) a. Dia akan pergi.
- b. Kami mahasiswa Sanata Dharma.
- c. Mereka akan membentuk kelompok belajar.
- d. Guru matematika kami akan dikirim ke luar negeri.

2.2.2.2 Fungsi Sintaktis Unsur-Unsur Kalimat

a. Fungsi Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek dan jika ada konstituen objek, pelengkap, dan keterangan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival (TBBI, 2003: 318). Pada kalimat yang berpola S P, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional. Perhatikan contoh berikut.

- (4) a. Ayahnya *guru bahasa Inggris* (P = FN)
- b. Adiknya *dua* (P = Fnum)

c. Ibu *sedang ke pasar* (P = Fprep)

d. Dia *sedang tidur* (P = FV)

e. Gadis itu *cantik sekali* (P = Fadj)

b. Fungsi Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaktis terpenting yang kedua setelah predikat. Umumnya subjek berupa nominal, frasa nominal, atau klausa seperti tampak pada contoh berikut.

(4) a. *Harimau* binatang liar.

b. *Anak itu* belum makan.

c. *Yang tidak ikut upacara* akan ditindak.

Subjek sering juga berupa frasa verbal, seperti pada contoh berikut.

(5) a. *Membangun gedung bertingkat* mahal sekali.

b. *Berjalan kaki* menyehatkan badan.

Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir. Perhatikan contoh berikut.

(6) a. Tolong (kamu) bersihkan meja ini.

b. Silakan (Anda) makan.

c. Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Objek biasanya berupa nominal atau frasa nominal. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina *-nya*;

dan jika berupa pronomina *aku* atau *kamu* (tunggal), bentuk *-ku* dan *-mu* dapat digunakan. Perhatikan contoh berikut.

(7) a. Adi mengunjungi *Pak Rustam*.

b. Adi mengunjunginya.

Selain satuan berupa nomina dan frasa nominal, konstituen objek dapat pula berupa klausa seperti pada (8) berikut.

(8) a. Pemerintah mengumumkan (bahwa) harga BBM akan naik.

d. Fungsi Pelengkap

pelengkap atau komplemen menduduki tempat yang sama seperti objek namun pelengkap hadir jika predikatnya berupa verba intransitif. Verba intransitif ditandai dengan kata kerja berawalan *ber-*. Kalau objek bisa menjadi subjek dalam kalimat pasif tetapi pelengkap tidak bisa menjadi subjek karena kalimat tidak bisa dipasifkan. Pelengkap berwujud frasa nomina, frasa verbal, frasa objektifal, frasa preposisional, atau klausa.

e. Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan ditengah kalimat. Pada umumnya kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

2.2.2.3 Struktur-Struktur *level Beginner* di PURI ILP Yogyakarta

Beginner adalah tingkat pemula/ awal pada pembelajar BIPA (Nugraha, 2000). *Level beginner* di PURI ILP adalah pembelajar BIPA yang belajar dalam tataran buku 1A dan 1B. Untuk kelas normal, buku 1A dan 1B ini biasanya dapat diselesaikan dalam waktu 60 jam. Normal di dalam konteks ini artinya pembelajar tersebut tidak terlalu cepat namun juga tidak terlalu lambat. Buku 1A terdiri dari 6 pelajaran dan buku 1B juga terdiri dari 6 pelajaran. Topik pelajaran buku 1A adalah: Salam dan perkenalan, benda dan kepunyaan, makan, jam dan aktivitas, kios barang dan kios buah, dan pos. Topik pelajaran yang ada dalam buku 1B adalah: posisi dan direksi, transportasi, imperatif, hobi dan frekuensi, aktivitas akhir pekan, dan komparasi dan superlatif. Dalam masing-masing pelajaran itu termuat beberapa struktur yang mewakili masing- masing topik. Struktur-struktur itu merupakan target pencapaian belajar pembelajar untuk mengetahui dasar-dasar pola kalimat bahasa Indonesia.

Beberapa struktur yang ada dalam buku 1A dan 1B antara lain.

Struktur pertanyaan dan perintah	Struktur jawaban
Anda dari mana?	Saya dari Perancis.
Nama Anda siapa?	Nama saya Claudio.
Anda tinggal di mana?	Saya tinggal di Jalan Victoria.
Berapa harga tas Anda?	Harga tas saya Rp 65.000,00.
(Apakah) Anda punya buku?	ya/ tidak.
Anda punya buku berapa?	Saya punya buku dua.
(Apakah) Anda mau makan?	ya/ tidak.
Kita makan di mana?	Kita makan di warung Joglo.
Jam berapa Anda tidur?	Saya tidur jam 22.30.
Anda belajar berapa jam/ lama?	Saya belajar 6 jam.
Anda mau beli apa?	Saya mau beli rokok.
(Apakah) Anda sudah menerima e-mail hari ini?	Sudah/ belum.
(Apakah) Anda akan menulis surat?	Ya/ tidak.
Kalau ke Jakarta saya bisa naik apa?	Anda bisa naik kereta api.
Tolong belikan saya rokok di toko merah!	
(Apakah) Anda selalu nonton filem?	Ya/ tidak.
Kapan kita berangkat?	sesudah makan malam.
Sesudah belajar apa yang Anda lakukan?	Saya berenang.
Apa rencana Anda akhir pekan ini?	Saya mau pergi ke Desa.
Mengapa Anda belajar bahasa Indonesia?	Karena saya mau bekerja di Indonesia.
Siapa yang mengajak Anda ke pesta?	Mbak Mira.
Mana yang lebih tinggi, Candi Borobudur atau Prambanan ?	Yang lebih tinggi Candi Prambanan.

2.2.3 Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Tarigan, 1981: 15). Berbicara berarti juga mengungkapkan kata/ kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi untuk memberi motivasi).

Berbicara lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna yang ingin dikomunikasikan.

Ujaran sebagai cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita. Dalam sistem ini kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberikan keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah, memberi dan menerima. (Tarigan, 1981: 8).

Proses yang dialami kalau seseorang akan berbicara, yaitu: (1) persiapan berupa rangsangan, rangsangan menyebabkan usaha penyusunan kode sematis, (2)

menyusun gagasan dalam wujud satuan-satuan gramatikal, (3) pengungkapan gagasan. Proses nomor (1) dan (2) berada di dalam otak, sedangkan proses (3) melalui alat bicara. (Pateda, 1987: 85). Sama bagi pembelajar BIPA. Proses berbicara yang dialami oleh seorang pembelajar BIPA sebelum berbicara, dia membutuhkan persiapan untuk menyusun kode/ gagasan dalam wujud satuan gramatikal. Sesudah itu dia mengungkapkan gagasannya sehingga muncullah ujaran dari pembelajar itu. Selain itu Alwasilah Chaedar dan Kholid A Harras (KIBBIPA, 1999) menyatakan bahwa kemampuan berbicara melibatkan empat atas lima unsur, yaitu: (1) ucapan; (2) tata bahasa; (3) kosakata; (4) kefasihan; dan (5) pemahaman. Dalam hal ini suatu kemampuan berbicara dapat diukur dari ucapan pembicara, apakah ucapannya tepat. Selain itu juga dilihat apakah tata bahasa yang digunakan sudah sesuai; kosakata yang dipakai pun harus benar dan tepat. Seorang pembicara juga harus fasih, lancar, serta paham benar tentang materi yang akan dibicarakan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

2.2.4 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika mengobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, ataupun kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan kita dalam berbicara.

Moris via Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antar anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai bentuk tingkah laku sosial. Lebih jauh lagi Moris via Novia (2002) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang dilakukan manusia 75 % berbicara. Namun tidak semua manusia dapat berbicara dengan baik. Bicara dikatakan baik jika orang yang berbicara mampu mengomunikasikan informasi secara sistematis, runtut, dan logis. Cara berbicara seseorang mencerminkan seseorang terpelajar atau tidak. Orang yang cara bicaranya terstruktur, runtut, dan logis menunjukkan bahwa dia seorang yang terpelajar. ([http://www.google.com/-kemampuan berbicara/](http://www.google.com/-kemampuan%20berbicara/) 1 Desember 2007). Kemampuan berbicara bisa merupakan bakat, tetapi kepandaian berbicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan.

Sama halnya bagi pembelajar BIPA. Seorang pembelajar BIPA dikatakan mampu berbicara bahasa Indonesia jika pembelajar tersebut mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika mengobrol, presentasi, maupun menyampaikan pendapat atau kegiatan lainnya. Supaya mampu berbicara, maka seorang pembelajar BIPA memerlukan pengetahuan dan juga latihan. Dari pengetahuan yang diperolehnya selama belajar akan membantu

kemampuannya untuk berbicara jika pembelajar tersebut sering latihan berbicara.

2.2.5 Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa

Linguis berkata bahwa “Speaking is Language“ (Tarigan, 1981: 6). Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. (Tarigan, 1981: 6). Sama seperti yang dikemukakan Hendrikus (1990: 14) bahwa berbicara dapat juga diartikan sebagai salah satu kemampuan khusus pada manusia.

Berbicara di PURI ILP merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh setiap pembelajar BIPA. Kegiatan berbicara sudah dilakukan sejak pembelajar berada pada *level beginner* ketika pembelajar mulai belajar bahasa Indonesia. Metode sangat menentukan pencapaian belajar. PURI ILP Yogyakarta menggunakan metode langsung sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara pembelajarnya. Metode langsung memiliki asumsi bahwa proses belajar bahasa target sama dengan belajar B1, yaitu pemakaian bahasa secara langsung dan intensi/secara sengaja dalam komunikasi (Freeman via pringgawidagda, 2002: 69-70).

Tujuan metode langsung adalah penguasaan bahasa target secara lisan supaya dapat berkomunikasi dan berpikir dalam bahasa target. Untuk mencapai tujuan ini

pembelajar mengasosiasikan kata-kata dan kalimat-kalimat dengan artinya melalui demonstrasi peragaan, gerakan-gerakan, dan mimik. Dalam proses belajar mengajar, pembelajar diajarkan secara langsung untuk dapat menghubungkan makna dalam bahasa target. Kata-kata atau frase-frase baru dalam bahasa target disampaikan dalam suatu realia, gambar, dan tidak pernah dalam B1. Siswa dituntut untuk aktif berbicara dalam bahasa target dan berkomunikasi dalam situasi nyata dengan cara berdialog dengan teman atau guru.

Berbicara bagi pembelajar BIPA merupakan suatu keterampilan berbahasa karena ketika seorang pembelajar BIPA bisa berbicara dengan menggunakan bahasa keduanya, berarti pembelajar tersebut sudah cukup banyak menguasai kosakata dan juga pola kalimat bahasa kedua. Ketika dia mulai berbicara dengan bahasa keduanya bisa diartikan bahwa pembelajar tersebut sudah terampil berbahasa.

2.2.6 Hubungan antara Penguasaan Pola Kalimat dengan Kemampuan Berbicara

Penguasaan pola kalimat dimasukkan dalam kategori ekspresi tulis/kemampuan kognitif, dan kemampuan berbicara dimasukkan dalam kategori ekspresi lisan. Menurut Tarigan (1984: 6), wajar bila komunikasi lisan dan komunikasi tulis erat sekali berhubungan karena keduanya erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti.

Menurut Wojowasito (1976: 115) betapapun makin penting bahasa lisan (dalam konteks ini adalah berbicara) di dunia sekarang, pengetahuan aktif dan pasif bahasa tulis (kemampuan kognitif pola-pola kalimat) tetap memiliki nilainya yang penuh. Sangat penting untuk menekankan bahwa jika bahasa lisan (berbicara) itu diajarkan, hal itu harus dilakukan dengan satu-satunya jalan yaitu jalan pedagogis. Kalau orang di waktu lampau mengambil bahasa tulis sebagai pangkal tolak untuk (kadang-kadang) sampai kepada bahasa lisan, maka sejak itu orang sudah memperhatikan untuk berpindah dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Peralihan ini memungkinkan untuk secara jelas mencapai hasil-hasil yang lebih baik, dan hal itu tidak hanya untuk bahasa lisan tapi juga untuk bahasa tulis.

Dari penjelasan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis saling berhubungan erat dan mempengaruhi. Bahasa tulis mempengaruhi bahasa lisan, begitu pula sebaliknya. Begitu pula bagi pembelajar BIPA, penguasaan pola kalimat diasumsikan sangat mempengaruhi baik-tidaknya kemampuan berbicara seseorang.

2.3 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang berada di dalam tataran *beginner/* pemula di PURI ILP Yogyakarta awalnya diarahkan supaya pembelajar asing mengetahui pola kalimat dan struktur bahasa Indonesia. Dari awal mereka belajar, mereka sudah mempelajari struktur kalimat bahasa Indonesia. Dari pengenalan struktur tersebut secara berulang-ulang diasumsikan pembelajar asing juga sudah mulai mengenal pola kalimat bahasa Indonesia

meskipun hal itu dipelajarinya secara tidak langsung. Latihan tertulis yang diberikan kepada pembelajar asing kebanyakan adalah latihan yang ditujukan untuk mengetahui ketercapaian penguasaan pola kalimat bahasa Indonesia yang direalisasikan dalam bentuk *word order* (menyusun kata).

Dari latihan tertulis tersebut, pengajar BIPA akan mengetahui tingkat ketercapaian pembelajar asing menguasai atau tidaknya struktur dan pola kalimat bahasa Indonesia. Pengajar BIPA berasumsi ketika pembelajar BIPA menguasai struktur kalimat bahasa Indonesia, artinya mereka sudah mulai mengetahui pola kalimat bahasa Indonesia. Hal ini dianggap penting karena ketika mereka sudah mengetahui pola kalimat bahasa Indonesia, mereka bisa menggunakannya untuk keterampilan berbahasa yang lain. Apabila latihan ini diberikan secara berulang-ulang, bisa diasumsikan bahwa pembelajar asing menguasai pola kalimat bahasa Indonesia.

Ketika mereka sudah menguasai pola kalimat bahasa Indonesia mereka bisa menggunakannya untuk mulai berbicara menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia yang sudah mereka ketahui. Kemampuan berbicara mereka dalam tataran *beginner* memang masih sebatas kalimat-kalimat sederhana dari kosakata yang sudah mereka ketahui. Dari hal ini diasumsikan bahwa kemampuan berbicara pembelajar BIPA *level beginner* cukup baik.

Ketika pembelajar BIPA sudah mulai mengetahui pola kalimat dalam bahasa Indonesia, biasanya mereka akan mulai bisa menggunakan pola kalimat yang sudah mereka ketahui untuk mulai berbicara/ berkomunikasi dengan orang

lain. Dari hal itu, bisa diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau untuk mengutarakan pendapat meskipun kebenarannya belum dibuktikan. Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan, landasan teori di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

- Pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 menguasai pola kalimat bahasa Indonesia dalam *word order*.
- Pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 mempunyai kemampuan berbicara cukup bagus.
- Ada hubungan positif signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Menurut Arikunto (1997:251) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta akan mengungkap berarti tidaknya hubungan itu. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

3.2 Populasi ,Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1987: 102). Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay melalui Soewandi, 1996: 1). Subjek penelitian yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah, geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum dan gejala-gejala lainnya (Ali melalui Soewandi 1996: 51). Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar-pembelajar asing pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dipakai untuk menyimpulkan, menggeneralisasikan populasi, asal pengambilan itu benar-benar mewakili populasi (Soewandi, 1996:1). Menurut Arikunto (1998:120) dalam menentukan jumlah subjeknya, dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau tergantung setidak-tidaknya dari (a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta yang belajar selama bulan Januari-Februari 2007.

3.2.3 Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di PURI ILP Yogyakarta yang berada di Kompleks Kolombo No. 4 Yogyakarta, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2007.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Alat bantu tersebut dapat diwujudkan dalam benda, seperti angket, daftar cocok, atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes, skala dan

sebagainya (Arikunto, 1990: 134). Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka untuk menyusun informasi (Arikunto, 1991: 91). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengukur kemampuan penguasaan pola kalimat dan bermain peran/ *Role Play* untuk mengukur kemampuan berbicara pembelajar asing level *beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007. Tes tertulis penguasaan pola kalimat akan diukur dengan menggunakan *word order* (koreksi struktur).

Contoh:

1. jam – bangun – 07.00 – saya.
2. mengirim – akan – dia – besok – e-mail.
3. ke – saya – toko – pergi – mau.
4. membeli – perangko – di – saya – kantor pos.
5. sering – saya – di – berenang – plaza – hotel.

Dari acak kata tersebut, nantinya pembelajar BIPA diminta untuk menyusun kata-kata tersebut secara benar sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia.

Penulis menggunakan *word order* sebagai instrumen untuk mengetahui, menguasai atau tidaknya pembelajar BIPA *level beginner* karena di *level* ini, *word order* merupakan instrumen yang dianggap efektif untuk mengetahui ketercapaian penguasaan pola kalimat. Ini terlihat dari latihan-latihan yang ada di buku pegangan pembelajar BIPA di PURI ILP Yogyakarta. Hampir setiap pelajaran menggunakan latihan *word order* di akhir pelajaran sebelum memasuki pelajaran berikutnya.

Sedangkan tes yang dipakai untuk mengukur kemampuan berbicara pembelajar BIPA dilakukan dengan cara bermain peran/ *role play* dari pembelajar dan pengajar BIPA. Mereka akan bermain peran dari situasi yang ada dalam instrumen penelitian. Dari kegiatan bermain peran tersebut nantinya akan dianalisis kemampuan berbicaranya.

Data yang akan ditulis dari instrumen tersebut adalah:

1. penguasaan pola kalimat pembelajar asing melalui *word order*,
2. kemampuan berbicara pembelajar asing,
3. koreksi hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar asing.

Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu sebagai perekam data yang berupa *tape recorder*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes tertulis dan bermain peran. Tes ini berupa tes isian yang harus dijawab oleh pembelajar asing dan *role play* antara pengajar BIPA dan pembelajar BIPA pada *level beginner*. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu, (1) peneliti menghubungi pengajar BIPA/ koordinator kelas dari pembelajar untuk meminta bantuan dalam pemberian tugas tes tertulis dan bermain peran ketika pembelajar asing di luar kelas. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar BIPA tidak merasa terganggu, (2) peneliti menunggu sampai ada pembelajar BIPA yang berada di *level beginner*, (3) peneliti memberikan tugas tes tertulis kepada pembelajar BIPA untuk

kemudian dikerjakan, (4) peneliti melakukan kegiatan *role play* dengan pembelajar BIPA dari situasi yang sudah ada dalam instrumen penelitian antara pembelajar dan pengajarnya sambil merekam proses *role play* tersebut, (5) peneliti mengambil hasil tes tertulis dan menyimpan hasil rekaman lalu mendokumentasikannya untuk dianalisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sudjana (1989: 128) analisis data bertujuan mengubah data yang belum diolah menjadi data yang sudah diolah sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Langkah-langkah menganalisis datanya adalah sebagai berikut.

1. Pengeditan/Pengoreksian

Pengeditan/pengoreksian adalah proses mengoreksi data. Dilakukan untuk mengoreksi kelengkapan susunan pola kalimat yang dikerjakan oleh pembelajar BIPA ketika mengerjakan tes tertulis.

2. Pemberian skor

Pemberian skor adalah proses untuk memberikan skor pada data. Dilakukan untuk memberikan skor. Untuk pola kalimat yang benar pada tiap kalimat yang dibuat oleh pembelajar BIPA diberi skor 1. Untuk pola kalimat yang tidak sesuai/ tidak sama dibuku pegangan pembelajar BIPA di PURI ILP tetapi masih bisa diterima dalam komunikasi sehari-hari diberi nilai $\frac{1}{2}$ dan untuk pola kalimat yang salah diberi skor 0. Untuk lebih jelasnya nilai ini akan diformulasikan dalam tabel seperti di bawah ini.

Memberikan skor untuk pembelajar BIPA yang jumlah jam belajarnya 30 jam dengan jumlah soal 10.

No Soal \ Jumlah Pembelajar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai (Jumlah skor Benar)
1.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
2.	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
3.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8

Memberikan skor untuk pembelajar BIPA yang jumlah jam belajarnya 60 jam dengan jumlah soal 20.

No Soal \ Jumlah Pembelajar	1	2	3	19	20	Nilai (Jumlah skor Benar dibagi dua)
1.	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
2.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
3.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	8

3. Penjumlahan skor tertulis menjadi nilai

Penjumlahan skor tertulis menjadi nilai adalah proses menjumlahkan skor tertulis menjadi sebuah nilai. Dilakukan untuk menjumlahkan skor benar yang dikerjakan oleh pembelajar BIPA. Jumlah skor tertinggi untuk pembelajar BIPA yang total jam belajarnya 60 jam adalah 20 dan untuk pembelajar BIPA

yang total jam belajarnya 30 jam adalah 10. Nilai tertinggi yang diberikan untuk kedua instrumen itu adalah 10.

4. Transkrip

Transkrip adalah proses menyalin hasil rekaman dalam bentuk tulisan. Dilakukan untuk menyalin hasil rekaman berbicara pembelajar BIPA dari kegiatan *role play* yang dilakukan dalam bentuk tulisan.

5. Menilai Kemampuan Berbicara

Ada lima aspek yang akan dijadikan pertimbangan untuk menilai kemampuan berbicara pembelajar BIPA. Kelima aspek tersebut adalah:

1. Struktur Kalimat (nilai 1-3)

Fokus penilaiannya adalah benar atau tidaknya struktur/ pola kalimat yang diucapkan oleh pembelajar BIPA ketika berbicara berdasarkan pola kalimat yang sudah dipelajari sesuai dengan buku pegangan pembelajar di PURI ILP atau berdasarkan pola kalimat komunikatif sehari-hari. Nilai 1 diberikan apabila struktur/ pola kalimat yang diucapkan oleh pembelajar masih banyak yang salah.

Nilai 2 diberikan apabila struktur/ pola kalimat yang diucapkan oleh pembelajar kadang-kadang tidak sesuai dengan pola kalimat yang sudah dipelajarinya. Nilai 3 diberikan apabila struktur/ pola kalimat yang diucapkan oleh pembelajar BIPA benar semuanya.

2. Kelancaran Berbicara (nilai 1-2)

Fokus penilaian dalam aspek ini adalah lancar atau tidaknya berbicara pembelajar BIPA ketika berbicara. Lancar di sini bukan berarti cepat

dalam berbicara tapi kemampuan untuk berbicara tanpa tersendat-sendat. Nilai 1 diberikan apabila pembelajar BIPA masih belum lancar berbicara/ masih tersendat-sendat. Nilai 2 diberikan apabila pembelajar BIPA lancar sekali berbicara tanpa tersendat-sendat sedikitpun.

3. *Intonasi (nilai 1-2)*

Fokus penilaian dalam aspek ini adalah ketepatan pembelajar BIPA dalam menggunakan jeda, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah ketika pembelajar tersebut berbicara dalam kegiatan *role play*. Nilai 1 diberikan apabila pembelajar BIPA belum tepat dalam menggunakan jeda, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah ketika pembelajar tersebut berbicara dalam kegiatan *role play*. Nilai 2 diberikan apabila pembelajar BIPA tepat dalam menggunakan jeda, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah ketika pembelajar tersebut berbicara.

4. *Artikulasi (1-2)*

Fokus penilaian dalam aspek ini adalah kejelasan dan ketepatan dalam mengucapkan bunyi-bunyi vokal maupun konsonan ketika pembelajar tersebut berbicara dalam kegiatan *role play*. Nilai 1 diberikan apabila pembelajar BIPA belum begitu jelas dalam mengucapkan bunyi-bunyi vokal maupun konsonan ketika berbicara. Nilai 2 diberikan apabila pembelajar mampu mengucapkan bunyi-bunyi vokal maupun konsonan secara jelas menyerupai orang Indonesia ketika mereka berbicara.

5. *Relevansi/ Ketepatan Merespon (nilai1)*

Fokus penilaian dalam aspek ini adalah ketepatan pembelajar BIPA dalam merespon/ menanggapi pertanyaan maupun pernyataan yang dilontarkan oleh pengajar ketika melakukan *role play*. Nilai 1 diberikan apabila pembelajar BIPA selalu merespon/ menanggapi komunikasi dengan benar dan cepat dalam merespon/ tidak membutuhkan waktu yang lama untuk merespon. (Maidar, 1988: 17-22).

6. Mencari hasil perhitungan dari tes tertulis pola kalimat (X₁) dan tes bermain peran (X₂).

Contoh :

Pembelajar	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ .X ₂
1.	7	8	49	64	56
2.	8	9	64	81	72
3.	8	8	64	64	64
ΣN = 3	Σ X ₁ =23	Σ X ₂ =25	Σ X ₁ ² =177	Σ X ₂ ² =186	Σ X ₁ .X ₂ =192

7. Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{12} = \frac{N \cdot \sum X_1 \cdot X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}} \quad (\text{Sudijono, 1987: 193}).$$

Ket:

r₁₂ : koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

N : jumlah responden (pembelajar asing)

Σ X₁ : jumlah skor variabel bebas (penguasaan pola kalimat)

ΣX_2 : jumlah skor variabel terikat (kemampuan berbicara)

ΣX_1^2 : jumlah kuadrat skor variabel bebas

ΣX_2^2 : jumlah kuadrat skor variabel terikat

$\Sigma X_1.X_2$: jumlah perkalian skor variabel bebas dan variabel terikat.

8. Uji tes signifikansi

Tes signifikansi koefisien korelasi r ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{12} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{12}^2}}$$

Ket:

t : Tingkat signifikan korelasi

r_{12} : Koefisien korelasi

n : Jumlah subjek

Pada tes dua skor dengan tingkat signifikansi 5%, apabila harga t_{hitung} melebihi harga t_{tabel} maka ada hubungan positif yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil atau tidak sama dengan harga t_{tabel} maka tidak ada hubungan positif yang signifikan.

**Topik-topik pelajaran pembelajar BIPA *level beginner*
di PURI ILP Yogyakarta.**

PELAJARAN	JUDUL	TOPIK
PELAJARAN 1	Nama Anda Siapa?	Perkenalan.
PELAJARAN 2	Boleh Pinjam Bolpoin?	Benda dan posesif.
PELAJARAN 3	Mau Makan di Mana?	Makan.
PELAJARAN 4	Jam Berapa Sekarang?	Jam dan aktivitas.
PELAJARAN 5	Mau Beli Apa?	Kios barang dan kios buah.
PELAJARAN 6	Mas Claas, Ada E-mail!	Pos dan korespondensi.
PELAJARAN 7	Di Mana Guntingmu?	Posisi dan direksi.
PELAJARAN 8	Saya Bisa Naik Apa?	Transportasi.
PELAJARAN 9	Silakan Masuk!	Imperatif (kalimat perintah).
PELAJARAN 10	Mau Nonton Film dengan Saya?	Aktivitas, hobi dan frekuensi.
PELAJARAN 11	Saya Mau Berakhir Pekan ke Desa	Aktivitas akhir pekan.
PELAJARAN 12	Orangnya Pendek dan Sedikit Gemuk	Kata sifat, komparasi dan superlatif.

Jumlah soal instrumen penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA yang belajar selama 30 jam (6 Pelajaran) diberikan soal sebanyak 10 buah dengan bobot soal:

- Pelajaran 1 : 1 buah.
- Pelajaran 2 : 1 buah.
- Pelajaran 3 : 2 buah.
- Pelajaran 4 : 2 buah.
- Pelajaran 5 : 2 buah.
- Pelajaran 6 : 2 buah.

Jumlah soal instrumen penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA yang belajar selama 60 jam (12 Pelajaran) diberikan soal sebanyak 20 buah dengan bobot soal:

- Pelajaran 1 : 1 buah.
- Pelajaran 2 : 1 buah.
- Pelajaran 3 : 2 buah.
- Pelajaran 4 : 2 buah.
- Pelajaran 5 : 2 buah.
- Pelajaran 6 : 2 buah.
- Pelajaran 7 : 2 buah.
- Pelajaran 8 : 1 buah.
- Pelajaran 9 : 1 buah.
- Pelajaran 10 : 2 buah.

- Pelajaran 11 : 2 buah.
- Pelajaran 12 : 2 buah.

Catatan :

Pembobotan soal tersebut dilakukan dengan pertimbangan tingkat kepentingan struktur dan keefektifan pola kalimat yang termuat dalam masing-masing struktur yang ada di dalam setiap pelajaran.



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA *level beginner* dengan waktu belajar 30 jam (Buku 1A)

Nama :

Kebangsaan :

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli – dia - mau – mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. dari – saya – Belanda

→ _____

2. tiga – Andi – bolpoin – punya

→ _____

3. di – kita – warung – “Enak” – makan

→ _____

4. soto – saya – makan – mau

→ _____

5. 08.00 – makan – saya – jam

→ _____

6. belajar – Kamis – saya – hari – mulai

→ _____

7. ke – saya – pasar – pergi – mau

→ _____

8. beli – mau – mangga – saya

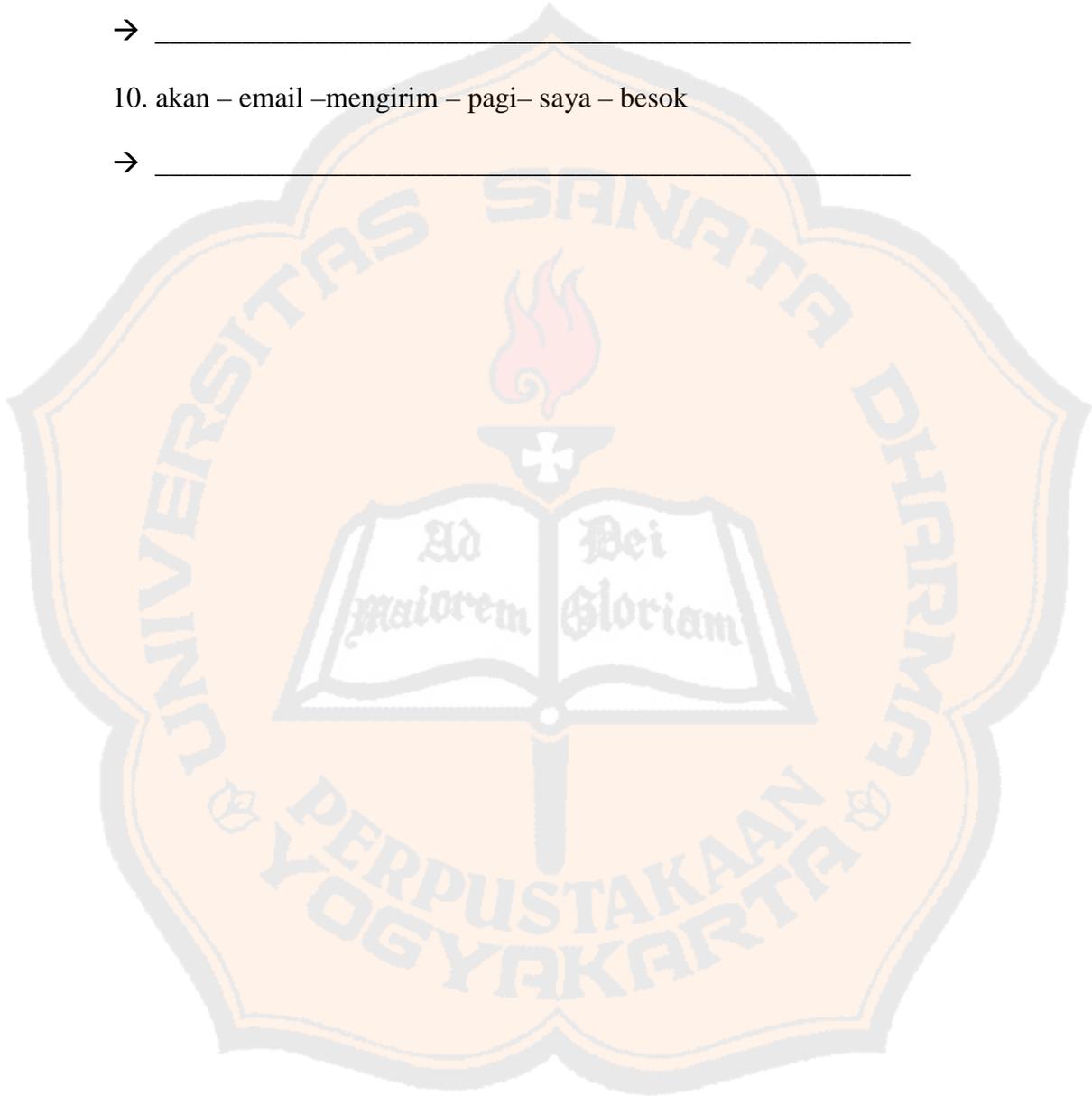
→ _____

9. saya – koran – membaca – sudah

→ _____

10. akan – email – mengirim – pagi– saya – besok

→ _____



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA *level*

***beginner* dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)**

Nama :

Kebangsaan :

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli – dia - mau – mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal – Jogjakarta – saya - di

→ _____

2. bahasa Indonesia – punya – Agnes - buku

→ _____

3. makan – di – mereka – nasi goreng – warung

→ _____

4. Tures – pagi – makan – ini – roti

→ _____

5. belajar – kemarin – Aniko – bahasa Indonesia

→ _____

6. jam – dia – 07.30 – ke – pergi – kantor

→ _____

7. ke – saya – kios – mau – buah – pergi

→ _____

8. titip – 1 Kg – dia – rambutan – mau

→ _____

9. paket – Agus – Kantor Pos – mengambil – di

→ _____

10. menerima – Stephan – temannya – email – dari

→ _____

11. di – buku – atas – bahasa Indonesia – meja – ada

→ _____

12. perempatan – dari – kiri – kira-kira – belok – 100 meter

→ _____

13. bisa – pesawat – Anda – terbang – naik

→ _____

14. merokok – kelas – dilarang – dalam - di (!)

→ _____

15. Bridget – tadi – surat – mendapat – Mbak – siang

→ _____

16. selalu – minggu – Vincent – setiap – berenang

→ _____

17. berlibur – Akiko – dengan – Bali – Maiko – akan – ke

→ _____

18. Mas – mengajak – Bambang – Mbak – ke – Judith – pesta

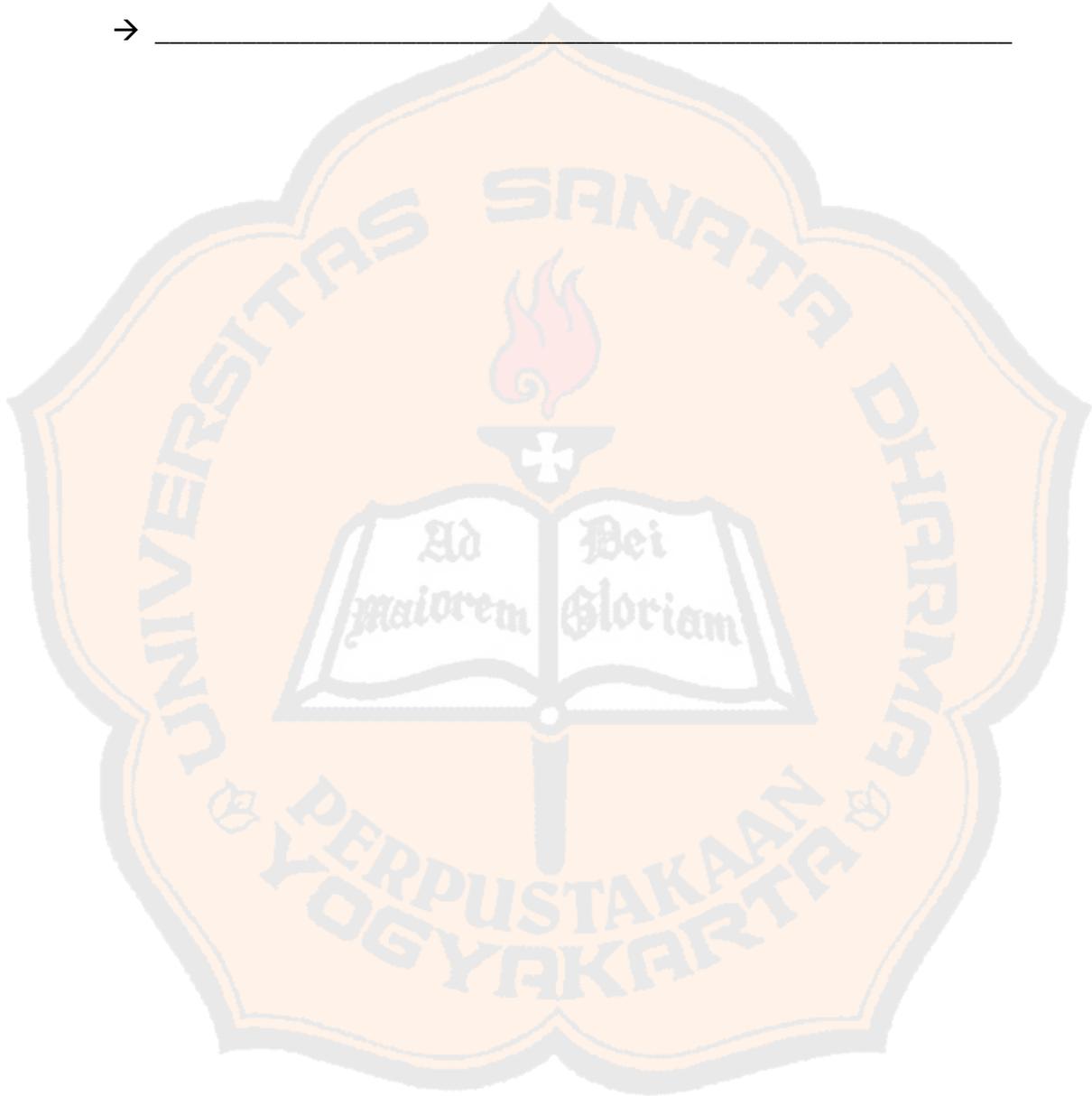
→ _____

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

→ _____

20. paling – yang – Bali – indah

→ _____



Instrumen Penelitian Kemampuan Berbicara untuk Pembelajar BIPA *level beginner* dengan waktu belajar 30 jam (Buku 1A)

Silakan *Role Play* dari situasi-situasi di bawah ini!

1. Hari ini adalah hari pertama Anda belajar bahasa Indonesia di PURI ILP. Anda bertemu dengan orang lain dan Anda berkenalan dengan orang itu. Anda juga mau pinjam bolpoin karena hari ini Anda lupa tidak membawa bolpoin.
2. Hari ini guru Anda mau, Anda *interview* dengan guru lain tentang jam dan aktivitas guru itu hari ini. Anda bertanya tentang jam dan aktivitas. Pakailah struktur-struktur yang ada dalam pelajaran 4. Anda juga bisa mengkombinasikan aktivitas, jam, dan makan.
3. Silakan *Role Play* membeli buah dan barang-barang di kios dengan guru Anda. Anda bisa menjadi pembeli atau penjual. Pakailah struktur-struktur yang sudah Anda pelajari di pelajaran 5!
4. Hari ini Anda menerima paket dari keluarga Anda. Anda mau mengambil paket itu di Kantor Pos. Orang di Kantor Pos bicara, Anda bisa mengambil paket di loket. Anda juga harus membayar ongkos untuk menerima paket itu.

SELAMAT BERBAHASA INDONESIA

Instrumen Penelitian Kemampuan Berbicara untuk Pembelajar BIPA *level beginner* dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan Buku 1B)

Silakan *Role Play* dari situasi-situasi di bawah ini!

1. Hari ini adalah hari pertama Anda belajar bahasa Indonesia di PURI ILP. Anda bertemu dengan orang lain dan Anda berkenalan dengan orang itu. Anda juga mau pinjam bolpoin karena hari ini Anda lupa tidak membawa bolpoin.
2. Hari ini guru Anda mau, Anda *interview* dengan guru lain tentang jam dan aktivitas guru itu hari ini. Anda bertanya tentang jam dan aktivitas. Pakailah struktur-struktur yang ada dalam pelajaran 4. Anda juga bisa mengkombinasikan aktivitas, jam, dan makan.
3. Silakan *Role Play* membeli buah dan barang-barang di kios dengan guru Anda. Anda bisa menjadi pembeli atau penjual. Pakailah struktur-struktur yang sudah Anda pelajari di pelajaran 5!
4. Hari ini Anda menerima paket dari keluarga Anda. Anda mau mengambil paket itu di Kantor Pos. Orang di Kantor Pos bicara, Anda bisa mengambil paket di loket. Anda juga harus membayar ongkos untuk menerima paket itu.
5. Hari ini Anda mau ke Kantor Travel di Jl. Malioboro untuk membeli tiket pesawat. Anda tidak tahu bisa naik apa ke Jl. Malioboro. Anda juga bertanya tentang arah atau direksi pergi ke Jl. Malioboro. Pakailah struktur-struktur yang ada di dalam pelajaran 7 dan 8.

6. Silakan *Role Play* situasi bertamu. Hari ini teman Anda mau bertamu di rumah Anda. Silakan pakai struktur-struktur Imperatif yang ada di buku kita (Silakan, Tolong, dan Jangan)!
7. Di situasi *rileks* (santai), Anda berbicara dengan teman dekat Anda tentang rencana akhir pekan teman Anda. Kombinasikanlah dengan frekuensi, hobi, dan aktivitas di akhir pekan. Pakailah struktur-struktur yang ada dalam pelajaran 10 dan 11.
8. Anda belum pernah pergi ke Bali. Bulan depan Anda mau berakhir pekan ke Bali. Anda mau bertanya dengan teman Anda bagaimana Bali. Anda juga mau bertanya tentang tempat-tempat wisata yang indah di Bali. Pakailah struktur-struktur komparasi dan superlatif yang ada di buku kita.

SELAMAT BERBAHASA INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama bulan Januari sampai Februari tahun 2007 di PURI ILP Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta. Jumlah pembelajar *level beginner* yang menjadi data dalam penelitian ini ada 7 (tujuh) orang dan ketujuh pembelajar ini diambil datanya dengan menggunakan instrumen penelitian yang waktu belajarnya 60 jam. Ketujuh pembelajar ini yaitu : Eline, Kelly, Lisa, Iedske, Natasha, Annet, dan Irene.

Hasil penelitian di PURI ILP meliputi 2 hal yaitu hasil tes tertulis penguasaan pola kalimat dan data kemampuan berbicara pembelajar BIPA *level beginner* melalui *role play* (bermain peran).

4.1.1 Data Hasil Tes Tertulis Penguasaan Pola Kalimat melalui *Word Order*.

Data hasil tes tertulis penguasaan pola kalimat melalui *word order* dikumpulkan mulai tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 3 Februari 2007. Data hasil tes ini penulis peroleh dari staf-staf pengajar yang mengajar mereka pada saat mereka belajar di akhir sesi pelajaran. Dalam tes ini, pembelajar tidak boleh membuka buku. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang *valid*. Setelah pembelajar selesai mengerjakan, tes ini di berikan kepada staf pengajar mereka dan sesudah itu oleh staf pengajar diberikan kepada penulis. Deskripsi

data yang pertama adalah berupa penjumlahan skor dari tes tertulis penguasaan pola kalimat melalui *word order*. Setelah melakukan penghitungan skor, diperoleh nilai tertinggi adalah 9,75 dan nilai terendah adalah 8.

Hasil dari penjumlahan skor menjadi nilai tersebut adalah sebagai berikut

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai	
Eline	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Kelly	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	8
Lisa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Iedske	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1/2	0	1	1/2	1	1	1	1	1	8.5
Natasha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9
Annet	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1/2	0	1	1/2	1	1	1	1	1	1	9
Irene	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1/2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9.75

Sesudah itu penulis menjumlahkan nilai dari 7 pembelajar tersebut untuk mengetahui nilai rata-rata. Penjumlahan nilai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa positif dan signifikan hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara. Dari penjumlahan nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata 8,9. Dari nilai yang diperoleh ini membuktikan bahwa penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 masuk dalam kategori *baik*.

4.1.2 Data Variabel Kemampuan Berbicara

Data variabel kemampuan berbicara diperoleh mulai tanggal 6 Februari sampai dengan tanggal 1 Maret 2007. Hal ini disebabkan penulis menyesuaikan waktu luang yang dimiliki oleh pembelajar karena penulis tidak ingin mengganggu jam belajar mereka. Pengambilan data kemampuan berbicara ini dilakukan antara pembelajar dan penulis langsung karena penulis ingin mengetahui seberapa produktif kemampuan berbicara pembelajar BIPA di *level beginner* ini.

Dari 7 pembelajar yang diteliti, ada satu pembelajar yang bernama Irene yang pengambilan datanya dilakukan oleh staf pengajar lain karena pada saat yang bersamaan, penulis diminta untuk mengajar mendadak jadi proses pengambilan data diwakilkan kepada Catur Estri. Sebelum mengambil data, penulis memberikan arahan-arahan kepada Catur Estri supaya maksud penulis tercapai.

Sesudah semua data variabel kemampuan berbicara terkumpul, penulis melakukan proses transkrip untuk menyalin hasil rekaman berbicara pembelajar BIPA dari kegiatan *role play* dalam bentuk tulisan. Sesudah proses transkrip selesai, penulis melakukan pengoreksian/ analisis dari berbicara pembelajar BIPA tersebut. Proses penilaian dilihat dari beberapa aspek yaitu : struktur kalimat ketika berbicara, kelancaran berbicara, intonasi, artikulasi, dan relevansi (ketepatan merespon). Deskripsi umum kemampuan bicaranya adalah sebagai berikut:

1. Eline : Struktur kalimat ketika berbicara hampir semuanya benar, kelancaran bicaranya juga cukup baik. Ada beberapa situasi yang

kadang-kadang masih tersendat-sendat. Intonsinya juga sudah bagus. Artikulasinya juga sudah bagus. Sedangkan ketepatan meresponnya belum bagus sepenuhnya.

2. Kelly : Dalam berbicara, kadang-kadang Kelly masih membuat pola kalimat yang salah. Artikulasi dan intonasinya bisa dikatakan bagus, namun kelancaran berbicaranya belum begitu bagus. Masih tersendat-sendat. Ketepatan meresponnya cukup bagus namun perlu waktu sedikit lama untuk merespon.
3. Lisa : Secara umum, kemampuan berbicara Lisa paling baik dibandingkan dengan pembelajar-pembelajar yang lain, baik dalam struktur kalimat, kelancaran berbicara, intonasi, artikulasi, maupun ketepatan merespon.
4. Iedske : Dalam berbicara, kadang-kadang masih membuat pola kalimat yang salah. Artikulasinya msih belum begitu jelas. Intonasinya bisa dikatakan bagus, namun kelancaran berbicaranya belum begitu bagus. Masih tersendat-sendat. Ketepatan meresponnya cukup bagus namun perlu waktu sedikit lama untuk merespon.
5. Natasha : Kemampuan berbicara Natasha hampir sama dengan kemampuan berbicara Iedske. kadang-kadang masih membuat pola kalimat yang salah. Artikulasinya msih belum begitu jelas. Intonasinya bisa dikatakan bagus, namun kelancaran berbicaranya belum begitu bagus. Masih tersendat-sendat. Ketepatan meresponnya cukup bagus namun perlu waktu sedikit lama untuk merespon.

6. Annet : Struktur kalimat ketika berbicara hampir semuanya benar, kelancaran berbicaranya juga cukup baik. Ada beberapa situasi yang kadang-kadang masih tersendat-sendat. Intonsinya bagus. Artikulasinya dan ketepatan meresponnya juga sudah bagus.
7. Irene : Kemampuan berbicara Irene juga cukup bagus. Hampir sama dengan Lisa. Struktur kalimat ketika berbicara hampir semuanya benar, kelancaran berbicaranya juga cukup baik. Intonsinya bagus. Artikulasinya juga sudah bagus. Dia juga dapat merespon dengan bagus.

Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah nilai
	Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Intonasi	Artikulasi	Relevansi (Ketepatan Merespon)	
Eline	2,6	1,6	1,8	1,6	0,7	8,3
Kelly	2,0	1,5	1,8	1,7	0,6	7,6
Lisa	2,8	1,5	1,8	1,8	0,8	8,9
Iedske	2,6	1,6	1,7	1,5	0,6	8,0
Natasha	2,6	1,7	1,6	1,6	0,6	8,1
Annet	2,7	1,6	1,6	1,7	0,8	8,4
Irene	2,7	1,8	1,8	1,6	0,7	8,6

Setelah melakukan penghitungan skor, diperoleh skor tertinggi kemampuan berbicara 8,9 dan skor terendah 7,6. Sesudah itu penulis menjumlahkan skor dari ketujuh pembelajar tersebut untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan berbicara. Penjumlahan skor dimaksudkan untuk mengetahui seberapa positif dan

signifikan hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara. Dari penjumlahan skor tersebut, diperoleh nilai rata-rata 8,3. Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 masuk dalam kategori *cukup bagus*.

4.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam subbab ini akan dianalisis mengenai seberapa positif dan signifikan hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

Hubungan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA

Untuk menghitung hubungan tersebut digunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{12} = \frac{N \cdot \sum X_1 \cdot X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Sebelum menghitung hubungan tersebut, penulis akan menyajikan tabel perhitungan (tabel kerja) seperti di bawah ini.

Nama	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$X_1 \cdot X_2$
Eline	9	8,3	81	68,89	74,7
Kelly	8	7,6	64	57,76	60,8
Lisa	9	8,9	81	79,21	80,1
Iedske	8,5	8,0	72,25	64	68
Natasha	9	8,1	81	65,61	72,9
Annet	9	8,4	81	70,56	75,6
Irene	9,75	8,6	95,06	73,96	83,85
$\Sigma N=7$	$\Sigma X_1=62,2$	$\Sigma X_2=57,9$	$\Sigma X_1^2=555,3$	$\Sigma X_2^2=479,9$	$\Sigma X_1 \cdot X_2=515,9$
	5	9	1	9	5

Setelah angka yang diperlukan diperoleh, dapat dihitung dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

Diketahui :

$$N = 7$$

$$\Sigma X_1 = 62,25$$

$$\Sigma X_2 = 57,9$$

$$\Sigma X_1^2 = 555,31$$

$$\Sigma X_2^2 = 479,99$$

$$\Sigma X_1 \cdot X_2 = 515,95$$

Ditanyakan : Berapakah r_{12} ?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 r_{12} &= \frac{N \cdot \sum X_1 \cdot X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}} \\
 &= \frac{(7.515,95) - (62,25)(57,9)}{\sqrt{(7.555,31 - (62,25)^2)(7.479,99 - (57,9)^2)}} \\
 &= \frac{(3611,65) - (3604,275)}{\sqrt{(3887,17 - 3875,06)(3359,93 - 3352,41)}} \\
 &= \frac{7,38}{\sqrt{(12,11) \cdot (7,52)}} \\
 &= \frac{7,38}{\sqrt{91,0672}} \\
 &= \frac{7,38}{\sqrt{91,07}} \\
 &= \frac{7,38}{9,54} \\
 &= 0,7735849 \\
 &= 0,774
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{12}) sebesar 0,774. Rumus Hipotesis Alternatif (H_a) adalah ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007. Sedangkan Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

Selanjutnya penulis menguji hipotesis tersebut, kemudian membandingkan besarnya koefisien korelasi r_{12} dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment*. Dengan N sebesar 7 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,754. Ternyata koefisien korelasi (r_{12}) yang besarnya 0,774 adalah lebih besar dari r_{tabel} , hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

Untuk mencari koefisien korelasi dari kedua data tersebut, bisa juga dilakukan Uji Tes Signifikansi. Pengujian signifikansi koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel juga dapat dihitung dengan uji t

$$t = \frac{r_{12} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{12}^2}}$$

Ket:

t : uji t

r_{12} : korelasi antara variabel X_1 dengan X_2

n : Jumlah subjek

Diketahui :

$$r_{12} = 0,774$$

$$n = 7$$

Ditanyakan : t ?

Jawab :

$$t = \frac{0,774\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0,774)^2}}$$

$$\frac{0,774\sqrt{5}}{\sqrt{1-(0,599)^2}}$$

$$\frac{0,774 \cdot 2,24}{\sqrt{1-(0,6)^2}}$$

$$\frac{1,73}{\sqrt{0,4}}$$

$$\frac{1,73}{0,63}$$

$$= 2,74603\dots$$

$$= 2,75$$

Dengan $r_{12} = 0,774$ lalu diuji tes signifikansi hasilnya 2,75 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 2,365$. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* terhadap hipotesis yang dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

Hal ini dibuktikan pada perolehan harga $r_{hitung} = 0,774$ lebih besar dibandingkan harga $r_{tabel} = 0,754$, atau pada perolehan $t_{hitung} = 2,75$ lebih besar dibandingkan harga $t_{tabel} = 2,365$ pada taraf signifikansi 5%

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 adalah bagus. Karena itulah hipotesis awal yang menyatakan bahwa penguasaan pola kalimat pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 adalah bagus bisa diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua juga membuktikan bahwa kemampuan berbicara pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 adalah cukup bagus. Karena itulah hipotesis awal yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 adalah cukup bagus bisa diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga juga sudah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007. Jadi ketiga hipotesis yang dinyatakan pada awal penelitian ini sudah terbukti dengan jelas dari penjelasan, uraian, dan hasil penilaian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ternyata sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Penulis mempunyai dugaan bahwa penguasaan pola kalimat berpengaruh dalam kemampuan berbicara pembelajar BIPA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 menguasai pola kalimat bahasa Indonesia melalui *word order*. Ini dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh dari tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan pola kalimat. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 9,75 dan nilai terendah 8, dengan nilai rata-rata 8,9. Hasil penelitian membuktikan bahwa di tingkat *beginner*, pembelajar BIPA sudah menguasai pola kalimat bahasa Indonesia. Tanpa mereka sadari di *level* ini mereka mulai bisa menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ikut berperan dalam proses menguasai pola kalimat bahasa Indonesia. Metode langsung memiliki asumsi bahwa proses belajar bahasa target sama dengan belajar B1, yaitu pemakaian bahasa secara langsung dalam berkomunikasi. PURI ILP Yogyakarta menggunakan metode langsung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalam pembelajaran ini, pembelajar diminta untuk menggunakan bahasa Indonesia secara langsung dalam berkomunikasi sehingga tanpa mereka sadari dari metode ini mereka terlatih. Dalam jangka waktu tertentu mereka mulai mengetahui pola kalimat bahasa Indonesia meskipun baru pada tataran pola kalimat dasar/ pola kalimat tunggal.

Hipotesis pertama yang beranggapan bahwa pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 menguasai pola kalimat bahasa Indonesia dalam *word order* sudah terbukti benar dalam pembahasan hasil penelitian.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa pembelajar-pembelajar BIPA *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 mempunyai kemampuan berbicara cukup baik. Ini terbukti dari nilai yang mereka peroleh ketika mereka melaksanakan kegiatan bermain peran/ *role play* untuk mengukur kemampuan berbicara mereka. Nilai tertinggi yang mereka peroleh adalah 8,9 dan nilai terendah 7,6, dengan nilai rata-rata 8,3. Nilai yang diperoleh dari kemampuan berbicara memang tidak setinggi nilai penguasaan pola kalimat. Hal ini disebabkan ketika pembelajar berbicara, mereka cenderung spontan/ langsung jadi tidak ada banyak waktu untuk berpikir atau menganalisis struktur/ pola kalimat yang akan mereka utarakan. Berbeda ketika mereka menulis *word order*. Dalam proses itu, pembelajar punya waktu lebih banyak untuk berpikir dan menganalisis terlebih dahulu sebelum menulis. Jadi wajar kalau nilai tes tertulis melalui *word order* lebih tinggi daripada nilai bicaranya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengujian hipotesis kedua yang beranggapan bahwa pembelajar-pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007 mempunyai kemampuan berbicara cukup baik. Ini terlihat dari perbandingan nilai yang mereka peroleh. Nilai kemampuan berbicara lebih rendah daripada nilai tes tertulis penguasaan pola kalimat. Namun demikian,

bukan berarti kemampuan berbicaranya tidak bagus karena nilai yang mereka peroleh antara 7,6 sampai 8,9 yang masuk dalam kategori cukup bagus.

Hasil penelitian dari kedua tes itu juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner*. Dari analisis yang dilakukan dengan uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh r_{12} (korelasi antara variabel 1 dan variabel 2) sebesar 0,774. Dinyatakan signifikan karena koefisien korelasi antara variabel 1 dan variabel 2 (r_{hitung}) $0,774 > r_{tabel}$ yang besarnya 0,754 atas dasar taraf signifikansi 5%.

Dari uji t yang dilakukan terbukti bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari t_{hitung} sebesar = 2,75, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} yang besarnya 2,365 atas dasar taraf signifikansi 5%. $T_{hitung} = 2,75 > t_{tabel} = 2,365$. Artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga benar bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner* di PURI ILP Yogyakarta tahun 2007.

5.2 Implikasi

Setiap penelitian juga hasil pembahasan penelitian membawa implikasi khusus pada hal-hal tertentu. Pada bagian ini akan dipaparkan implikasi penelitian

yang diharapkan dapat membawa pembaca untuk memahami dan mengerti arah darai penelitian yang sudah dilakukan beserta dengan hasilnya.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajar BIPA *level beginner* memiliki tingkat penguasaan pola kalimat yang baik. Implikasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian itu adalah pengajar BIPA perlu mengenalkan pola kalimat bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA sedini mungkin. Selain itu, pengajar BIPA juga bisa memperhatikan pola kalimat yang dibuat oleh pembelajar ketika mereka membuat pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Perlu disadari bahwa setiap bahasa mempunyai pola kalimat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hal ini perlu lebih diperhatikan oleh pengajar BIPA. Pengajar juga bisa mengenalkan pola kalimat bahas Indonesia dengan cara lebih banyak memberikan latihan tertulis yang memuat pengoreksian pola kalimat bahasa Indonesia. Dari hal itu, nantinya diharapkan pem-belajar BIPA mulai terlatih untuk menenali pola kalimat bhasa Indonesia supaya mereka juga menguasai pola kalimat bahasa Indonesia.

Kesimpulan lain juga menjelaskan bahwa pembelajar BIPA pada *level beginner* mempunyai kemampuan berbicara cukup bagus. Implikasi dari hal ini adalah bahwa pengajar BIPA lebih sering mengoptimalkan waktu belajar yang ada untuk produksi latihan berbicara pembelajar BIPA. Seperti yang sudah dijelaskan dalam kesimpulan bahwa proses belajar bahasa target sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu pemakaian bahasa secara langsung dan terus menerus. Dari kegiatan ini, nantinya pembelajar BIPA mulai terbiasa berbicara bahasa

Indonesia sehingga diharapkan kemampuan berbicara mereka menjadi semakin baik.

Kesimpulan terakhir menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan berbicara pembelajar BIPA pada *level beginner*. Implikasi dari hal ini adalah bahwa pengajar BIPA harus memperhatikan pola kalimat yang dibuat oleh pembelajar BIPA sedini mungkin. Apabila pembelajar BIPA membuat kesalahan, pengajarnya harus secepatnya mengoreksi hal itu karena hal itu mempengaruhi kemampuan berbicara pembelajar BIPA.

5.3 Saran

Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan-kekurangan, keterbatasan waktu, tenaga sehingga tidak dapat meneliti secara sempurna. Dengan mengetahui hasil penelitian ini penulis ingin memberikan saran/masukan sebagai berikut.

(1) Untuk pengajar BIPA

Pengajar BIPA bisa memperhatikan pola-pola kalimat yang dibuat oleh pembelajar BIPA. Mengingat pola kalimat merupakan dasar yang penting. Sebaiknya pengajar bisa membantu pembelajar-pembelajarnya dalam proses pembelajaran di kelas. Pengajar bisa mengoreksi sedini mungkin apabila pembelajar membuat kesalahan dalam pola kalimat bahasa Indonesia. Sebaiknya pengajar juga memberikan waktu sebanyak mungkin kepada pembelajar BIPA

untuk berbicara. Dengan demikian pengajar tersebut bisa mengoptimalkan *progress/* pencapaian belajar pembelajar BIPA.

(2) Bagi Lembaga PURI ILP Yogyakarta

Lembaga bisa memperbanyak latihan-latihan yang ada di buku maupun latihan lepas dalam bentuk *word order* sehingga pembelajar terlatih untuk selalu menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lembaga juga bisa menciptakan atmosfer/ suasana yang menyenangkan di lingkungan PURI ILP. Karyawan-karyawan lain selain pengajar juga diharapkan selalu mengajak pembelajar-pembelajarnya untuk berbicara menggunakan bahasa target sehingga pembelajar BIPA terbiasa terbiasa dan dapat sesering mungkin berbicara dengan menggunakan bahasa target yaitu bahasa Indonesia.

(3) Bagi Program Studi PBSID

Prodi PBSID diharapkan bisa membekali mahasiswa-mahasiswanya, khususnya mahasiswa yang mengambil paket unggulan BIPA untuk betul-betul menguasai pola kalimat bahasa Indonesia beserta pola kalimat bahasa asing yang lain sebagai bahan perbandingan. Ini untuk membantu mahasiswa-mahasiswanya agar betul-betul siap menjadi pengajar BIPA yang ahli di bidangnya.

(4) Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dalam bentuk yang lain, yang lebih berbobot lagi sehingga penelitian ini akan terus berkembang dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang masih ada keterkaitannya dengan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar; dan Kholid A Harras. 1999. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) III*. Bandung: CV. Andira.
- Alwi, Hasan.. _____. *Kebijakan pengajaran BIPA : Handout BIPA*. Pusat Bahasa.
- _____, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Management Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Gani, Erizal. _____. *Pemberdayaan Pengajaran BIPA: Handout BIPA via Nugraha*. Padang: FBSS, Universitas Negri Padang.
- Hendricus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://www.google.com/-bipa/> 1Desember 2007.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maidar, Arsjad G, Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moeliono, Anton. M . 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mustakim.1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Y. F.Setya Tri. 2000. *Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: Reader*. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

- _____. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah.
- Poerwadarminto.W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- PURI ILP. _____. *Bahasaku 1A*. Yogyakarta: Buku Pegangan Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.
- PURI ILP. _____. *Bahasaku 1B*. Yogyakarta: Buku Pegangan Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.
- Ramlan. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis, cetakan ketiga*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Riasa, Nyoman; dan Denise Finney. 2001. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) IV*. Bali.: Indonesian Australia Language Foundation (IALF).
- Soewandi, A. M. Slamet. 1996. *Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Yogyakarta*. Yogyakarta: USD.
- Sudijono, Anas.1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- _____. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- _____.1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Widyastuti, Naning. 2005. *Kesalahan-Kesalahan dalam Berbicara Pembelajar BIPA Level Advanced di Wisma Bahasa Yogyakarta: Skripsi*. Yogyakarta: PBSID, USD.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma


UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
 Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 005 /Pnlit/Kajur/JPBS / I / 2007
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Y. Rini Herawati, S.Pd
Rekrea Bagian Pengajaran Bahasa
Indonesia PURI LP YK
Compleks Kolombo 4 - YK

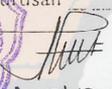
Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dwi siji Utami
 No. Mhs : 021224028
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : PLPI LP YOGYAKARTA, KOMPLEKS KOLOMBO 4, YK
 Waktu : JANUARI 2007 - FEBRUARI 2007
 Topik / Judul : HUBUNGAN ANTARA PEMOLASAN POLA KALIMAT DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PENBELAJAR BIPA PADA LEVEL BEGINNER DI PLPI LP YOGYAKARTA TAHUN 2007

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2007
 Dekan
 u. b. Ketua Jurusan PBS

 (Agus Herdi Prasetyo, S.Pd. M.A.)
 NIP/NPP : P.2064

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Puri ILP



Kompleks Kolombo 4, Yogyakarta 55281, Indonesia
telp/fax : +62 274 583789
• learn@alambahasa.com • www.alambahasa.com



Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : V.Rini Herawati, S.Pd.
Jabatan : Kepala Bagian Pengajaran Bahasa Indonesia Alam Bahasa Indonesia
Yogyakarta
Alamat : Komplek Kolombo No.4 Yogyakarta

Memberitahukan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Siwi Utami
NIM : 021224028
Prodi/Fak. : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah / Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Alam Bahasa Indonesia Yogyakarta sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul *Hubungan Antara Penguasaan Pola Kalimat dengan Kemampuan Berbicara Pembelajar BIPA pada Level Beginner di PURI ILP Yogyakarta Tahun 2007* dari bulan Januari sampai Februari 2007.

Demikian surat pemberitahuan ini saya buat.

Yogyakarta, 12 Juni 2007


V. Rini Herawati, S.Pd

Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : Irene ten Teje
Kebangsaan : Belanda

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ saya tinggal di Jogjakarta

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ Agnes punya buku Bahasa Indonesia

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ mereka makan nasi goreng di warung

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

→ Pagi ini Tures makan roti

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ Kemarin Aniko belajar bahasa Indonesia

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ Dia pergi ke kantor jam 07.30

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ Saya mau pergi ke kios buah

8. titip - 1 Kg - dia - rambutan - mau

→ dia mau titip 1kg rambutan

9. paket - Agus - Kantor Pos - mengambil - di

→ Agus mengambil paket di Kantor Pos

10. menerima - Stephan - temannya - email - dari

→ Stephan menerima email dari temannya

11. di - buku - atas - bahasa Indonesia - meja - ada

→ di atas meja ada buku bahasa Indonesia

1/2 12. perempatan - dari - kiri - kira-kira - belok - 100 meter

→ Belok kiri kira-kira 100 meter dari perempatan

13. bisa - pesawat - Anda - terbang - naik

→ Anda bisa naik pesawat terbang

14. merokok - kelas - dilarang - dalam - di (!)

→ dilarang merokok di dalam kelas!

15. Bridget - tadi - surat - mendapat - Mbak - siang

→ Mbak Bridget mendapat surat tadi siang

16. selalu - minggu - Vincent - setiap - berenang

→ setiap minggu Vincent selalu berenang

17. berlibur - Akiko - dengan - Bali - Maiko - akan - ke

→ Akiko akan berlibur ke Bali dengan Maiko

18. Mas - mengajak - Bambang - Mbak - ke - Judith - pesta

→ Mas Bambang mengajak Mbak Judith ke pesta

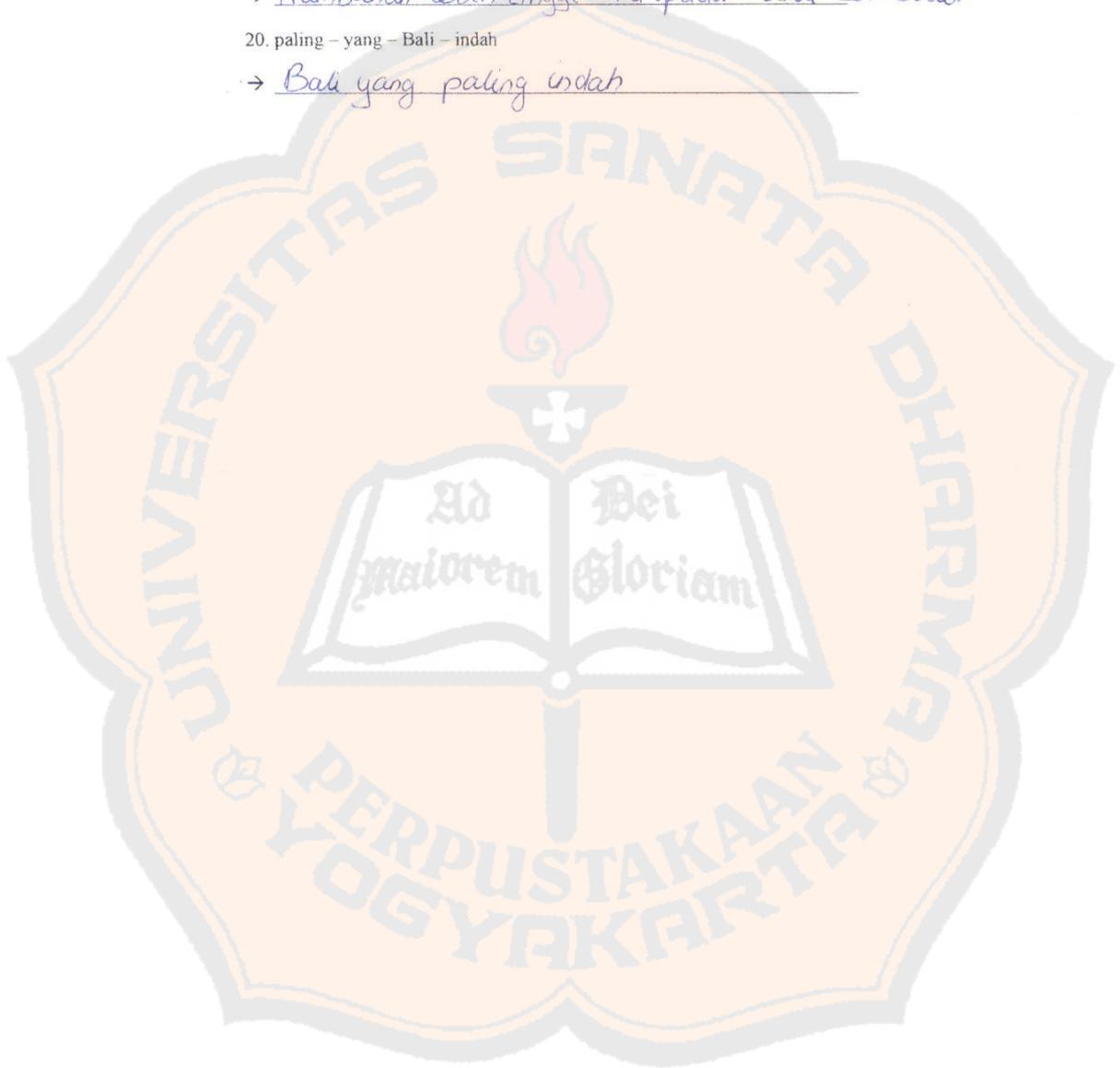
19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

Candi

→ Prambanan lebih tinggi daripada Candi Borobudur

20. paling – yang – Bali – indah

→ Bali yang paling indah



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : Kelly
Kebangsaan : Amerika

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ Saya tinggal di Jogjakarta

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ Agnes punya buku Bahasa Indonesia

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ Mereka makan nasi goreng di warung

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

→ Tures makan pagi roti ini

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ Aniko belajar bahasa Indonesia kemarin

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ Dia pergi ke kantor jam 7:30

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ Saya mau pergi ke kios buah

8. titip - 1 Kg - dia - rambutan - mau

→ Dia mau titip 1 kg rambutan.

9. paket - Agus - Kantor Pos - mengambil - di

→ Agus mengambil paket di Kantor Pos.

10. menerima - Stephan - temannya - email - dari

→ Stephan menerima email dari temannya.

11. di - buku - atas - bahasa Indonesia - meja - ada

→ Buku bahasa Indonesia ada di atas meja.

12. perempatan - dari - kiri - kira-kira - belok - 100 meter

→ Dari perempatan ^{kira-kira 100 meter} belok kiri.

13. bisa - pesawat - Anda - terbang - naik

→ Anda bisa terbang naik pesawat.

14. merokok - kelas - dilarang - dalam - di (!)

→ Dilarang merokok di dalam kelas!

15. Bridget - tadi - surat - mendapat - Mbak - siang

→ Siang tadi, Mbak Bridget mendapat surat.

16. selalu - minggu - Vincent - setiap - berenang

→ Selalu minggu, Vincent selalu berenang.

17. berlibur - Akiko - dengan - Bali - Maiko - akan - ke

→ Akiko akan berlibur ke Bali dengan Maiko.

18. Mas - mengajak - Bambang - Mbak - ke - Judith - pesta

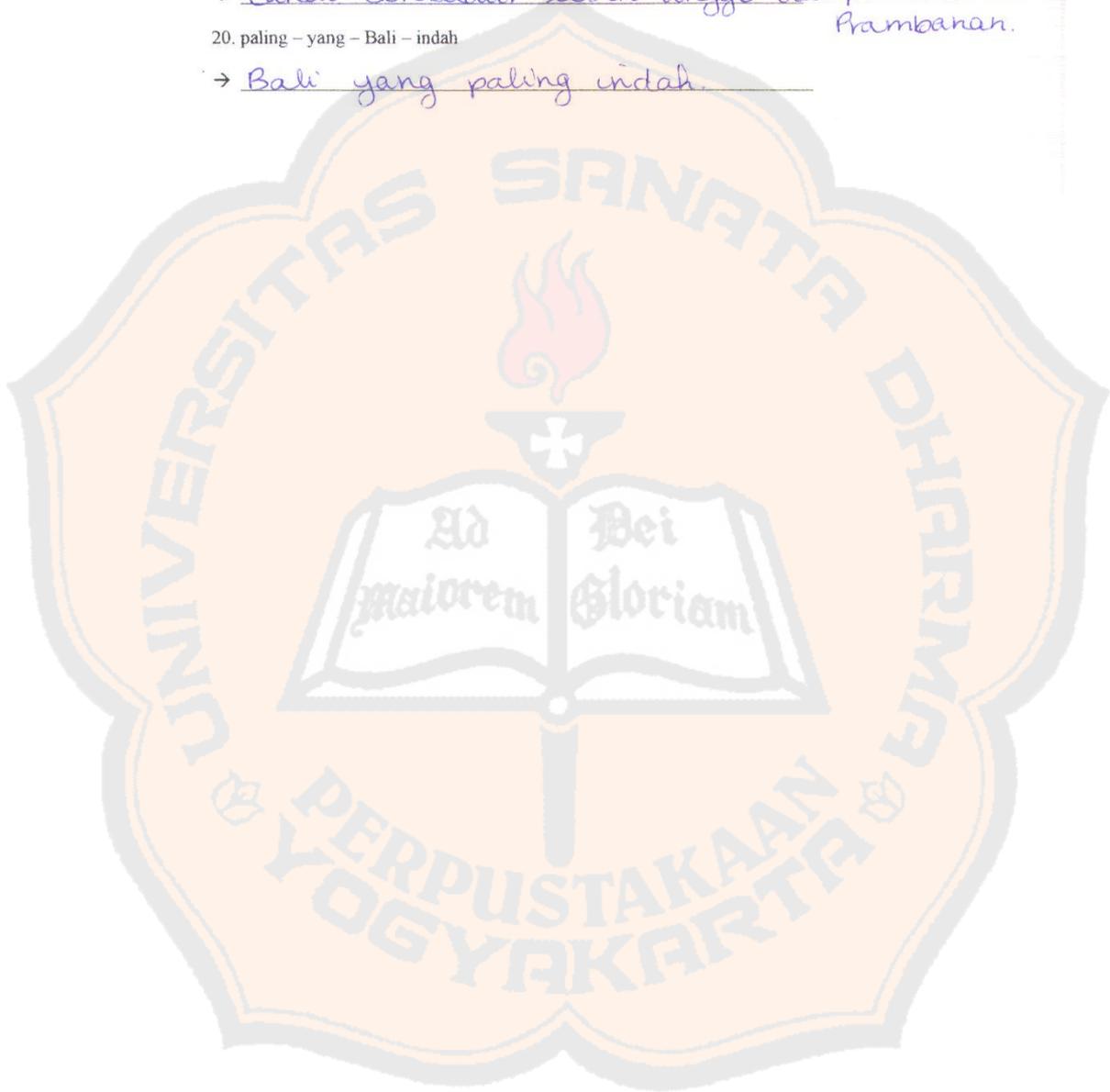
→ Mas Bambang mengajak Mbak Judith ke pesta.

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

→ Candi Borobudur lebih tinggi daripada Candi Prambanan.

20. paling – yang – Bali – indah

→ Bali yang paling indah.



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : Lisa

Kebangsaan : Belanda

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ Saya tinggal di Jogjakarta

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ Agnes punya buku bahasa Indonesia

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ Mereka makan nasi goreng di warung

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

→ Pagi ini Tures makan roti

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ Kemarin Aniko belajar bahasa Indonesia

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ Dia pergi ke kantor jam 07:30

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ Saya mau buah pergi ke kios

8. titip - 1 Kg - dia - rambutan - mau

→ Dia mau titip 1kg rambutan

9. paket - Agus - Kantor Pos - mengambil - di

→ Agus mengambil paket di kantor Pos

10. menerima - Stephan - temannya - email - dari

→ Stephan menerima email dari temanya

11. di - buku - atas - bahasa Indonesia - meja - ada

→ Di atas meja ada buku bahasa Indonesia

12. perempatan - dari - kiri - kira-kira - belok - 100 meter

→ Dari perempatan belok kiri kira-kira 100 meter

13. bisa - pesawat - Anda - terbang - naik

→ Anda bisa terbang naik pesawat

14. merokok - kelas - dilarang - dalam - di (!)

→ Dilarang merokok di dalam kelas!

15. Bridget - tadi - surat - mendapat - Mbak - siang

→ Tadi ^{siang} Mbak Bridget mendapat surat

16. selalu - minggu - Vincent - setiap - berenang

→ Setiap minggu Vincent selalu berenang

17. berlibur - Akiko - dengan - Bali - Maiko - akan - ke

→ Akiko dengan Maiko akan berlibur ke Bali

18. Mas - mengajak - Bambang - Mbak - ke - Judith - pesta

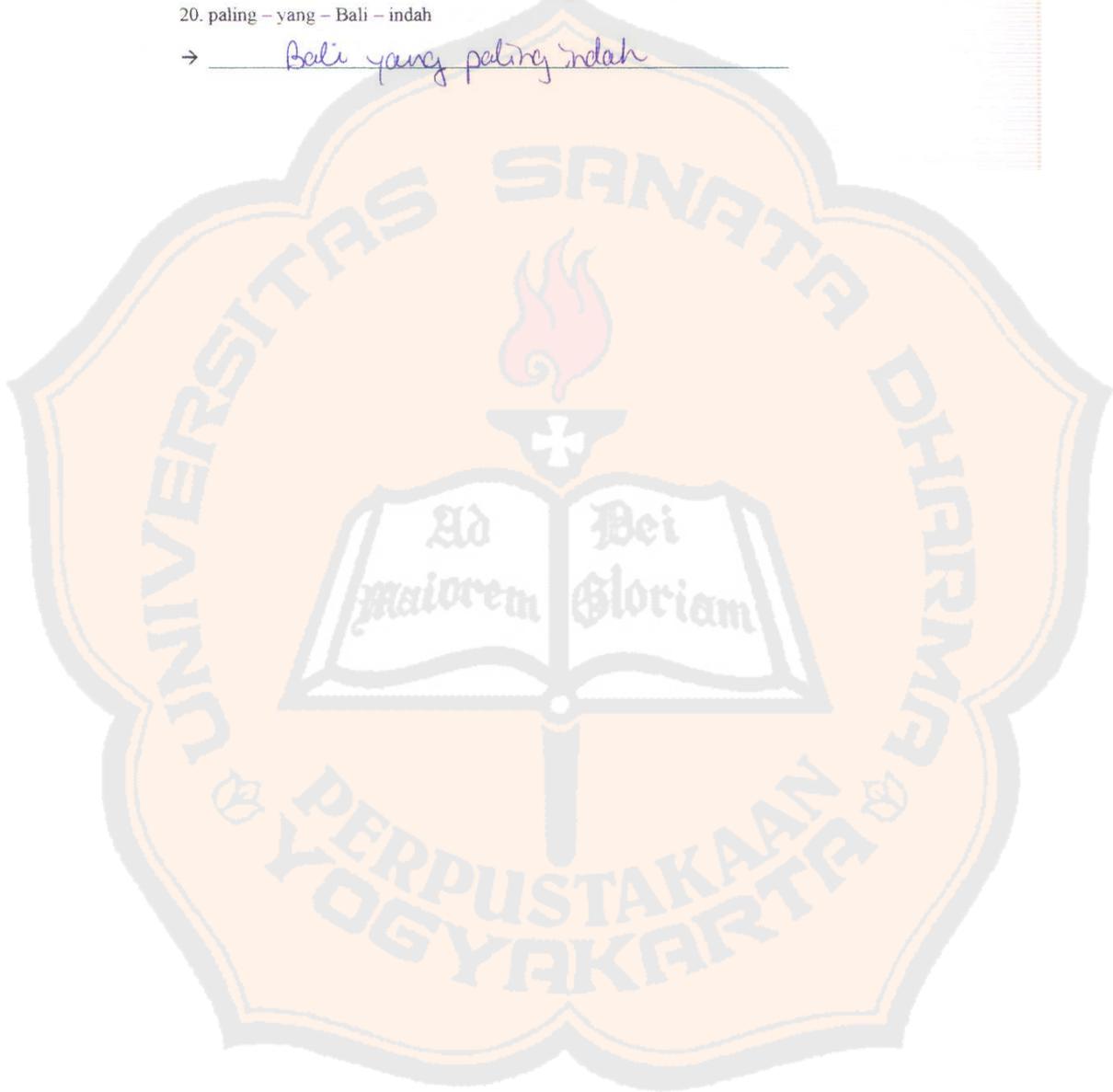
→ Mas Bambang mengajak Mbak Judith ke pesta

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

Candi Prambanan lebih tinggi daripada Candi Borobudur

20. paling – yang – Bali – indah

→ *Bali yang paling indah*



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level

beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : *Iedike van Coerden*

Kebangsaan : *Belanda*

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ *Dia mau beli mangga.*

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ *Saya tinggal di Jogjakarta*

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ *Agnes punya buku Bahasa Indonesia*

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ *Mereka makan nasi goreng di warung*

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

→ *Tures makan roti pagi ini*

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ *Aniko belajar bahasa Indonesia kemarin*

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ *Jam 7.30 dia pergi ke kantor*

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ *Saya pergi ke kios mau buah*

8. titip - 1 Kg - dia - rambutan - mau

→ Dia mau titip 1 kg rambutan

9. paket - Agus - Kantor Pos - mengambil - di

→ Agus mengambil paket di kantor Pos

10. menerima - Stephan - temannya - email - dari

→ Stephan menerima email dari temannya

11. di - buku - atas - bahasa Indonesia - meja - ada

→ Di atas meja ada buku bahasa Indonesia

12. perempatan - dari - kiri - kira-kira - belok - 100 meter

$\frac{1}{2}$ → belok kiri kira-kira 100 meter dari perempatan

13. bisa - pesawat - Anda - terbang - naik

→ Pesawat Anda bisa terbang naik

14. merokok - kelas - dilarang - dalam - di (!)

→ Dilarang merokok di dalam kelas!

$\frac{1}{2}$ 15. Bridget - tadi - surat - mendapat - Mbak - siang

→ Mbak Bridget mendapat surat siang tadi

16. selalu - minggu - Vincent - setiap - berenang

→ Setiap minggu Vincent selalu berenang

17. berlibur - Akiko - dengan - Bali - Maiko - akan - ke

→ Akiko dengan Maiko akan berlibur ke Bali

18. Mas - mengajak - Bambang - Mbak - ke - Judith - pesta

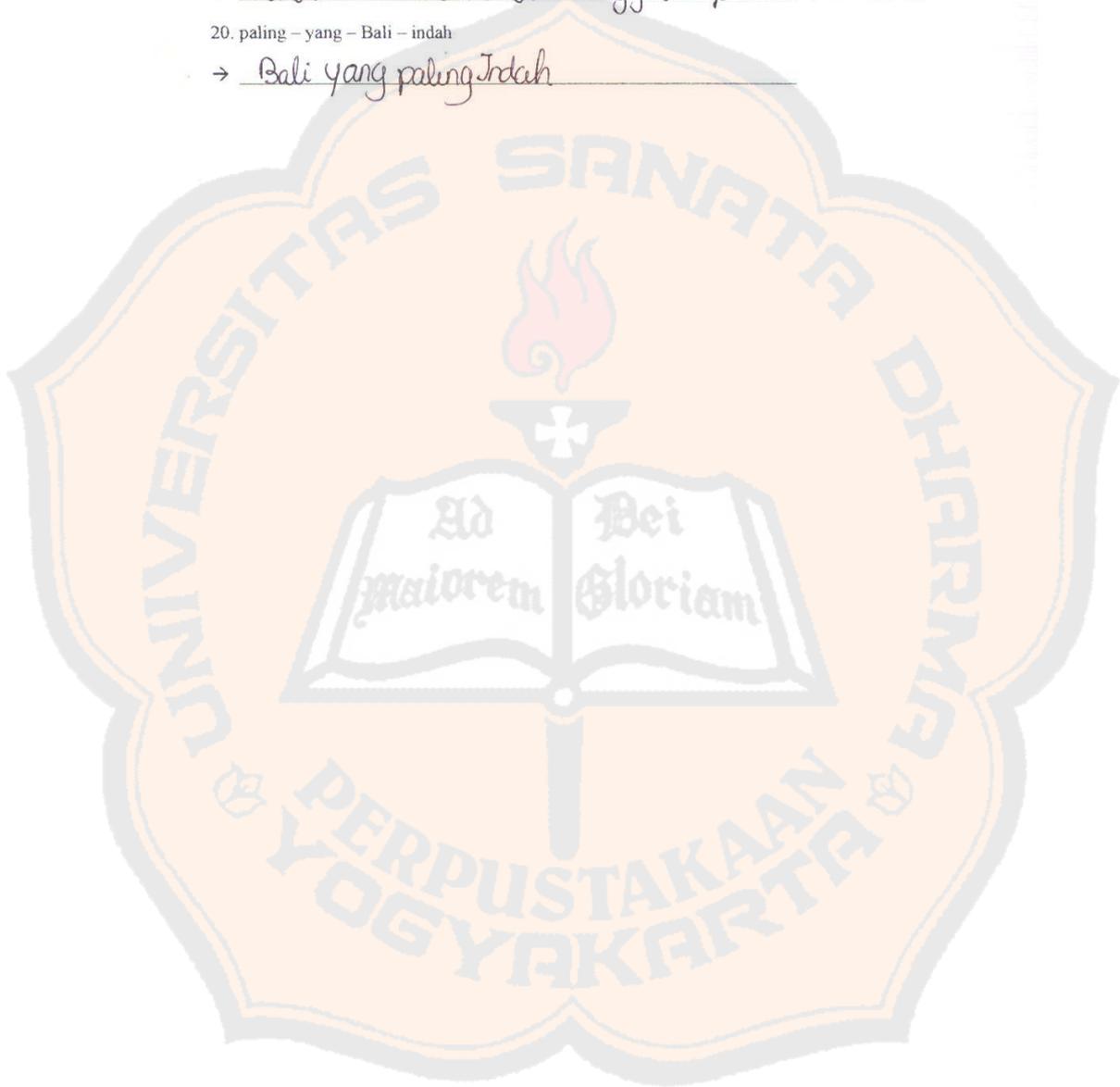
→ Mas Bambang mengajak mbak Judith ke pesta

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

→ Candi Borobudur lebih tinggi daripada Prambanan

20. paling – yang – Bali – indah

→ Bali yang paling Indah



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : *Natascha*

Kebangsaan : *Belanda*

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ *Saya tinggal di Jogjakarta.*

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ *Agnes punya buku bahasa Indonesia.*

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ *Mereka makan nasi goreng di warung.*

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

Pagi ini → *Tures makan roti.*

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ *Kemarin Aniko belajar bahasa Indonesia.*

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ *Dia pergi ke kantor jam 07.30.*

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ *Saya mau pergi ke kios buah.*

Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : *Narascha*

Kebangsaan : *Belanda*

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ *Saya tinggal di Jogjakarta.*

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ *Agnes punya buku bahasa Indonesia.*

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ *Mereka makan nasi goreng di warung.*

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

Pagi ini → *Tures makan roti.*

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ *Kemarin Aniko belajar bahasa Indonesia.*

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ *Dia pergi ke kantor jam 07.30.*

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

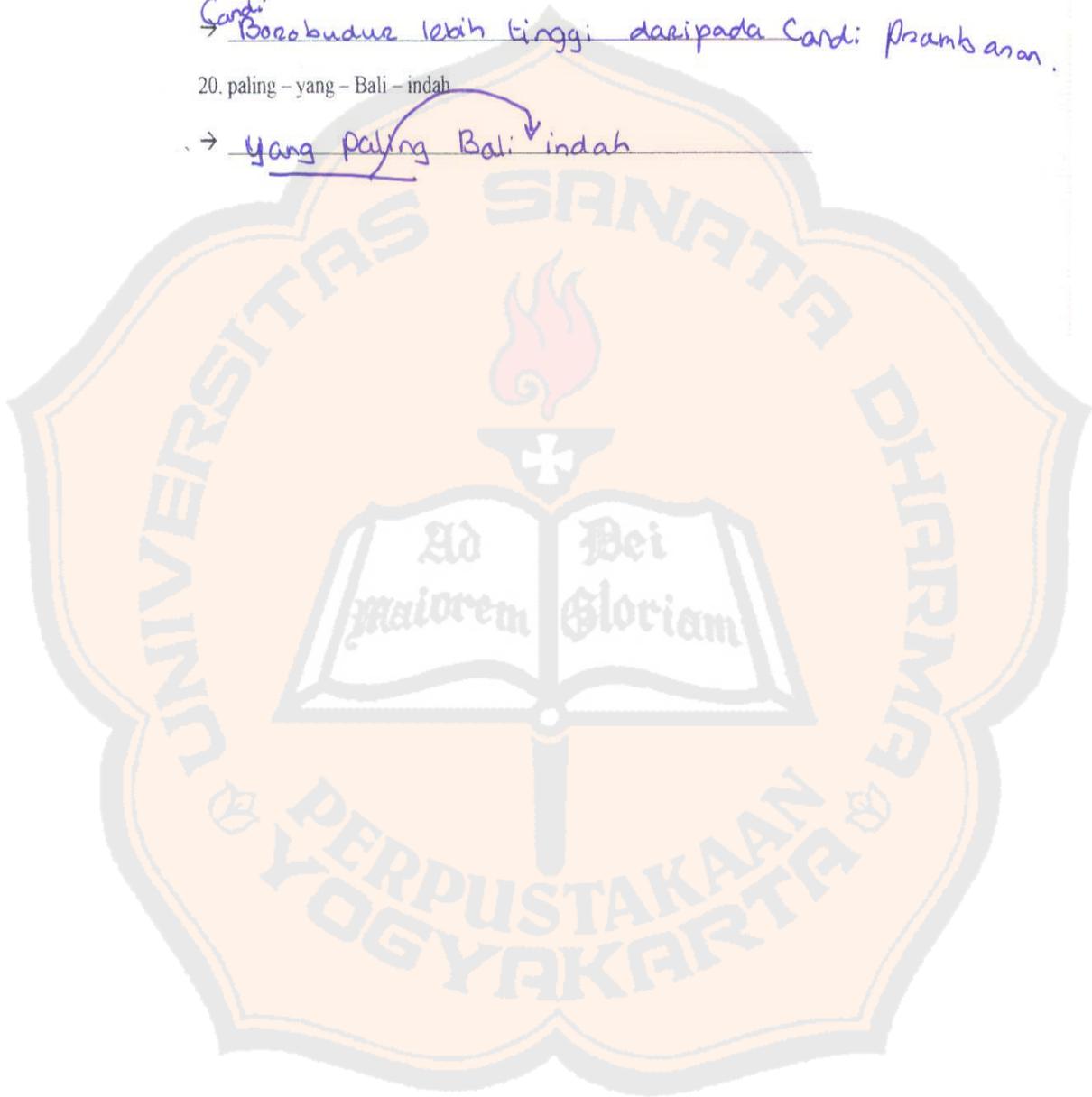
→ *Saya mau pergi ke kios buah.*

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

→ ^{Candi} Borobudur lebih tinggi daripada Candi Prambanan.

20. paling – yang – Bali – indah

→ Yang paling Bali indah



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : Anhen.

Kebangsaan : Belanda

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ Saya tinggal di Jogjakarta.

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ Agnes punya buku bahasa Indonesia.

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ mereka makan nasi goreng di warung.

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

→ Pagi ini Tures makan roti.

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ kemarin Aniko belajar bahasa Indonesia.

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ dia pergi ke kantor jam 07.30

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ Saya mau pergi ke kios buah.

8. titip - 1 Kg - dia - rambutan - mau

→ dia mau titip 1 kg rambutan.

9. paket - Agus - Kantor Pos - mengambil - di

→ Agus mengambil paket di Kantor Pos

10. menerima - Stephan - temannya - email - dari

→ Stephan menerima email dari temannya

11. di - buku - atas - bahasa Indonesia - meja - ada

→ di atas meja ada buku bahasa Indonesia

1/2 12. perempatan - dari - kiri - kira-kira - belok - 100 meter

→ Belok kiri kira-kira 100 meter dari perempatan.

13. bisa - pesawat - Anda - terbang - naik

→ Anda bisa terbang naik pesawat

14. merokok - kelas - dilarang - dalam - di (!)

→ dilarang merokok di dalam kelas!

1/2 15. Bridget - tadi - surat - mendapat - Mbak - siang

→ Siang tadi Mbak Bridget mendapat surat.

16. selalu - minggu - Vincent - setiap - berenang

→ Setiap minggu Vincent selalu berenang.

17. berlibur - Akiko - dengan - Bali - Maiko - akan - ke

→ Akiko akan berlibur ke Bali dengan Maiko

18. Mas - mengajak - Bambang - Mbak - ke - Judith - pesta

→ Mas Bambang mengajak Mbak Judith ke pesta.

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

→ Candi Prambanan lebih tinggi daripada Candi Borobudur

20. paling – yang – Bali – indah

→ Bali yang paling indah



Instrumen Penelitian Penguasaan Pola Kalimat untuk Pembelajar BIPA level
beginner dengan waktu belajar 60 jam (Buku 1A dan 1B)

Nama : Irene Len Teje

Kebangsaan : Belanda

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

Contoh: beli - dia - mau - mangga

→ Dia mau beli mangga.

1. tinggal - Jogjakarta - saya - di

→ saya tinggal di Jogjakarta

2. bahasa Indonesia - punya - Agnes - buku

→ Agnes punya buku Bahasa Indonesia

3. makan - di - mereka - nasi goreng - warung

→ Mereka makan nasi goreng di warung

4. Tures - pagi - makan - ini - roti

→ Pagi ini Tures makan roti

5. belajar - kemarin - Aniko - bahasa Indonesia

→ Kemarin Aniko belajar bahasa Indonesia

6. jam - dia - 07.30 - ke - pergi - kantor

→ Dia pergi ke kantor jam 07.30

7. ke - saya - kios - mau - buah - pergi

→ Saya mau pergi ke kios buah

8. titip - 1 Kg - dia - rambutan - mau

→ dia mau titip 1kg rambutan

9. paket - Agus - Kantor Pos - mengambil - di

→ Agus mengambil paket di Kantor Pos

10. menerima - Stephan - temannya - email - dari

→ Stephan menerima email dari temannya

11. di - buku - atas - bahasa Indonesia - meja - ada

→ di atas meja ada buku bahasa Indonesia

¹/₂ 12. perempatan - dari - kiri - kira-kira - belok - 100 meter

→ Belok kiri kira-kira 100 meter dari perempatan

13. bisa - pesawat - Anda - terbang - naik

→ Anda bisa naik pesawat terbang

14. merokok - kelas - dilarang - dalam - di (!)

→ dilarang merokok di dalam kelas!

15. Bridget - tadi - surat - mendapat - Mbak - siang

→ Mbak Bridget mendapat surat tadi siang

16. selalu - minggu - Vincent - setiap - berenang

→ Setiap minggu Vincent selalu berenang

17. berlibur - Akiko - dengan - Bali - Maiko - akan - ke

→ Akiko akan berlibur ke Bali dengan Maiko

18. Mas - mengajak - Bambang - Mbak - ke - Judith - pesta

→ Mas Bambang mengajak Mbak Judith ke pesta

19. Prambanan – daripada – Candi – lebih – Borobudur – Candi – tinggi

Candi
→ Prambanan lebih tinggi daripada Candi Borobudur

20. paling – yang – Bali – indah

→ Bali yang paling indah



Lampiran 4 Transkrip Berbicara

Eline

1. Siwi : Selamat Pagi!
Eline : Selamat Pagi!
Siwi : Nama Anda siapa?
Eline : Nama saya Eline. Dan nama Anda siapa?
Siwi : Nama saya Siwi. Anda dari mana Mbak Eline?
Eline : Saya dari Belanda.
Siwi : A... dari Belanda.
Di Belanda Anda tinggal di mana?
Eline : Di Belanda saya tinggal di Leiden.
Siwi : E... di Leiden ... di dekat universitas?
Eline : Ya, cukup dekat.
Siwi : Cukup dekat . Dan di Jogja Anda tinggal di mana?
Eline : Di Jogja saya tinggal di jalan Cenderawasih.
Siwi : Di jalan Cenderawasih? Tinggal di *Homestay*.
Eline : *Homestay* Agung.
Siwi : *Homestay* Agung, ah ... maaf hari ini saya tidak membawa bolpoin. Anda punya bolpoin?
Eline : E ... saya punya bolpoin.
Siwi : Anda punya bolpoin berapa?
Eline : Saya punya e... tiga bolpoin.
Siwi : Tiga bolpoin. Boleh pinjam Mbak Eline?
Eline : Ya boleh. Silakan?
Siwi : Terimakasih.
Eline : Sama-sama.

2. Eline : Selamat Pagi!
Siwi : Selamat Pagi!
Eline : Apa kabar?
Siwi : Baik. Dan Anda?

Eline : Juga baik. Terimakasih.
Anda ... jam berapa Anda bangun pagi ini?
Siwi : E ... pagi ini saya bangun jam 06.00 pagi tepat.
Eline : 06.00 dan Anda, pagi ini Anda mandi?
Siwi : Ya ... saya mandi jam 06.30.
Eline : 06.30. Anda makan pagi?
Siwi : Ya ... saya juga makan pagi.
Eline : Anda makan pagi apa?
Siwi : Saya makan pakai nasi goreng dan telur mata sapi.
Eline : Telur mata sapi, bagus.
Siwi : Dan Anda, jam berapa Anda bangun pagi ini?
Eline : Saya bangun 06.30.
Siwi : Jam 06.30. Anda sudah makan pagi?
Eline : Sudah. Saya makan roti.
Siwi : Makan roti.
Eline : Pakai coklat.
Siwi : Pakai coklat. Dan minum apa Mbak Eline?
Eline : Saya minum air putih.
Siwi : Minum air putih. Hari ini, jam berapa Anda mulai belajar?
Eline : Saya mulai belajar jam 08.00.
Siwi : Jam 08.00. Dan selesai jam berapa?
Eline : E ... saya selesai jam ... e... 11.00.
Siwi : Jam 11.00.Ok. Selamat belajar. Sudah? Tidak ada pertanyaan Lagi?
Eline : E ... sudah.
Siwi : Sudah. OK. Selamat belajar!

3. Eline : Selamat Pagi!
Siwi : Selamat Pagi!
Eline : E ... saya mau rambutan.
Siwi : E ... Anda mau rambutan? Ada .

- Eline : Ada?
- Siwi : Anda mau rambutan yang mana, binjai atau rapiya?
- Eline : E ... saya mau yang binjai.
- Siwi : Yang binjai.
- Eline : Sekilo berapa harganya?
- Siwi : Rp 5.500,00.
- Eline : Rp 5.500,00. Boleh kurang?
- Siwi : E ... boleh sedikit.
- Eline : Sedikit, ehm boleh Rp 2.500,00.
- Siwi : Ah maaf Rp 2.500,00 belum boleh.
- Eline : Belum boleh.
- Siwi : Rp 4.000,00. Mau?
- Eline : E ... Rp 3.500,00.
- Siwi : A ... belum boleh Rp 4.000,00 pas.
- Eline : OK.
- Siwi : Anda mau?
- Eline : Mau.
- Siwi : Anda mau beli berapa kilo?
- Eline : Saya mau 1 kilo.
- Siwi : Satu kilo, ok. Mau coba?
- Eline : Mau coba. Ya
- Siwi : Silakan coba!
- Eline : Terimakasih, ehm manis ... enak.
- Siwi : OK! Mau pilih?
- Eline : Ehm... ya mau.
- Siwi : Satu kilo ya.
- Eline : Ya.
- Siwi : Ini rambutan Anda.
- Eline : Terimakasih.
- Siwi : Sama-sama.

4. **(Di Kantor Pos)**

Eline : Selamat Pagi!

Siwi : Selamat Pagi! Apa kabar?

Eline : Baik.

Saya mau menerima paket.

Siwi : O ... ya, menerima paket dari mana?

Eline : Dari Belanda.

Siwi : Dari Belanda. Ada surat?

Eline : Ada ... silakan!

Siwi : OK. Anda bisa mengambil paket di loket nomor 2.

Eline : Nomor 2. OK terimakasih.

Siwi : Sama-sama.

Loket 2

Siwi : Selamat Pagi!

Eline : Selamat Pagi ... e ...saya punya surat untuk menerima paket dari Belanda.

Siwi : Tunggu sebentar! OK. Ini paket Anda. Betul? Cek!

Eline : Betul.

Siwi : OK. Ongkosnya untuk menerima paket Rp. 7.500,00.

Eline : OK. Silakan!

Siwi : Terimakasih.

Eline : OK.

Siwi : Sampai jumpa!

Eline : Sampai jumpa!

5. Eline : Selamat Pagi!

Siwi : Selamat Pagi Mbak Eline!

Apa kabar?

Eline : Baik, terimakasih. Dan Anda juga?

Siwi : Ya saya baik juga.

- Eline : Saya punya pertanyaan.
- Siwi : O ... ya. Silakan!
- Eline : Saya mau pergi ke jalan Malioboro ... ke kantor travel saya bisa naik apa?
- Siwi : Anda bisa naik bis atau taksi.
- Eline : OK. Naik bis ... langsung?
- Siwi : Naik bis, Anda ganti di UGM. Jadi 2 bis. Tidak ada bis langsung.
- Eline : OK! Jalur berapa?
- Siwi : E ... bis jalur 4.
- Eline : Jalur 4 dan ganti di mana?
- Siwi : Ganti di UGM itu ganti nomor 4. Dari Gejayan Anda naik mini bis atau bis kecil.
- Eline : Tak ada jalur mini bis?
- Siwi : Tidak ... tidak ada jalur. Dan nanti dari Malioboro Anda turun dan Anda belok ke kiri kira-kira 100 meter.
- Eline : 100 meter. E ... naik taksi berapa ongkosnya?
- Siwi : Naik taksi ongkosnya kira-kira Rp 15.000,00.
- Eline : Dan naik bis Rp 2.000,00.
- Siwi : Rp 2.000,00 ya.
- Eline : Terimakasih.
- Siwi : Sama-sama.

6. (Suara orang mengetuk pintu)

- Eline : Silakan masuk!
- Siwi : Ah terimakasih. Selamat Pagi Mbak Eline!
- Eline : Selamat Pagi!
- Siwi : Apa kabar?
- Eline : Baik, terimakasih dan Anda?
- Siwi : Baik juga.
- Eline : Silakan duduk!
- Siwi : Ah ... terimakasih, duduk di sini?

- Eline : Ya duduk di sini bagus. Anda mau minum?
Siwi : Ya boleh
Eline : OK!
Siwi : Tolong minum air putih saja!
Eline : Baik. Silakan minum!
Anda mau makan juga?
Siwi : Tidak terimakasih, jangan repot-repot.
Eline : OK.
Siwi : Mbak Eline, saya datang ke sini mau pinjam buku.
Apakah boleh?
Eline : Boleh. Buku apa?
Siwi : Buku bahasa Indonesia PURI.
Eline : Ya boleh.
Siwi : Bisa tolong ambilkan buku itu untuk saya?
Eline : Ya bisa. Silakan tunggu sebentar! (beberapa saat kemudian)
Silakan!
Siwi : Berapa hari? Anda mau pakai buku ini kapan?
Eline : E ... saya perlu buku itu hari sabtu, 3 hari lagi.
Siwi : Tiga hari, saya datang ke sini lagi OK?
Eline : Ya, OK.
Siwi : Jangan lupa ya! (tertawa)
OK, terimakasih Mbak Eline.
Eline : Sama-sama.
7. Eline : Selamat Pagi!
Siwi : Selamat Pagi!
Eline : Apa kabar?
Siwi : E ... baik. Dan Anda?
Eline : Baik juga.
Siwi : Selalu dengan apa kabar ya! (tertawa).
Eline : Ya, selalu.

Anda punya rencana untuk minggu akhir?

Siwi : Saya mau pergi ke pantai Parangtritis. Dan Anda?

Apa rencana Anda akhir pekan ini?

Eline : E ... saya pergi ... saya akan pergi ke bioskop dengan teman.

Siwi : Anda sering pergi ke bioskop Mbak Eline?

Eline : Biasanya.

Siwi : Di Belanda apakah Anda selalu berakhir pekan ke bioskop?

Eline : (tertawa) Tidak selalu.

Saya pikir sebulan 1 kali. 1 kali sebulan.

Siwi : Dan di Indonesia Anda biasanya berakhir pekan ke mana?

Eline : Ah ... tergantung.

Saya pernah pergi ke Solo. Akhir pekan lalu saya pergi ke Dieng Plato.

Siwi : Ah ... bagus?

Eline : Ya, bagus.

Siwi : Anda kadang-kadang pergi ke Solo atau sering pergi ke Solo?

Eline : Saya pernah pergi ke Solo 1 kali.

Siwi : Ah ... 1 kali.

Eline : Ya.

Siwi : Dan rencana Anda akhir pekan ini apa?

Eline : A ... ini ... ya, saya pergi ke bioskop.

Siwi : O ... ya pergi ke bioskop dengan teman-teman ya?

Eline : Ya, dengan teman-teman.

Siwi : Nonton film apa?

Eline : E ... nonton film *buble*.

Siwi : OK. Selamat berakhir pekan Mbak Eline!

Eline : Terimakasih. sama-sama, Anda juga.

Siwi : Salam untuk teman-teman Anda.

Eline : Ya ... (tertawa)

8. Eline : Selamat Pagi!

- Siwi : Selamat Pagi Mbak Eline! Bagaimana? Hari ini bagus?
- Eline : Ya bagus.
- Siwi : Seperti biasa ya ... selalu bagus.
- Eline : Ya selalu (Eline dan Siwi tertawa).
Saya mau pergi ke Bali untuk berlibur. Anda tahu tempat-tempat indah di Bali?
- Siwi : Aha ... untuk tempat-tempat indah di Bali, ada pantai Kuta, pantai Sanur, pantai Tanah Lot dan ada juga tempat-tempat bagus untuk *snorkling* dan *diving*. E...OK! Anda suka *snorkling* ? *diving*?
- Eline : Ya saya suka *snorkling*. Dan ada juga candi?
- Siwi : Ya betul. Di sana ada candi dan ada juga *Pura* ya, tempat berdoa untuk orang Bali.
- Eline : A ... ya !OK.
- Siwi : Ada *pura* Besakih, Taman Ayun, semua bagus di sana.
- Eline : OK. Ya.
Anda mau.... Anda tahu tinggal di hotel bisa?
- Siwi : A ... ya ... bisa. Ada hotel kecil.
- Eline : Kira-kira berapa harganya? Mahal atau tidak?
- Siwi : Untuk hotel kecil dengan fasilitas ... ya ... sederhana kira-kira Rp. 70.000,00 per malam.
- Eline : Ah ... OK Hotel kecil lebih kurang mahal.
- Siwi : Ya lebih murah.
- Eline : Lebih murah daripada hotel besar.
- Siwi : Ya, betul sekali.
Tapi tempat yang paling bagus di Bali, Anda bisa ke Bedugul
Ya.
- Eline : Bedugul?
- Siwi : Ya, atau ke Tanjung Benoa.
- Eline : A ... OK.
- Siwi : Di sana ada *central* untuk *sport* air ... olahraga air. Anda bisa

main *paracelling*, Anda bisa ... ya *snorkling*, *diving*

Eline : A ... bisa?

Siwi : Paling bagus!

Eline : Pantai yang paling indah?

Siwi : Pantai yang paling indah untuk melihat *sunset* (matahari terbenam) pantai Kuta.

Eline : Pantai Kuta.

Siwi : Ya, tetapi untuk pantai yang paling bagus, kombinasi dengan *Pura*, itu pantai Tanah Lot.

Eline : E ... Tanah Lot. Ada banyak orang di sana?

Siwi : Di Kuta ya. Kuta paling banyak karena Kuta di *central*. pusat kota, tetapi di Tanah Lot lebih sedikit tidak banyak.

Eline : OK.

Siwi : Dan di Belanda ... kalau saya ke Belanda, bagaimana *Leiden*?

Eline : *Leiden* kecil ... lebih kecil dari Yogya ... dan

Siwi : *Leiden* bagus? *Scinery* indah?

Eline : Indah juga. Dan gereja di *Utrecht* lebih tinggi daripada gereja di *Leiden* dan pantai juga bagus, tetapi ada banyak orang lebih ramai di pantai.

Siwi : Jadi pantai lebih ramai ya!

E ... lebih ramai ya untuk akhir pekan lebih ramai ya?

Eline : Ya.

Siwi : Dan mana yang lebih kecil *Leiden* atau *Schravenhagen*?

Eline : (tertawa) Yang lebih kecil *Leiden*.

Siwi : O ... *Leiden* lebih kecil.

Untuk yang paling kecil ... mana yang paling kecil, *Leiden*, *Schravenhagen* atau *Breukelen*?

Eline : (tertawa) E ... *Breukelen* paling kecil ...

Yang paling kecil *Breukelen* paling kecil.

Siwi : *Breukelen* ya.

Eline : Ya.

Siwi : untuk makanan, saya tahu ada *paling*, *pannenkoek*, dan *povertjes*
Ya?

Eline : Ya bagus.

Siwi : Mana yang paling enak ... *leker* untuk anda?

Eline : Di Leiden ... *povertjes* saya paling suka.

Yang paling saya suka ... di *Leiden* banyak restoran bagus.

Siwi : OK, jadi *povertjes* lebih enak daripada *pannenkoek* ya?

Eline : Saya pikir ya.

Siwi : Saya juga lebih suka *povertjes* ya, tetapi *povertjes* ala Indonesia.

Eline : A (tertawa)

Bagaimana di Indonesia ...?

Siwi : Ah di Indonesia kami punya untuk memasak, kecil-kecil seperti
ini (*gesture*).

Eline : Ah dengan gula juga?

Siwi : Ya, dengan gula halus.

Eline : Ah dengan gula halus juga.

Siwi : Ya tapi ala Indonesia tidak sama ya. Lebih enak *povertjes* dari
Belanda karena *povertjes original* dari Belanda.

Eline : Ya mungkin.

Siwi : Terimakasih untuk infonya Mbak Eline.

Eline : Ya, terimakasih.

Kelly

1. Kelly : Selamat Malam!
Siwi : Selamat Malam!
Kelly : Apa kabar?
Siwi : Baik dan Anda?
Kelly : Baik ... baik juga. Terimakasih, dari mana?
Siwi : Ah ... saya dari Jogja.
Kelly : Dari Jogja. Saya dari Amerika.
Siwi : Maaf nama Anda siapa?
Kelly : Nama Kelly, dan Anda ... nama siapa?
Siwi : Nama saya Siwi.
Mbak Kelly ... di Jogja Anda tinggal di mana?
Kelly : Saya tinggal di jalan Magelang, dan Anda?
Siwi : Saya tinggal di Minggiran.
Kelly : Di Minggiran.
Siwi : Di Amerika, Anda tinggal di mana?
Kelly : Di Amerika saya tinggal di *Washington DC*.
Siwi : *Colorado* ya?
Kelly : Ah ... tidak ... tidak sama?
Siwi : Ah, tidak sama?
Kelly : Saya dari *Colorado* tetapi tinggal di *Washington DC*.
Mbak Siwi, saya lupa bolpoin. Boleh pinjam bolpoin Anda?
Siwi : Ah ... ya ... boleh ... boleh.
Anda mau pinjam satu atau dua.
Kelly : Satu.
Siwi : OK. Ini bolpoinnya.
Kelly : Terimakasih.
Siwi : Sama-sama.
2. Siwi : Selamat Malam Mbak Kelly!
Kelly : Selamat Malam!

- Siwi : Mau *interview*?
- Kelly : Ya, saya mau *interview*.
Hari ini, berapa jam ... pergi ke PURI?
- Siwi : Jam berapa?
- Kelly : Ya, jam berapa pergi ke PURI?
- Siwi : Saya pergi ke PURI jam 07.30.
- Kelly : Dan jam berapa Anda makan siang?
- Siwi : Saya makan siang jam 12.00.
- Kelly : Jam 12.00. Dan sesudah makan siang, Anda rencana
- Siwi : A ... sesudah makan siang saya pulang ke rumah.
- Kelly : A ... pulang ke rumah. Dan di malam, apa rencana Anda?
- Siwi : Malam ... saya menonton TV.
- Kelly : Nonton TV? (tertawa)
- Siwi : Dan Anda Mbak Kelly, jam berapa Anda bangun pagi ini?
- Kelly : Pagi ini saya bangun jam 07.00
- Siwi : Jam 07.00. Dan jam berapa pergi ke kantor?
- Kelly : Saya pergi ke kantor jam 08.00.
- Siwi : Jam 08.00.
- Kelly : Jam 08.00 pagi.
- Siwi : Jam berapa Anda makan siang?
- Kelly : Saya makan siang jam 12.00
- Siwi : Anda makan pakai apa Mbak Kelly?
- Kelly : Saya makan *lontong* dan es teh.
- Siwi : Anda suka *lontong*?
- Kelly : Ya ... suka.
- Siwi : Bagaimana rasanya?
- Kelly : Rasanya sedikit manis dan sedikit pedas, ya ... enak.
- Siwi : Dan hari ini jam berapa Anda pulang ke rumah?
- Kelly : Saya pulang jam 20.00 malam.
- Siwi : Ok, terimakasih Mbak Kelly.
- Kelly : Terimakasih Mbak Siwi kembali.

3. Kelly : Selamat Siang Mbak?
 Siwi : Selamat Siang! Anda mau beli apa?
 Kelly : Ya ... mau mangga dan mau pisang
 Siwi : Pisang. Anda mau mangga yang mana, yang hijau atau yang kuning?
 Kelly : Ah mungkin yang hijau.
 Siwi : Mau berapa kilo?
 Kelly : Ah mau mungkin 1 kilo, boleh coba?
 Siwi : Boleh ... boleh. Bagaimana rasanya?
 Kelly : Ah ... rasanya manis ... enak.
 Siwi : Ok ... 1 kilo.
 Kelly : Mungkin mau 2 kilo
 Siwi : Ok. 2 kilo mangga?
 Kelly : Ya 2 kilo.
 Siwi : Dan pisang? 1 sisir atau 2 sisir?
 Kelly : Satu sisir pisang kecil, dan berapa harga?
 Siwi : Harga semuanya Rp. 16.500,00.
 Kelly : Wow ... wow ... mungkin Rp. 15.000,00.
 Siwi : Rp. 15.000,00 ... ya boleh untuk *first customer* ya!
 Ini mangga Anda.
 Kelly : (tertawa) Terimakasih
 Siwi : Sama-sama.
4. Kelly : Selamat Sore Mbak!
 Siwi : Selamat Sore!
 Kelly : Saya ... saya mau mengambil paket nama Kelly.
 Siwi : Maaf, paket dari mana?
 Kelly : Paket dari Amerika.
 Siwi : Dari Amerika.
 Kelly : Ya ... dari keluarga saya di Amerika.
 Siwi : OK. Ada surat?

- Kelly : Ya ini (menunjukkan surat).
Siwi : Ok, tunggu sebentar.
Ini paket Anda. Cek ... apakah betul ... nama?
Kelly : Ya betul ... nama Kelly.
Siwi : Anda bisa mengambil paket di loket 2 dan bayar Rp 7.500,00.
Kelly : Berapa ongkosnya?
Siwi : Rp 7.500,00.
Kelly : OK ini (memberikan uang).
Siwi : Ok.
Kelly : Terimakasih.
Siwi : Sama-sama.
5. Kelly : Selamat Siang Mbak!
Siwi : Selamat Siang!
Apa kabar Mbak Kelly?
Kelly : Saya baik (tertawa) dan Anda?
Siwi : Saya juga baik.
Kelly : Maaf, saya mau pergi ke Malioboro, bisa naik apa?
Siwi : Dari sini Anda bisa naik bis atau taksi.
Kelly : Lewat ... lewat di mana? Dari PURI ke e ...e ... dari kantor travel ke jalan Malioboro.
Siwi : Tergantung. Anda mau naik bis atau taksi?
Kelly : Saya mau naik taksi, ada?
Apa fasilitasnya di taksi?
Siwi : Di taksi ada AC dan ada musik dari radio ya!
Kelly : Dan ... naik taksi ongkosnya?
Siwi : Ongkosnya kira-kira Rp 15.000,00.
Kelly : OK ... ok ... lewat mana naik taksi?
Siwi : Dari *Mall* Malioboro ada pertigaan, Anda belok kiri, kira-kira 100 meter, dan kantor travel ada di kanan jalan.
Kelly : Ok, terimakasih.

Siwi : Sama-sama.

6. (Suara orang mengetuk pintu)

Siwi : Selamat Siang Mbak Kelly!

Kelly : Selamat Siang!

Silakan masuk!

Siwi : Terimakasih.

Kelly : Apa kabar Mbak Siwi?

Siwi : Saya baik sekali. Dan Anda bagaimana?

Kelly : Baik-baik juga. Silakan duduk!

Siwi : Terimakasih.

Kelly : Apa minuman?

Siwi : Saya mau minum air putih. Tolong satu air putih.

Kelly : Ah ... mbak Gun, tolong satu air putih!

S + K : Silakan minum!

Siwi : Mbak Kelly, saya datang ke sini mau pinjam buku tentang *History Amerika*. Apakah Anda punya?

Kelly : A ... ya punya.

Siwi : Boleh pinjam?

Kelly : Ay ... boleh ... boleh. Ini bukunya. Buku *history Amerika*.

Siwi : OK terimakasih.

Kapan saya *return* buku Anda?

Kelly : Mungkin bulan depan.

Siwi : Bulan depan?

Kelly : Bulan depan.

Siwi : O ya Mbak Kelly ... jangan lupa datang ke PURI ya untuk belajar Bahasa Indonesia.

K + S : (tertawa)

Kelly : Mungkin bisa kembalikan buku saya

Siwi : Di PURI

Kelly : Di PURI atau ke rumah saya besok.

Siwi : Besok. OK. Sampai besok!!

Kelly : Sampai besok.

Siwi : Saya pulang ya!

Kelly : Terimakasih.

Siwi : Da

7. Kelly : Selamat Sore!

Siwi : Selamat Sore!

Kelly : Akhir pekan ... Mbak Siwi rencana akhir pekan? Lama?

Siwi : Anda sudah punya rencana akhir pekan?

Kelly : Ya ... ya.

Siwi : Dan Anda akan berakhir pekan ke mana Mbak Kelly?

Kelly : Ehm ... saya ... akhir pekan saya pergi ke Bali dan saya selalu ... (ide hilang).

Siwi : Anda sering pergi ke Bali? (mengulangi)
Anda sering pergi ke Bali?

Kelly : Ah ... ya ... sering ... sering pergi ke Bali.

Siwi : Dengan teman?

Kelly : Ya dengan teman-teman dari Amerika, dan (berpikir). Kita jalan-jalan ... kita makan malam

Siwi : Jadi ... hobi Anda jalan-jalan ya?

Kelly : (tertawa) Mungkin ... dan mencari dan *jogging* dan bermain ski.

Siwi : Anda sering bermain ski?

Kelly : Tidak di Indonesia.

Siwi : Ya ... tapi di Amerika sering.

Kelly : Ya, di Amerika sering. Kadang-kadang bermain ski.

Siwi : Di Amerika Anda berakhir pekan ke mana?

Kelly : Di Amerika, akhir pekan tinggal di rumah dan bertemu teman-teman dan makan malam dan hoki.

Siwi : Anda sering bertemu teman-teman? Atau selalu bertemu teman-teman?

- Kelly : Tidak selalu. Mungkin sering ya.
- Siwi : OK. Sering ... *so* apa rencana Anda akhir pekan ini? Akhir pekan ini apa rencana Anda?
- Kelly : Ehm ...(berpikir) bersih rumah ... mungkin ... belangi ... belangi ... *shopping*.
- Siwi : A ... belanja!
- Kelly : Belanja ... dan memasak ... dan ... ya!
- Siwi : Anda sering memasak?
- Kelly : (tertawa) Tidak sering ... mungkin jarang.
- Siwi : OK, jarang.
- Kelly : Suka memasak tapi jarang memasak.
- Siwi : Selamat berakhir pekan mbak Kelly!
- Kelly : (???) Selalu?
- Siwi : Selamat berakhir pekan!
- Kelly : A ... terimakasih.
- Siwi : Sama-sama.
8. Kelly : Anda belum pergi ke Bali?
- Siwi : Ya ... saya belum pernah pergi ke Bali. Anda sudah pernah pergi ke Bali?
- Kelly : Sudah.
- Siwi : Bagaimana Bali?
- Kelly : Bagaimana?
Bali indah ... lebih indah daripada Jakarta.
Bali lebih
- Siwi : Lebih besar daripada Jakarta?
- Kelly : Lebih kecil daripada Jakarta.
- Siwi : Di Bali, Anda pergi ke mana Mbak Kelly?
- Kelly : A ... saya pergi ke *Seminyak* dan ke *Ubud*. Ada indah laut.
- Siwi : Laut indah.
- Kelly : Tempat nyaman ... banyak pohon dan pegunungan dan di Bali

ada lebih banyak pegunungan daripada Jogja ... mungkin. Tapi Jogja ada gunung lebih tinggi daripada Bali.

Siwi : Dan mana yang lebih bagus, *Seminyak* atau *Ubud* untuk Anda?

Kelly : *Ubud* lebih bagus daripada *Seminyak*.

Siwi : Dan tempat apa yang paling bagus di Bali?

Kelly : Paling bagus *Ubud*.

Siwi : Kalau di Amerika, tempat apa yang paling bagus di Amerika?

Kelly : Di Amerika, yang paling bagus di *New York*.

Siwi : Ah ... *New York*, ibu kota ya*capital* ya?

Kelly : Ya

Siwi : Tapi bagaimana *New York*?

Kelly : *New York* besar dan

Siwi : Ramai atau tidak ? (*crowded*)?

Kelly : A ... ya ... ramai ... banyak orang ... sedikit mahal tapi *interesting*.

Siwi : OK ... terimakasih sekali untuk infonya ... saya akan pergi ke Bali mungkin ya ... dan ke *Ubud* juga.

Kelly : Dan ke *New York*?

Siwi : Tidak *New York*. *New York* lebih jauh ya ... lebih dekat Bali.

Kelly : Ya (tertawa)

Siwi : OK. Terimakasih Mbak Kelly.

Kelly : Terimakasih.

Lisa

1. Lisa : Selamat Pagi!
- Siwi : Selamat Pagi!
- Lisa : Apa kabar?
- Siwi : Baik dan Anda?
- Lisa : Ya baik sekali makasih.
- Siwi : Nama Anda siapa?
- Lisa : Nama saya Lisa, dan nama Anda?
- Siwi : Nama saya Siwi.
- Lisa : Kita baru bertemu.
- Siwi : Mbak Lisa Anda dari mana?
- Lisa : Saya dari Belanda.
- Siwi : Di Belanda tinggal dimana?
- Lisa : Saya tinggal di *Nijmegen*.
- Siwi : Kota kecil?
- Lisa : Kota kecil.
- Siwi : Itu Utara..., Selatan (bertanya untuk memastikan).
- Lisa : Utara.
- Siwi : Dan di Jogja tinggal di mana?
- Lisa : Saya tinggal di *Homestay* Ibu Heru. Jalan Pringgodani.
- Siwi : Ah ... jalan Pringgodani.
- Lisa : Oh ... Mbak Siwi ... boleh tanya?
- Siwi : Ehe ... boleh
- Lisa : Hari ini saya lupa membawa bolpoin
- Siwi : O ... ya.
- Lisa : Ya ... boleh pinjam?
- Siwi : Boleh ... boleh.
Anda mau pinjam 1 atau 2?
- Lisa : Ya satu, hanya Satu
- Siwi : Satu.
- Lisa : Ya satu cukup (tertawa)

OK. Terimakasih.

Siwi : Sama-sama.

2. Lisa : Selamat Pagi!

Siwi : Selamat Pagi!

Lisa : Ehm... jam berapa Anda bangun?

Siwi : Pagi ini saya bangun jam 06.15.

Lisa : Dan Anda mandi jam berapa?

Siwi : Saya mandi jam 07.00

Lisa : Jam 07.00 tepat?

Siwi : ehem... (sambil mengangguk)

Lisa : Dan sudah makan pagi?

Siwi : Ya, sudah.

Lisa : Jam berapa?

Siwi : Saya makan pagi jam 07.30.

Lisa : Dan Anda berangkat ke puri jam berapa?

Siwi : Saya berangkat ke PURI jam 08.00.

Lisa : e... Anda..... hari ini Anda tidak mengajar?

Siwi : Ya, saya tidak mengajar.

Lisa : Anda bisa berangkat dari rumah sedikit lama..

Siwi : Sedikit siang ya... dan Anda Mbak Lisa, jam berapa Anda bangun pagi ini?

Lisa : Pagi ini saya bangun jam 06.00.

Siwi : Jam 06.00? Wow... lebih pagi daripada saya ya !

Lisa : Ya...(sambil tertawa).

Siwi : Dan sudah makan pagi?

Lisa : Ya sudah. Makan pagi jam 07.00.

Siwi : Jam 07.00. Anda makan pagi pakai apa?

Lisa : Hari ini makan pagi nasi goreng.

Siwi : Nasi goreng.... bagaimana rasanya? Pedas?

Lisa : Tidak...saya di pagi...saya saya tidak mau makan pedes karena mungkin perut saya....(memegang perut mengekspresikan mual

sambil tertawa).

Siwi : Sakit ya?

Lisa : Ya sakit...tapi di malam saya suka pedas.

Siwi : Anda suka pedas?

Lisa : Ya saya suka sekali.

Siwi : Biasanya tidak banyak orang suka pedas ya!

Lisa : ya, tapi saya suka.

Siwi : Ok. Dan hari ini Anda belajar jam berapa?

Lisa : e...hari ini saya belajar sampai jam 10.00.

Siwi : A..2 jam saja ya!

Lisa : Hanya 2 jam.

Siwi : Dan sesudah itu mau ke mana?

Lisa : Sesudah itu saya mau belanja apa-apa, dan saya mau belajar di rumah, dan saya mau ke pasar buku, dan saya mau *interview* di sana, dan observasi, dan...

Siwi : Untuk penelitian Anda?

Lisa : Ya.

Siwi : Semoga sukses ya!

Lisa : Ya, terimakasih.

3. Siwi : Selamat Siang!

Lisa : Selamat Siang!

Siwi : Apa kabar?

Lisa : Baik.

Siwi : Anda mau beli apa?

Lisa : Saya mau beli pisang dan apel. Ya, saya kira itu saja.

Siwi : Anda mau pisang yang mana, yang besar atau yang kecil?

Lisa : Yang mana lebih enak?

Siwi : Kalau saya pikir, yang kecil lebih enak.

Lisa : Itu import? (tertawa). Maaf...

Siwi : Mungkin import, tapi pisang itu buah tropikal, ya?

- Lisa : Ya buah tropikal.
- Siwi : Di Belanda ada buah pisang juga?
- Lisa : Ada tapi import aja.
- Siwi : Itu artinya dari Indonesia...
- Lisa : Ya..dari...mungkin dari..ya...Amerika Selatan. Ya..saya mau mem
beli yang kecil. Boleh coba?
- Siwi : Oya..boleh, silakan!
- Lisa : Makasih.
- Siwi : Bagaimana?
- Lisa : Ya, enak sekali.
- Siwi : So... mau pisang kecil?
- Lisa : Ya mau. Saya mau membeli enam. Dan apel, ada yang hijau?
- Siwi : Aa.. ada. Anda lebih suka yang hijau?
- Lisa : Ya.
- Siwi : Apel hijau, satu kilo atau dua kilo?
- Lisa : Satu kilo. Ya itu saja. Berapa total harganya?
- Siwi : Harga semuanya untuk enam pisang Rp 6.000,00 dan untuk apel
satu kilo Rp 12.000,00, Jadi total Rp 18.000,00.
- Lisa : Tapi pisang itu kecil...kecil sekali...Rp 6.000,00
- Siwi : Rp 6.000,00 untuk enam ya!
- Lisa : Mahal sekali.
- Siwi : Ok, boleh kurang sedikit.
- Lisa : Ya...e..... tiga...
- Siwi : Rp 3.000,00
- Lisa : Ya, Rp 3.000,00
- Siwi : Aaa... Rp 3.000,00
- Lisa : Ya..., pisang kecil sekali.
- Siwi : Tapi...
- Lisa : Ya, yang besar... OK, Rp 6.000,00.
- Siwi : Anda penawar bagus, ya! Anda sering menawar?
- Lisa : Ya, saya coba.

Siwi : Tidak apa-apa. Untuk pembeli pertama boleh Rp 3.000,00. So... total Rp 3.000,00 tambah Rp 12.000,00....Rp 15.000,00. Ini buah Anda.

Lisa : Ya, terimakasih.

4. Lisa : Selamat Sore!

Siwi : Selamat Sore!

Lisa : ehm...Saya mau mengambil paket. Bisa di sini?

Siwi : Oya, bisa. Paket dari mana, ya?

Lisa : Ya, dari Belanda.

Siwi : Paket dari Belanda. Atas nama siapa?

Lisa : Nama saya?

Siwi : Ya.

Lisa : Lisa Storm.

Siwi : Lisa Storm. OK, ada surat Mbak Lisa?

Lisa : ya, ada..ada..

Siwi : Ok, terimakasih. Tunggu sebentar, saya *cek*..Ya paket itu ada. Anda bisa mengambilnya di loket 2.

Lisa : Ok. Paket itu besar atau kecil?

Siwi : Beratnya 5 kilogram.

Lisa : Lima kilogram. Ok, dan di loket 2 saya harus membayar, tidak di sini?

Siwi : Ya, di loket 2.

Lisa : OK.

Loket 2

Lisa : Sore!

Siwi : Sore!

Lisa : Saya mau mengambil paket.

Siwi : Ya, dari Belanda ya?

Lisa : Ya, dari Belanda.

Siwi : Lisa Storm ya?

- Lisa : Ya, Lisa Storm.
- Siwi : Ini paket Anda 5 kg.
- Lisa : Berapa harganya?
- Siwi : Ongkosnya Rp 7.500,00.
- Lisa : Itu untuk apa?
- Siwi : Itu untuk pajak dan juga untuk bungkus ulang.
- Lisa : Ah..Ok... oya... dan saya mengambil....saya mau membayar. Ini uangnya.
- Siwi : Terimakasih.
- Lisa : Dan ada bon untuk saya dari paket?
- Siwi : Oya, ada. Tunggu sebentar.
- Lisa : Ya.
- Siwi : Ini bonnya.
- Lisa : Terimakasih.
- Siwi : Sama-sama.
5. Lisa : Selamat Pagi!
- Siwi : Selamat Pagi Mbak Lisa! Apa kabar?
- Lisa : Baik, terimakasih. Saya mau membeli tiket. Besok saya mau ke Jakarta dan...maaf...maaf...Ya, saya mau membeli tiket. Ada kantor travel di Jl. Malioboro, ya?
- Siwi : Ya, ada..ada.
- Lisa : Tapi saya tidak tahu bisa naik apa ke jalan itu.Mungkin Anda bisa apa ya...
- Siwi : Memberi informasi?
- Lisa : Ya, memberi informasi.
- Siwi : Ok. Ke Jalan Malioboro, Anda bisa naik bis atau taksi.
- Lisa : Ya, saya mau naik bis. Bis apa?
- Siwi : Naik bis dua kali ya!
- Lisa : Oooo...(mencoba memahami)
- Siwi : Ya, tidak ada bis langsung, jadi Anda dari Jalan Gejayan naik bis

ke jalan Kolombo, sampai di UGM Anda turun dan Anda naik bis jalur 4.

Lisa : OK. Dan saya bisa naik apa lagi ke Malioboro?

Siwi : Anda juga bisa naik taksi.

Lisa : Dan itu saja? Taksi dan bis.

Siwi : Untuk becak mungkin itu lebih mahal karena jauh dan...

Lisa : Ok, dan saya bisa jalan kaki ke UGM dan di sana bisa naik bis ke jalan Malioboro.

Siwi : O..bisa..ya.

Lisa : Ya, dan bis itu warnanya apa?

Siwi : Jalur 4 itu warna oranye.

Lisa : Di sana hanya bis itu?

Siwi : Ya, jalur 4.

Lisa : OK, dan tidak warnanya tidak apa-apa. Dan saya tahu bis itu ke...

Siwi : Ya, betul. Dan nanti Anda turun di depan *mall* Malioboro, di situ ada pertigaan, nanti Anda belok kiri kira-kira 100 meter, dan kantor travel di kanan jalan.

Lisa : Ya, ok. Jadi tidak sulit.

Siwi : Anda mau membeli tiket di kantor travel itu?

Lisa : Ya..ya, saya mendengar kantor travel itu baik sekali, jadi saya mau pergi di kantor travel itu.

Siwi : Ya, kantor travel itu lebih murah daripada....

Lisa : Oooo(ekspresi terkejut).. Ya, saya mau pergi ke sana.

Siwi : OK.

6. (Suara orang mengetuk pintu)

Siwi : Selamat Siang Mbak Lisa!

Lisa : Siang! (sambil tertawa) aaa....Mbak Siwi, apa kabar?

Siwi : Baik. Dan Anda?

Lisa : Ya, baik sekali. Silakan masuk!

Siwi : Terimakasih.

- Lisa : Ya. Ehm..., Mbak Siwi bisa duduk di sini. Silakan duduk!
- Siwi : Aya..., terimakasih.
- Lisa : Mau minum teh?
- Siwi : A..saya pikir air putih saja.
- Lisa : Ooo...
- Siwi : Tolong satu gelas air putih saja!
- Lisa : Ya, bisa. Silakan!
- Siwi : Ya, terimakasih. Bagaimana Mbak Lisa, sekarang ini sedang melakukan apa? Sedang sibuk penelitian atau apa?
- Lisa : Ya.Tidak sibuk sekali tapi...ya...sekarang saya istirahat.
- Siwi : Ooo, sedang istirahat.
- Lisa : Ya.
- Siwi : Saya dengar, Anda sedang meneliti tentang muslim dan perempuan ya?
- Lisa : Ya.
- Siwi : Saya punya beberapa buku, mungkin Anda bisa datang ke rumah saya. Silakan datang ke rumah saya!
- Lisa : Sekarang?
- Siwi : Ya, bisa. Atau besok ketika Anda punya waktu silakan datang!
- Lisa : Besok itu baik karena sekarang ya...saya terlalu sibuk dan...Ya, besok bisa.
- Siwi : Ok. Mbak Lisa, Apakah Anda punya buku tentang resep membuat makanan *Panenkoek*.(makanan spesial dari Belanda).
- Lisa : (Tertawa keras) O... Siwi mau...
- Siwi : Ya, saya mau belajar memasak.
- Lisa : O..memasak..!
- Siwi : Ya, *Panenkoek* ala Indonesia.
- Lisa : Oooo, kalau mau memasak *panenkoek*.. Siwi tidak apa ... ehm ... tidak usah pakai resep. Ya, itu mudah sekali masak *panenkoek* dan...
- Siwi : *So*, besok... OK, atau besok ketika Anda datang ke rumah saya,

Tolong bantu saya memasak *panenkoek*,ya!

Lisa : Ya, Ok...(tertawa).

Siwi : Ok, kalau begitu saya pulang dulu.

Lisa : Ya.

Siwi : Jangan lupa datang ke rumah saya, ya!

Lisa : Ya, Ok!

Siwi : Terimakasih.

Lisa : Ya, kembali.

7. Siwi : Hallo!

Lisa : (Tertawa) Hallo!

Siwi : Sudah punya rencana akhir pekan, Mbak Lisa?

Lisa : Sudah...sudah.

Siwi : Mau berakhir pekan ke mana?

Lisa : Saya mau..., hari Sabtu saya mau ke Prambanan.

Siwi : Sendiri atau dengan teman?

Lisa : Ya, dengan teman-teman dari *Homestay* saya.

Siwi : Naik apa ke sana?

Lisa : A...belum tahu saya. Mungkin naik bis.

Siwi : Naik bis,ya!

Lisa : Naik bis. Dan mereka mau ke Merapi juga tapi saya sudah pernah tapi ..ya, tidak apa-apa.

Siwi : Ya.

Lisa : Saya ikut hari Sabtu.

Siwi : Anda sering akhir pekan ke luar rumah?

Lisa : Ya, saya suka akhir pekan. Itu untuk rileks dan saya pikir saya mau keluar dari aktivitas.

Siwi : Apa hobi Anda Mbak Lisa?

Lisa : Saya suka membaca tapi itu di rumah, dan akhir pekan saya tidak membaca banyak. Mungkin hari minggu... dan hari sabtu saya sedikit sibuk lakukan aktivitas dengan teman-teman.

- Siwi : Anda sering ke Merapi?
- Lisa : e...(berpikir) bukan....tidak(koreksi). Ya, tidak sering. Pertama kali itu minggu yang lalu.
- Siwi : Dengan teman-teman mahasiswi dengan Leiden juga?
- Lisa : Tidak, dengan Mbak Eri dan...
- Siwi : Yuki?
- Lisa : Ya, dari Jepang dan juga *Ambassador* dari Belanda.
- Siwi : Pak Van Daam? Dia sering datang ke sini untuk belajar. Sudah enam kali.
- Lisa : O ya?
- Siwi : Ya, dan satu kali datang dengan keluarganya, istri dan anaknya.
- Lisa : ehm...o, saya tidak tahu. O..., saya pikir itu pertama kali.
- Siwi : Sudah enam kali.
- Lisa : Ya, saya pikir Pak Van Daam berbicara bahasa Indonesia ... ya... bagus sudah enam kali....Ya itu lebih mudah.
- Siwi : Dan di Belanda, biasanya Anda berakhir pekan ke mana?
- Lisa : Ya, hari sabtu saya..ehm...bekerja sebagai...(berpikir).. bukan penjual tapi... Saya lupa kata itu.
- Siwi : Di bahasa Inggris?
- Lisa : Ya, tidak ada. Boleh saya lihat buku?
- Siwi : Ya, boleh.
- Lisa : Itu kata baru untuk saya dan saya...(sambil mencari).Tidak penjual tapi pelayan. Pelayan di toko. Itu baik ya di bahasa Indonesia? Saya bekerja sebagai pelayan.
- Siwi : Ketika hari Sabtu?
- Lisa : Ya.
- Siwi : Jadi, tidak satu minggu penuh. Tidak *full* ya?
- Lisa : Ya, hari sabtu panjang hari.....sepanjang hari. Tapi tidak apa-apa. Saya senang sekali. Dan sabtu malam saya bertemu dengan teman-teman dan pergi ke bioskop, ke kafe,...
- Siwi : Anda sering pergi ke bioskop? Atau selalu?

- Lisa : Ya, sering. Saya suka sekali.
- Siwi : Dan apa film yang Anda suka di bioskop? Komedi...horor..?
- Lisa : Oooo...(tertawa) horor..tidak suka.
- Siwi : Atau *De Tjantjes*..(Pertunjukan musikal dari Belanda, guru sambil menyanyi).
- Lisa : De Tjantjes?
- Siwi : Tapi bukan film. Itu seperti...
- Lisa : Ooo, *show*....seperti *show*.
- Siwi : Oya, saya pikir ya.
- Lisa : Saya tidak tahu. Dari Belanda?
- Siwi : Ya, seperti pertunjukan musikal saya pikir.
- Lisa : ya...ya, saya tidak tahu pasti.
- Siwi : Anda selalu pergi ke Kafe dengan teman-teman di akhir pekan?
- Lisa : Ya...ya, kadang-kadang teman-teman pergi ke...Ooo(koreksi) datang di rumah saya.
- Siwi : Dan mengapa tidak berakhir pekan ke pantai atau...
- Lisa : Di Belanda, ke pantai itu sulit. Ya, saya pikir dari rumah saya ke pantai satu setengah jam atau mungkin dua jam.
- Siwi : O, jauh ya?
- Lisa : Di Belanda, itu jauh..., jauh sekali dan itu tidak bisa..ya..., dan... ya juga dingin sekali. Jadi tidak senang di pantai.
- Siwi : Tidak bagus ya ! Biasanya musim panas saja ya di pantai..
- Lisa : Ya. Dan tidak ke pantai.... jalan-jalan
- Siwi : Sering ya? Jadi lebih sering jalan-jalan, ke bioskop, dan ke kafe daripada ke pantai?
- Lisa : Ya.
- Siwi : Ok, Dan akhir pekan ini ke Prambanan ya!
- Lisa : Ya, dan hari minggu saya belum tahu. Mungkin istirahat. Ya, itu bagus sekali... atau mungkin...
- Siwi : Atau mungkin datang ke rumah saya ya!
- Lisa : Oya....

Siwi : Ya, boleh ya!
 Lisa : Saya senang...
 Siwi : Saya bisa jemput naik motor.
 Lisa : (tertarik) Aaa, itu bagus sekali!
 Siwi : Ketika Anda punya waktu, kirim SMS, hari minggu bisa datang.
 Lisa : Saya suka itu..
 Siwi : Ok, selamat berakhir pekan Mbak Lisa!
 Lisa : Ya, terimakasih.

8. Lisa : Selamat Pagi Mbak Siwi!
 Siwi : Selamat Pagi! Bagaimana hari ini Mbak Lisa? Masih baik?
 Lisa : Ya, baik sekali.
 Siwi : Selalu baik?
 Lisa : (tertawa) Ya, selalu baik.
 Siwi : Sehat setiap hari ya..
 Lisa : Ya. Oya, boleh tanya?
 Siwi : Oya, boleh. Silakan!
 Lisa : Ya, saya mau ke Bali tapi..ya saya belum pernah ke sana.
 Bagaimana Bali?
 Siwi : Bali pulau kecil di Timur pulau Jawa dan Barat pulau Lombok.
 tapi Bali bagus.
 Lisa : Ya? Bagus? Saya mau pergi ke Bali 5 hari dan itu berlibur. Dan...
 ya saya belum tahu apa nama tempat-tempat indah.
 Siwi : Tempat-tempat indah di Bali?
 Lisa : Ya, di Bali saya hanya 5 hari.
 Siwi : Lima hari. Ok, mungkin untuk pantai...
 Lisa : Ya, saya suka.
 Siwi : Pantai yang indah itu ada pantai Kuta, pantai Sanur, Tanah Lot,
 Tanjung Benoa. Ada juga danau...danau Bedugul..., dan ada juga
 Pura untuk berdoa. Pura Besakih itu Pura yang paling besar di
 Bali. Jadi bisa ke Besakih.

- Lisa : Ok. Dan pantai yang mana lebih bagus?
- Siwi : Untuk matahari terbenam, situasi sore matahari terbenam, pantai Kuta lebih bagus.
- Lisa : Kuta? O, tapi saya mendengar kota Kuta ramai sekali.
- Siwi : Betul sekali. Kuta paling ramai.
- Lisa : Ya, saya suka tempat sepi.
- Siwi : Jadi mungkin lebih baik Anda pergi ke pantai Tanah Lot.
- Lisa : Dan di Tanah Lot, di mana di Bali?
- Siwi : Tanah Lot itu di dekat *Tabanan*, area dekat *Tabanan*.
- Lisa : Dan itu Selatan? Bali Selatan atau...
- Siwi : Saya pikir Selatan sedikit Barat. Dan itu kombinasi pantai dan Pura.
- Lisa : Oya, bagus. Dan di Bali, ada apa tempat-tempat lain? Ya, saya mau melihat menari dan saya mau melihat...apa...rumah-rumah tradisional Bali. Ya, begitu..
- Siwi : Ok, untuk pertunjukan tari itu ada di *Batu Bulan*. Biasanya ada pertunjukan tari Keris dan tari-tari Pendet perempuan.
- Lisa : Itu bagus?
- Siwi : Ya..., lebih bagus. Dan juga untuk desa-desa tradisional saya dengar ada desa *Tangenan* ya namanya.
- Lisa : *Tangenan*?
- Siwi : Ya, jadi masih tradisional sekali.
- Lisa : Ooo, dan saya bisa pergi ke sana sendiri?
- Siwi : Ya, bisa.
- Lisa : Ya, kalau saya pikir mungkin... O..turis hanya ke sana dalam grup.
- Siwi : O, tidak-tidak.
- Lisa : Saya bisa ke desa sendiri?
- Siwi : Ya, bisa...bisa.
- Lisa : Dengan teman tapi....
- Siwi : Tidak grup ya! 2 orang...3 orang.

- Lisa : Ya.. ya, itu bisa?
- Siwi : Bisa. Ada yang lebih tradisional lagi. Rumah-rumah tradisional dan masyarakat juga tradisional. Itu di desa *Trunyan*. Itu di dekat danau Kintamani, di dekat danau, jadi Anda harus menyeberang danau. Dan di desa *Trunyan* itu lebih tradisional daripada *Tangenan* karena Di desa *Trunyan* itu ketika ada orang meninggal..Ok...tubuh di...(gesture) di sana saja. Tidak dibakar, tidak dikubur. Dibiarkan saja di tempat-tempat di pohon, di batu,... ya, seperti itu.
- Lisa : Ehm...,Kenapa Anda tahu banyak tentang Bali?
- Siwi : Ya, karena...
- Lisa : Ya, itu Woouw (tertawa). Desa ini, desa itu...
- Siwi : Pertama, karena saya punya saudara di Bali, di *Tabanan*. Yang kedua karena ketika SMA dan Universitas ketika ada *Study Tour* pergi ke Bali.
- Lisa : Ooo...
- Siwi : Jadi sudah lebih dari lima kali pergi ke Bali. Saya juga punya teman di Bali.
- Lisa : Ok.
- Siwi : Semua tempat di Bali bagus untuk olahraga air, Tanjung Benoa paling bagus. Ada *paracelling*, ada *banana boat*...
- Lisa : Anda suka juga di Bali?
- Siwi : Ya, *snorkling*., *diving*...
- Lisa : Ya, itu bagus. Saya belum pernah.
- Siwi : Tapi besok Anda berencana mau pergi ke sana? Ya, kan?
- Lisa : Ya.
- Siwi : Bulan April atau bulan Mei, ya?
- Lisa : Bulan April.
- Siwi : Ya, Anda ke sana.
- Lisa : Anda juga?
- Siwi : Saya pikir ya.

- Lisa : Tanggal berapa?
- Siwi : Saya belum tahu pasti. Tapi yang pasti sesudah saya selesai semua analisis tesis saya, saya mau rileks sebentar dan saya pikir pergi ke Bali. Saya pikir April.
- Lisa : Oya, bisa mengirim SMS.
- Siwi : Jadi bisa bertemu, pergi sama-sama.
- Lisa : Ya, bertemu di Bali itu baik. OK?
- Siwi : Dan memang untuk tinggal, saya dengar di Bali, *Ubud* itu lebih murah daripada yang lain.
- Lisa : Oya, saya suka.
- Siwi : Ada tempat menginap untuk per malamnya kira-kira Rp 60.000,00 atau Rp 70.000,00. Itu kategori murah dan bagus.
- Lisa : Ya, saya suka.
- Siwi : Lebih murah dari yang lain, dan *Ubud* tidak jauh dari kota, jadi...
- Lisa : ya.
- Siwi : Jadi besok ketika Anda ke Bali, Anda bisa tinggal di *Ubud*.
- Lisa : Ok. (tertawa) Ok, terimakasih sekali.
- Siwi : Ya.

Iedske

1. Iedske : Selamat Pagi!
- Siwi : Selamat Pagi!
- Iedske : Boleh saya pinjam bolpoin kamu?
- Siwi : Iya, boleh.
- Iedske : A.. terimakasih.
- Siwi : Maaf, nama kamu siapa?
- Iedske : A.., nama saya Iedske.
- Siwi : Anda dari mana Mbak Iedske?
- Iedske : Saya dari Belanda.
- Siwi : Di Belanda, tinggal di mana?
- Iedske : Saya tinggal di *Leiden*.
- Siwi : Dan di Jogja Anda tinggal di mana?
- Iedske : Dan di Jogja, saya sekarang tinggal di Kota Gede. Di jalan Mondorokan.
- Siwi : Ok, *so* mau pinjam bolpoin satu atau dua?
- Iedske : E.. satu.
- Siwi : Biru atau hitam?
- Iedske : E.., hitam. Terimakasih.
- Siwi : Sama-sama.

2. Iedske : Selamat Pagi!
- Siwi : Selamat Pagi!
- Iedske : Saya mau bertanya tentang aktivitas hari ini...
- Siwi : Ya, Silakan!
- Iedske : Makasih. Jam berapa Anda bangun?
- Siwi : Pagi ini?
- Iedske : Ya, pagi ini.
- Siwi : Pagi ini, saya bangun jam 06.15.
- Iedske : dan sesudah itu, jam berapa Anda makan pagi?
- Siwi : Saya makan pagi jam 07.30.

- Iedske : Dan Anda mandi sesudah atau sebelum makan?
- Siwi : Saya mandi sebelum makan pagi.
- Iedske : Dan jam berapa Anda berangkat ke PURI?
- Siwi : Saya berangkat ke PURI jam 07.45.
- Iedske : Jam berapa Anda datang di PURI?
- Siwi : Saya datang sampai di PURI jam 07.55.
- Iedske : A.. Dan berapa lama Anda mengajar di PURI?
- Siwi : Saya mengajar di PURI 2 jam. Kadang-kadang 4 jam per hari.
- Iedske : Dan jam berapa Anda punya istirahat?
- Siwi : Saya istirahat dari jam 12.00 sampai jam 13.00.
- Iedske : Dan Anda makan siang di mana?
- Siwi : Hari ini, saya makan siang di PURI. Sama-sama, ya!
- Iedske : Anda suka makan sama-sama di PURI?
- Siwi : Saya suka. Dan Anda?
- Iedske : (tertawa) ya, saya suka juga.
- Siwi : Ok. Dan Anda, jam berapa Anda bangun?
- Iedske : Saya hari ini bangun jam 06.00.
- Siwi : Woouw, Pagi ya?
- Iedske : Ya, pagi.
- Siwi : Karena jauh ya Kota Gede?
- Iedske : Ya, karena jauh. Saya berangkat jam 07.00.
- Siwi : Dan pagi ini, Anda sudah makan pagi?
- Iedske : Ya, saya makan pagi.
- Siwi : Anda makan pagi jam berapa?
- Iedske : Jam 06.30.
- Siwi : Jam 06.30. Pagi sekali. Dan makan cepat.
- Iedske : Ya, makan banyak dan cepat.
- Siwi : Ok. Makan apa pagi ini?
- Iedske : Nasi pakai telur dan pakai sayur dan saya lupa.
- Siwi : Makanan tradisional?
- Iedske : Ya, makanan tradisional.

- Siwi : Bagaimana rasanya? Enak?
- Iedske : Ehm... Enak sekali.
- Siwi : Anda suka pedas, manis atau asin?
- Iedske : Saya suka manis, tidak pedas.
- Siwi : Jadi, sama dengan orang Jogja, ya! Orang Jogja suka manis.
- Iedske : Ya, manis sekali. Dan teh manis..Saya tidak suka teh manis.
- Siwi : O.., tidak suka teh manis.
- Iedske : Saya suka teh tidak pakai gula.
- Siwi : Teh tawar ya! Dan hari ini, jam berapa Anda belajar di PURI?
- Iedske : Jam 08.00.
- Siwi : Berapa lama? 2 jam, 4 jam?
- Iedske : Empat jam.
- Siwi : Sesudah belajar di PURI, apa yang Anda lakukan?
- Iedske : Saya mau pergi ke Plasa Ambarukmo dan membeli HP baru.
- Siwi : Dan sesudah itu pulang?
- Iedske : Tidak, karena mahasiswa Leiden, Jiska, berulang tahun hari ini dan kami makan malam di Restoran Milas di Selatan Jogja.
- Siwi : Tapi tadi saya dapat info dari Mbak Jiska. Pagi ini dia datang dan dia bilang..., mungkin untuk guru-guru makan sama-sama minggu depan, ya!
- Iedske : Ya, mungkin banyak orang dan dia pikir lebih baik hari ini dengan teman-teman dan..., ya, saya tidak tahu.
- Siwi : Dan Anda. Kapan Anda Ulang tahun?
- Iedske : 17 April.
- Siwi : Sebentar lagi. Sudah pulang ke Belanda ya 17 April!
- Iedske : Saya pulang 16 April dan saya datang di Belanda 17 April.
- Siwi : Ooo, pas sekali ya!
- Iedske : Dan saya.....(tertawa)
- Siwi : Bertemu pacar pas hari ulang tahun, ya!
- Iedske : Ya.
- Siwi : Itu bagus ya. Dan menghabiskan *all day*.. sepanjang hari sama-

sama, ya!

Iedske : Ya.

Siwi : Dan lama tidak bertemu. Pas, ya!

Iedske : Ya...(tertawa).

Siwi : Ok, terimakasih.

3. Iedske : Selamat Pagi!

Siwi : Selamat Pagi!

Iedske : Apa yang Anda mau beli?

Siwi : Apakah ada rambutan?

Iedske : Ya, ada.

Siwi : Berapa harga 1 kilo rambutan?

Iedske : Ee..., 1 kilo rambutan hanya Rp 10.000,00.

Siwi : Boleh kurang?

Iedske : Boleh.

Siwi : Eee..., Rp 10.000,00 2 kilo boleh?

Iedske : Eee, tidak boleh.

Siwi : 1 kilo Rp 7.000,00 boleh?

Iedske : Tidak boleh.

Siwi : Jadi, berapa harga pas?

Iedske : Rp 90.000,00

Siwi : Rp 9.000,00. Rp 8.000,00 boleh?

Iedske : Boleh. (sambil tertawa).

Siwi : Satu kilo, ya!

Iedske : Ya.

Siwi : Boleh coba?

Iedske : Boleh. (beberapa saat kemudian). Bagaimana rasanya?

Siwi : Manis.

Iedske : Anda suka manis atau....?

Siwi : Ya, saya suka. Jadi untuk Rp 8.000,00 manis saya suka. Satu kilo rambutan.

Iedske : Apa lagi?
Siwi : Apakah ada jeruk?
Iedske : Ada.
Siwi : Jeruk manalagi, ada?
Iedske : Ada.
Siwi : Berapa 1 kilo jeruk?
Iedske : satu kilo jeruk Rp 10.000,00 juga.
Siwi : Ok. 1 kilo. Berapa harga total?
Iedske : Harga total.....(berpikir) Ahhh, saya lupa!
Siwi : Rp 8.000,00 dan Rp 10.000,00.
Iedske : Rp 18.000,00.
Siwi : Ya, Rp 18.000,00. Terimakasih.
Iedske : Terimakasih juga.

4. Iedske : Selamat Pagi!
Siwi : Selamat Pagi! Apa kabar?
Iedske : Baik. Dan Anda?
Siwi : Saya baik juga.
Iedske : Saya mau mengambil paket ini (sambil menunjukkan surat).
Siwi : Oya. Dari mana?
Iedske : Paket dari Belanda.
Siwi : Dengan nama? Nama Anda?
Iedske : Iedske.
Siwi : Ada surat untuk paket?
Iedske : Tidak.
Siwi : Ok. Mungkin ada identitas Anda untuk saya tahu Anda Iedske,ya!
Iedske : Ya, ada. Saya punya identitas.
Siwi : Ok, tunggu sebentar. Ini paket.., betul ini paket Anda?
Iedske : Ya, betul.
Siwi : Anda bisa mengambil paket di loket 2 dan bayar di sana juga.
Iedske : Terimakasih.

Loket 2

Iedske : Berapa harganya paket ini?

Siwi : Anda bayar Rp 7.500,00.

Iedske : Saya punya uang, dan ini...(sambil menyodorkan uang).

Siwi : Ok. Terimakasih.

Iedske : Sama-sama.

5. Iedske : Selamat Pagi!

Siwi : Selamat Pagi!

Iedske : Saya mau pergi ke Jalan Malioboro, naik apa?

Siwi : O..dari sini?

Iedske : Ya, dari sini ke jalan Malioboro.

Siwi : Ada 2 alternatif. Anda bisa naik bis atau naik taksi.

Iedske : Dan berapa harganya naik bis?

Siwi : Ongkos naik bis Rp 2000,00, tapi dua kali. Tidak ada bis langsung. Anda harus ganti dua bis.

Iedske : Dan Rp 4000,00. Dan naik taksi berapa ongkosnya?

Siwi : Naik taksi ongkosnya kira-kira Rp 15000,00.

Iedske : Lebih mahal. Dan berapa lama untuk naik bis ke jalan Malioboro?

Siwi : Naik bis dari jalan Gejayan ke jalan Kolombo kira-kira 10 menit. Dan dari UGM ke jalan Malioboro kira-kira 15 menit. Jadi total 25 menit.

Iedske : Dan berapa lama naik taksi?

Siwi : Naik taksi saya pikir 15 menit atau 10 menit saja.

Iedske : Cepat ya.., tapi mahal. Saya tidak tahu sekarang.

Siwi : Atau mungkin Anda bisa naik bis. Pertama Anda jalan kaki ke UGM dan dari UGM Anda naik bis jalur 4 ke Malioboro. Jadi satu kali naik bis Rp 2000,00 ya!

Iedske : Terimakasih.

Siwi : Dan mau ke kantor travel apa?

Iedske : Mau ke kantor travel untuk membeli tiket.

Siwi : Kantor travel dari *Mall* Malioboro ada pertigaan, nanti Anda belok ke kiri kira-kira 100 meter, dan kantor travel ada di kanan jalan. Tiket lebih murah, ya!

Iedske : Terimakasih.

Siwi : Sama-sama.

6. (Suara orang mengetuk pintu)

Iedske : Selamat Pagi! Silakan Masuk!

Siwi : Terimakasih.

Iedske : Dan silakan duduk di sini!

Siwi : Ya, Terimakasih.

Iedske : Anda mau minum teh?

Siwi : Saya pikir, saya mau minum air putih saja.

Iedske : Saya membuat air putih.

Siwi : Mbak Iedske, apakah Anda punya buku *history* tentang Belanda?

Iedske : Oya, ada.

Siwi : Apakah saya boleh pinjam?

Iedske : Oya boleh, Silakan pakai buku itu!

Siwi : Terimakasih. Bisa tolong ambilkan buku itu untuk saya!

Iedske : Bisa...bisa.... Dan Jangan menulis di dalam buku!

Siwi : Aaa..tidak...saya tidak menulis dalam buku. Besok jangan lupa datang ke rumah saya, ya!

Iedske : Ya, saya tidak lupa besok.

Siwi : Ok, sekarang saya pulang. Sampai besok!

Iedske : Sampai besok!.

7. Iedske : Selamat Pagi!

Siwi : Selamat Pagi!

Bagaimana kabar hari ini?

Iedske : A ... baik.

Siwi : Selalu baik ya ... setiap hari.

- Iedske : Ya, selalu ... setiap hari.
- Siwi : Bagaimana ... sudah ada rencana untuk akhir pekan ini?
- Iedske : Ya, ada.
- Siwi : Anda mau berakhir pekan di mana?
- Iedske : Saya mau pergi ke Dieng.
- Siwi : Sendiri atau dengan teman?
- Iedske : A, tidak sendiri ... dengan teman-teman mahasiswa Leiden lain.
- Siwi : Apakah anda sering pergi ke Dieng?
- Iedske : Tidak sering ... 1 kali, pertama kali.
- Siwi : Apa hobi Anda?
- Iedske : Saya suka membaca buku, dan mendengar musik dan berolahraga Lari.
- Siwi : O ... lari juga. Anda selalu membaca buku?
- Iedske : Tidak selalu ... ya ... kadang-kadang
- Siwi : Dan untuk berlari ... Anda sering berlari?
- Iedske : Tidak di sini tapi di Belanda ya
- Siwi : Memasak, Anda suka memasak?
- Iedske : Kadang-kadang ya, saya suka memasak
- Siwi : Untuk akhir pekan, di Belanda Anda pergi ke mana mbak Iedske?
- Iedske : Di Belanda saya pergi ke rumah orang tua saya atau pergi dengan Pacar saya ke kota lain.
- Siwi : Apakah Anda sering pergi-pergi ketika akhir pekan?
- Iedske : Ehm ... kadang-kadang kami tinggal di rumah.
- Siwi : Dan apakah biasanya Anda juga pergi ke bioskop ... ke cafe
- Iedske : Ya ... bioskop, cafe, restoran ... kadang-kadang.
- Siwi : OK. Dan apakah banyak orang pergi ke pantai untuk akhir pekan?
- Iedske : Tidak banyak.
- Siwi : Mungkin tergantung ya
- Iedske : Tergantung ... kalau panas banyak orang pergi ke pantai.
- Siwi : So ... apa rencana Anda akhir pekan ini?
- Iedske : Akhir pekan ini saya tidak tahu

- Siwi : O ... belum punya rencana.
- Iedske : Belum
- Siwi : Mungkin bisa masak *Panenkoek* sama-sama ya atau *Povertjes*
Sama-sama ya
- Iedske : (tertawa) A ... ya *Panenkoek* ... *Povertjes*. Anda tahu *Povertjes*
- Siwi : Ya. Saya punya alat untuk memasak yang kecil-kecil ... bulat ...
Dengan gula halus juga
- Iedske : Ya ... enak saya suka.
- Siwi : Mungkin bisa masak sama-sama *Povertjes* mungkin salah
Prononsiasi ya!
- Iedske : Tidak ... *Povertjes* ... ya betul *Panenkoek*.
- Siwi : Manis ya!
- Iedske : Ya, pakai *strobe* ... (tertawa)
- Siwi : OK selamat berakhir pekan!
- Iedske : Terimakasih.
8. Iedske : Selamat Pagi!
- Siwi : Selamat Pagi!
- Iedske : Saya mau pergi ke Bali. Anda tahu Bali
- Siwi : Ya ... Bali itu di timur pulau Jawa, itu pulau kecil di antara pulau
Lombok dan Pulau Jawa. Bagus tidak besar.
- Iedske : Dan lebih indah daripada Jogja.
- Siwi : Saya pikir Bali sama indahnya dengan Jogja.
- Iedske : Dan di sana ada banyak turis?
- Siwi : Di Kuta, ya ada lebih banyak turis, karena di sana dekat pusat
Kota ... central kota.
- Iedske : Dan pantai mana di Bali yang paling banyak turis?
- Siwi : Yang paling banyak turis di pantai Kuta.
- Iedske : A pantai Kuta ... saya tidak mau pergi ke sana.
- Siwi : O ... Anda lebih suka di tempat yang tidak banyak turis?
- Iedske : Ya ... saya tidak suka.

- Siwi : OK. Mungkin Anda bisa ke pantai Sanur atau Tanah Lot. Tanah Lot itu pantai dengan kombinasi *Pura*.
- Iedske : Terimakasih, mungkin saya bisa pergi ke sana.
- Siwi : A atau mungkin Anda bisa pergi ke Pura Besakih. Itu Pura yang Paling besar di Bali.
- Iedske : A ... paling besar ... dan ada banyak turis di sana atau tidak
- Siwi : A ... saya pikir tidak.
- Iedske : Kenapa?
- Siwi : Karena mayoritas turis yang datang mereka mau musim panas di Pantai, mereka ski di pantai, mereka mandi matahari. Jadi di Pura Besakih tidak banyak, pantai kuta paling banyak.
- Iedske : Anda tau kenapa pantai ini ada banyak turis?
- Siwi : Karena pantai itu di dekat central kota, dan posisi strategis dan Bagus juga untuk melihat sunset.
- Iedske : Di sana banyak hotel
- Siwi : Ya ada hotel ... *Hard Rock Cafe*
- Iedske : Dan lebih banyak hotel daripada di jogja
- Siwi : Ya betul
- Iedske : OK.
- Siwi : Dan bagaimana di Belanda ... Tempat mana yang lebih bagus Untuk akhir pekan?
- Iedske : Mungkin *Scheveningen Schreiveningen* tetapi ada banyak turis Asing ... dan saya suka pergi ke *Catwijk* pantai lain dan ... Sedikit turis
- Siwi : Bagaimana *Catwijk*? Sepi ...*quiet*?
- Iedske : Ya sepi ... tapi saya suka.
- Siwi : Mana yang lebih bagus ... *Leiden* atau *Den Haag*, *Scravenhagen*?
- Iedske : Ah sulit ... saya pikir *Leiden*.
- Siwi : Kenapa?
- Iedske : (teratawa) Karena saya tnggal di sana.
- Siwi : Oya betul

- S + I : (tertawa)
- Siwi : Bagaimana *Leiden*?
- Iedske : Banyak toko ... banyak Universitas dan banyak orang banyak Mahasiswa juga
- Siwi : Dan apakah harga-harga di *Leiden* lebih murah daripada di kota Lain?
- Iedske : Saya tidak tahu, tapi saya pikir *Leiden* sedikit lebih mahal ... dan Di desa lebih murah.
- Siwi : O ... ya. Dan untuk berlibur ... kota mana yang paling bagus.
- Iedske : Di Belanda?
- Siwi : Ya ...
- Iedske : Mungkin, desa di *Limburg* di propinsi *Limburg* ... dan di sana Indah sekali.
- Siwi : OK tidak ada banyak turis di sana?
- Iedske : Tidak banyak ... atau mungkin saya tidak melihat banyak dan kota *Mastricht*.
- Siwi : *Vrindelijk*.
- Iedske : *Vreundeleg ... gezeleg ...* bahasa Belanda ya!
- Siwi : Dan makanan apa yang paling Anda suka di Belanda?
- Iedske : *Fly* ... makanan *Limburg* ... kira-kira seperti
- Siwi : Mana yang lebih enak ... *fly* atau *povertjes*
- Iedske : A *povertjes* ya, saya suka juga *povertjes* dan *panenkoek*
- Siwi : Paling suka atau tidak?
- Iedske : Ehm ... *fly* ... saya suka.
- Siwi : Dan untuk Anda. Anda paling suka kota apa di Belanda?
- Iedske : Saya tidak tahu, saya pikir *Schreveningen* saya senang. Saya pikir OK.
- Siwi : Dan tempat yang paling bagus untuk akhir pekan? Anda suka Cafe, bioskop, pantai, gunung ...?
- Iedske : Bioskop dan restoran ... kadang-kadang
- Siwi : Anda suka yang romantis ya!

Iedske : (tertawa) Ya sedikit

Siwi : OK terimakasih sekali untuk informasinya Mbak Iedske.

Iedske : Terimakasih.

Natasha

1. Siwi : Selamat Pagi!

Natasha : Selamat Pagi!

Siwi : Nama Anda siapa?

Natasha : Nama saya Natasha.

Siwi : Anda dari mana Mbak Natasha?

Natasha : Dari Belanda.

Siwi : Di Belanda tinggal di mana?

Natasha : Di *Driewegen* ... di pusat Belanda.

Siwi : Dekat dari *Leiden*?

Natasha : Jauh.

Siwi : Kira-kira berapa jauh dari *Leiden*?

Natasha : 70 KM.

Siwi : Dan di Jogja ... Anda tinggal di mana?

Natasha : Dekat Keraton.

Siwi : O ya ... mbak Natasha ... hari ini saya lupa membawa bolpoin.
Anda punya bolpoin?

Natasha : Ya saya punya

Siwi : Anda punya bolpoin berapa?

Natasha : Saya punya 3

Siwi : Boleh pinjam!

Natasha : Boleh.

Siwi : Terimakasih

Natasha : Sama-sama.

2. Natasha : Selamat Siang!

Siwi : Selamat Siang! Apa kabar Mbak Natasha?

Natasha : Ya baik ... dan Anda?

Siwi : Baik juga.

Natasha : E ... jam berapa Anda mandi pagi ini?

Siwi : Saya mandi jam 07.00

Natasha : Saya jam 06.00

Siwi : Wow lebih pagi dari saya ya.

Natasha : Ya ... banyak orang dekat rumah dan harus bangun pagi.

Siwi : Jam berapa Anda bangun?

Natasha : E ... jam 06.00

Siwi : Dan sudah makan pagi?

Natasha : Ya sudah makan, saya makan nasi goreng

Siwi : Nasi goreng, Pedas atau tidak?

Natasha : Tidak pedas.

Siwi : Anda suka pedas atau manis atau asin?

Natasha : Saya suka pedas atau sedikit pedas

Siwi : Hari ini jam berapa Anda berangkat ke PURI?

Natasha : Jam 09.00 tepat, dengan taksi.

Siwi : Berapa lama dari dekat keraton ke PURI kira-kira naik taksi

Natasha : Kira-kira 20 menit

Siwi : Dan Anda mulai belajar jam berapa?

Natasha : Saya mulai belajar jam 10.00

Siwi : Hari ini Anda belajar berapa lama? 2 jam? 4 jam?

Natasha : 2 jam ya ... tidak 4 jam

Siwi : Dan sesudah itu pulang atau pergi?

Natasha : Saya pulang ke rumah dan belajar untuk di laptop

Siwi : *Review* lagi pelajaran hari ini.

Natasha : Ya ... banyak informasi hari ini tentang pesta dan Javanese kalender.

Siwi : OK. Ada pertanyaan lain?

Natasha : Tidak ... maaf

Siwi : OK terimakasih.

3. Siwi : Selamat siang!
Natasha : Selamat siang!
Siwi : Mau beli apa?
Natasha : Saya mau beli pisang
5 pisang berapa harganya?
Siwi : Yang mana, yang besar atau yang kecil?
Natasha : Yang kecil yang lebih manis.
Siwi : Yang kecil 1 pisang Rp. 1.000,-
Jadi 5 pisang Rp. 5.000,-
Natasha : Rp. 1.000,- untuk 1 pisang, mahal ... boleh kurang?
Siwi : Boleh sedikit, Rp. 700,-
Natasha : Rp. 700,- ... e ... Rp. 300,- untuk 1 pisang
Siwi : O ... Rp. 600,- untuk 1 pisang mau?
Natasha : (berpikir) ... Saya pergi ke toko lain.
Siwi : OK, jadi mau berapa?
Natasha : Semua berapa?
Siwi : Untuk 5 pisang Rp. 3.000,- OK.
Natasha : Ya.
Siwi : Mau apa lagi?
Natasha : Dan 1 kilo apel
Siwi : Apel merah atau hijau?
Natasha : Merah.
Siwi : 1 kilo apel merah Rp. 8.000,-
Natasha : Dan 1 kilo apel hijau.
Siwi : Apel hijau Rp. 7.000,-
Natasha : E ... saya mau tawar Rp. 5.000,- untuk 1 kilo apel hijau
Siwi : Maaf Rp. 5.000,- untuk 1 kilo apel hijau belum boleh ...
Rp. 6.000,- pas.
Natasha : Ya. OK.
Siwi : Apa lagi ... sudah?

Natasha : Ya sudah.

Siwi : Jadi harga total Rp 6.000,- dan Rp. 3.000,- untuk pisang ya. Jadi total Rp. 9.000,-

Natasha : Ya ... ini uangnya

Siwi : Ya terimakasih. Ini kembaliannya.

Natasha : Terimakasih.

4. Natasha : Selamat siang!

Siwi : Selamat siang!

Natasha : E ... saya menerima paket dari keluarga Belanda

Siwi : Dan Anda mau mengambil paket itu?

Natasha : Ya

Siwi : Ada identitas untuk kami cek.

Anda Natasha?

Natasha : Ya ... ada

Siwi : OK. Paket dari Belanda ya?

Natasha : Ya

Siwi : OK ... ada silakan mbak Natasha ambil paket Anda di loket 2

Natasha : OK

Di loket 2

Saya menerima paket dari keluarga saya di Belanda?

Siwi : Anda bayar Rp. 7.500,- untuk *tax*.

Natasha : Di Belanda tidak ada.

OK ... ini uangnya

Siwi : Ini kembaliannya

Natasha : Terimakasih

Siwi : Sampai jumpa lagi

5. Siwi : Selamat siang!

Natasha : Selamat siang!

Siwi : Bagaimana kabar hari ini?

Natasha : Saya mau membeli tiket

Saya mau pergi ke Bali naik pesawat ... Berapa ongkosnya?

Siwi : Untuk tiket pesawat saya tidak tahu pasti ... mungkin lebih baik

Anda pergi ke jalan Malioboro untuk bertanya di kantor travel.

Natasha : Ya ... di jalan apa?

Siwi : Di jalan Malioboro

Untuk transportasi Anda bisa naik bis atau naik taksi dari PURI

Natasha : Naik taksi ... saya suka naik taksi

Siwi : Untuk naik taksi, kira-kira dari PURI ke Malioboro Rp. 15.000,-
mungkin.

Natasha : Hari ini mahal saya Rp 20.000,- banyak *traffic*.

Siwi : Ya banyak lalu lintas.

Dan nanti sampai malioboro

Natasha : Ya

Siwi : Anda turun di pertigaan Anda belok kiri kira-kira 100 meter

Natasha : Saya tidak tahu kira-kira? ... 100 meter?

Siwi : Ya di depan Mall Malioboro

OK ... informasi bagus.

Sampai jumpa lagi

Natasha : Sampai jumpa lagi.

6. (suara orang mengetuk pintu)

Siwi : Selamat siang mbak Natasha?

Natasha : Selamat siang!

Silakan masuk!

Siwi : Terimakasih, apa kabar hari ini mbak Natasha?

Natasha : Ya baik. Anda?

Siwi : Ya ... baik juga.

Natasha : Anda mau minum?

Siwi : Ya. Boleh

Natasha : Anda mau minum apa?

Siwi : Tolong 1 air putih saja.

Natasha : OK silakan minum!

Siwi : O ... ya mbak Natasha, hari ini saya datang, saya mau pinjam buku Anda. Dan mungkin kamus ... *dictionary* di Belanda Indonesia. Apakah Anda punya?

Natasha : Ya ... saya punya

Siwi : Boleh pinjam?

Natasha : Ya. Boleh pinjam.

Siwi : Boleh menulis di kamus Anda?

Natasha : Tidak ... tidak menulis. Jangan menulis di kamus!

Siwi : OK saya tidak menulis tapi saya pinjam boleh ya?

Natasha : Ya

Siwi : Dan kapan saya mengembalikan kamus ini?
Mungkin Anda mau pakai besok atau minggu depan?

Natasha : Tidak masalah (tertawa)

Siwi : Ok. Jadi mungkin hari senin, saya datang lagi untuk mengembalikan.

Natasha : Ya, hari senin bagus.

Siwi : OK terimakasih mbak Natasha, saya pulang

7. Natasha : Apakah Anda punya rencana untuk akhir pekan?

Siwi : O ... akhir pekan ini saya mau pergi ke Borobudur.

Natasha : Borobudur (mengulagi)

A ... bagus ... indah

Akhir pekan minggu depan saya pergi ke sana dengan mbak Hester dan mbak Irene.

Siwi : Dan apa rencana akhir pekan ini?

Natasha : Ehm ... saya belum tahu. Saya pikir, saya pergi ke kolam renang

(lalu tertawa)

Siwi : Untuk renang?

Natasha : Di Yogyakarta Plaza.

Siwi : OK. Apakah Anda hobi renang?

Natasha : Di sini? Tidak ada

Siwi : Tapi hobi di Belanda ya ...!

Natasha : Anda sering berenang?

Siwi : Ya, biasanya.

Biasanya ... (mengulang) O. Dan apa hobi Anda mbak Natasha?

Natasha : Di Belanda? Saya suka jalan, bersepeda

Siwi : Anda selalu naik sepeda di Belanda?

Natasha : Ya, selalu ... *Publictransport* mahal

Siwi : Transport umum mahal

Natasha : Ya. Kereta api mahal dan bis lebih mahal

Siwi : *Trem?* (kereta api di eropa)

Natasha : Tidak ada *trem* di Belanda

Siwi : Dan di Belanda Anda biasanya berakhir pekan ke mana?

Natasha : Ehm ... saya pergi ke pacarku ... rumah pacarku.

Siwi : Apakah Anda sering pergi ke Café, bioskop,

Natasha : Kadang-kadang, mahal di Belanda

Siwi : Dan untuk berlibur, apakah banyak orang berlibur ke pantai?

Natasha : A ... di pantai jauh.

Siwi : Berapa lama kira-kira? 2 jam atau 3 jam dari kota Anda

Natasha : Satu setengah jam.

Siwi : Wah. Jauh ya ... jadi

Natasha : Dan dingin.

Siwi : Tapi ketika musim panas seperti ini tidak *winter* ketika musim panas?

Natasha : Tidak banyak hari panas

Siwi : O ya? *So*, tidak sering pergi ke pantai

Natasha : Biasanya atau kadang-kadang?

Saya suka pantai atau di air Belanda dingin dan warnanya coklat
... ya

Siwi : O ya?

Natasha : Tidak sama

Siwi : tidak sama (mengulang)

Semua unik ya!

OK. Selamat berakhir pekan ya!

Natasha : Terimakasih.

8. Natasha : Saya mau pergi ke Bali. Bali yang paling indah dan Lombok?

Siwi : Ooo, saya pikir Bali dan Lombok sama indahnya untuk saya. Tapi
Bali lebih kecil daripada Pulau Jawa. Di Bali ada banyak tempat-
tempat spesial. Di pusat kota ada banyak turis di Bali.

Natasha : Aaa, saya tidak suka turis.

Siwi : Ya, tapi di tempat-tempat sedikit tradisional..., desa, yidak ada
banyak turis.

Natasha : Ok. Saya mau pergi ke Lombok.

Siwi : Oya? A ... di sana memang lebih bagus untuk
Anda suka snorkeling, diving, paracelling.

Natasha : Ya. Saya suka snorkeling dan diving, atau saya piker tidak mau
Diving di sini.

Siwi : Kenapa?

Natasha : A ... berbahaya

Siwi : A ... tetapi memang di pantai di Bali dan Lombok ada area untuk
Snorkeling dan diving, jadi tidak berbahaya.

Natasha : OK. Saya coba.

Siwi : Dan di Lombok lebih bagus.

Natasha : Itu betul ya ...lebih bagus di Lombok.

Siwi : Dan untuk di kota Anda, ... Apa nama kota Anda maaf?

Natasha : Dreiwergen.

Siwi : Bagaimana Dreiwergen? Kota besar, kecil?

Natasha : Kota kecil dan banyak polisi lintas.

Siwi : A ... OK.

Natasha : Ya dan dipusat Belanda dan ... banyak polisi lintas dan
Dreiwergen punya banyak alam, saya tinggal dekat dengan alam.

Siwi : OK, jadi bagus ya!

Natasha : Ya, bagus.

Siwi : Dan mana yang lebih besar Dreiwergwn atau Leiden?

Natasha : Leiden lebih besar.

Siwi : Dan untuk hidup. Untuk harga mana yang lebih mahal, Leiden
Atau kota Anda?

Natasha : Saya tidak tahu, tapi saya piker Dreiwergen lebih mahal.

Siwi : OK.

Natasha : Rumah besar?

Siwi : OK. Dan untuk Anda, Apa tempat yang paling bagus di Belanda?
Anda paling suka di Belanda

Natasha : Kota?

Siwi : Ya bias kota, pantai

Natasha : Saya suka kota Utrecht, dan Amsterdam dan Den Haag

Siwi : Schravenhagen

Natasha : Schravenhagen ya, saya tidak suka Leiden.

Siwi : OK, kenapa Anda suka Utrecht, Schravenhagen, Amsterdam?
Ada banyak tempat bagus di sana?

Natasha : Ya, ... dan Leiden punya banyak murid e ... mahasiswa dan
Orang dari Leiden dan Utrecht, Schravenhagen dan Amsterdam
Punya banyak perbedaan orang.

Siwi : Oya? Dan saya dengar di Utrecht ada banyak gereja-gereja bagus,
Lebih tinggi daripada

Natasha : Tidak banyak tapi ada ssatu terkenal ... di DOM

Siwi : OK. Dan untuk makanan Belanda, apa yang paling Anda suka?

Natasha : Saya tidak suka makanan Belanda.

Siwi : Oya? Dan di Indonesia apa yang paling Anda suka?

Natasha : Ya saya suka makanan Indonesia atau makanan India dan Thailand.

Siwi : OK.

Natasha : Pacarku dari India Suriname

Siwi : A ... OK, itu alasannya ya kenapa Anda suka

Natasha : Ibu dia memasak bagus.

Siwi : Anda bisa belajar memasak dari Ibu dia

Natasha : Sedikit.

Siwi : OK. Terimakasih sekali untuk informasinya mbak Natasha.

Annet

1. Siwi : Selamat Pagi!

Annet : Selamat Pagi!

Siwi : Nama Anda siapa?

Annet : Nama saya Annet.

Siwi : Anda dari mana Mbak Annet?

Annet : Saya dari Belanda.

Siwi : Di Belanda tinggal di mana?

Annet : Saya tinggal di Utrecht tengah Belanda.

Siwi : Dan di Jogja, tinggal di mana?

Annet : Sekarang saya tinggal di dekat stasiun Lempuyangan.

Siwi : Ok, area selatan Jogja,ya!

Annet : Ya.

Siwi : Ok, O..iya Mbak Annet, hari ini saya lupa membawa bolpoin.

Anda punya bolpoin?

Annet : Ya..ya, silakan!

Siwi : Boleh pinjam satu?

Annet : Ya.

Siwi : Terimakasih.

Annet : Sama-sama.

2. Annet : Selamat Siang!
- Siwi : Selamat Siang! Apa kabar?
- Annet : Ya, baik. Anda juga, ya!
- Siwi : Ya, saya juga baik.
- Annet : Saya mau bertanya tentang aktivitas Anda, boleh?
- Siwi : Boleh, silakan!
- Annet : Eeee..Apa...ee.. Aktivitas Anda hari ini?
- Siwi : Saya mengajar.
- Annet : Berapa jam?
- Siwi : Hari ini saya mengajar 2 jam saja.
- Annet : Sudah mengajar?
- Siwi : Sudah. Dan Mbak Annet, hari ini jam berapa Anda bangun?
- Annet : Saya bangun jam 07.00.
- Siwi : Dan makan pagi jam berapa?
- Annet : Ooo, saya makan pagi jam 08.00.
- Siwi : Makan pakai apa?
- Annet : Pagi ini susu dan pisang, dan saya minum kopi.
- Siwi : Ok. Hari ini Anda juga belajar?
- Annet : Ya.
- Siwi : Hari ini Anda belajar jam berapa?
- Annet : Saya belajar... saya sudah belajar jam 10.00. Dari jam 10.00 sampai jam 12.00.
- Siwi : Jadi 2 jam ya untuk hari ini.
- Annet : Ya.
- Siwi : Dan sesudah belajar, apa yang Anda lakukan?
- Annet : Sesudah belajar saya mau pergi ke UGM dan saya harus beli *flash disc*.
- Siwi : Untuk *save data*.
- Annet : Ya, untuk *save data* dari computer.
- Siwi : Terimakasih.
- Annet : Sama-sama.

3. Siwi : Selamat Siang!
Annet : Selamat Siang!
Siwi : Anda mau beli apa?
Annet : Saya mau beli rambutan.
Siwi : Rambutan. Yang mana, yang merah atau yang kuning?
Annet : Saya mau yang merah. Bisa coba?
Siwi : Boleh, silakan! Bagaimana rasanya?
Annet : Aaa manis.. ya, bagus. Enak!
Siwi : Ok, jadi mau beli yang merah?
Annet : Ya. Berapa harganya?
Siwi : Satu kilo Rp 3000,00.
Annet : Bisa kurang?
Siwi : Boleh, sedikit.
Annet : Rp 2500,00 satu kilo, boleh?
Siwi : Ya, boleh. Apa lagi?
Annet : Ada jeruk?
Siwi : Jeruk ada. Mau jeruk kuning atau hijau?
Annet : Jeruk kuning. Karena lebih manis. Berapa harganya?
Siwi : Satu kilo Rp 11.000,00.
Annet : Rp 11.000,00. Bisa kurang?
Siwi : Boleh, sedikit.
Annet : Ya, Rp 7000,00 sekilo?
Siwi : Rp 7 000,00 belum boleh. Rp 10.000,00 pas.
Annet : Ok. Tidak, terimakasih.
Siwi : Ok, jadi rambutan saja.
Annet : Ya.
Siwi : Harganya Rp 2.500,00.
Annet : Silakan Rp 2500,00.
Siwi : Ya, terimakasih.

4. Annet : Selamat Siang!
Siwi : Selamat Siang!
Annet : Ada paket dari keluarga saya di sini?
Siwi : Anda mau mengambil paket?
Annet : Ya.
Siwi : Dari mana paket/
Annet : Dari Belanda.
Siwi : Dengan nama?
Annet : Paulus.
Siwi : Dan untuk Anda?
Annet : Ya.
Siwi : Ada identitas?
Annet : Untuk paket?
Siwi : Anda punya identitas? Untuk saya tahu kalau Anda Annet.
Annet : Ya, saya membawa *passport*.
Siwi : Ok, Anda bisa mengambil paket dengan ongkos Rp 7500,00.
Annet : Oya. Silakan Rp 10.000,00.
Siwi : Ini kembalinya Rp 2500,00.
Annet : Terimakasih.
Siwi : Sama-sama. Sampai jumpa lagi!
Annet : Sampai jumpa lagi!
5. Annet : Selamat Siang!
Siwi : Selamat Siang!
Annet : Maaf, saya mau ke kantor travel di jalan Malioboro untuk membeli tiket pesawat. Bisa naik apa ke Malioboro?
Siwi : Dari sini?
Annet : Ya, dari sini.
Siwi : Anda bisa naik bis atau taksi.
Annet : Berapa ongkosnya naik taksi?
Siwi : Naik taksi kira-kira Rp 15.000,00.

Annet : Rp 15.000,00. Ok. Dan naik bis?
Siwi : Kalau naik bis Rp 2000,00 tapi dua kali, ya! Tidak ada bis langsung. Anda harus ganti.
Annet : Ok. Saya harus ganti di mana?
Siwi : Anda ganti di UGM., bundaran UGM (memperjelas).
Annet : OK. Ya, saya mau naik taksi. Itu lebih cepat.
Siwi : Dan Anda tahu di mana kantor travel?
Annet : Ooo, belum.
Siwi : Dari Mall Malioboro ada pertigaan. Anda belok kiri kira-kira 100 meter, dan kantor travel ada di kanan jalan.
Annet : Kanan..(mencoba membayangkan dan mengingat). Ya, Ok. Terimakasih.
Siwi : Sama-sama.

6. (Suara orang mengetuk pintu)

Annet : Silakan Masuk!
Siwi : Terimakasih. Selamat Siang Mbak Annet!
Annet : Selamat Siang!
Siwi : Apa kabar?
Annet : Baik...baik sekali. Apa kabar?
Siwi : Saya baik juga.
Annet : Silakan Duduk!
Siwi : Terimakasih. Di sini?
Annet : Ya.
Siwi : Mbak Annet, apakah Anda punya kamus bahasa Belanda?
Annet : Ya, ada. Punya di rumah.
Siwi : Apakah saya boleh pinjam?
Annet : Ya..ya, boleh. Silakan ambil di kamar itu!
Siwi : Di mana? Di atas atau di bawah?
Annet : Di atas meja.
Siwi : Ok. Boleh saya menulis di kamus Anda?

Annet : Ooo, jangan menulis di kamus saya!
 Siwi : Ok. Tapi saya pinjam boleh, ya!
 Annet : Ya, boleh.
 Siwi : Ok. Dan kapan Anda pakai kamus ini?
 Annet : Tolong kembalikan minggu depan!
 Siwi : Ok! Minggu depan, ya! Minggu depan Anda pakai, ya?
 Annet : Ya.
 Siwi : Terimakasih.
 Annet : Sama-sama.

7. Annet : Selamat Siang!
 Siwi : Siang! Bagaimana hari ini?
 Annet : Ya, baik. Apa kabar?
 Siwi : Ya, baik juga.
 Annet : Ehm... Ada rencana akhir pekan?
 Siwi : Ooo, akhir pekan ini mungkin saya pergi ke Borobudur.
 Annet : Untuk apa?
 Siwi : Untuk *Field Trip*, ya! Anda sudah pergi ke Borobudur?
 Annet : Ya, sudah pergi ya satu kali. Untuk Anda pertama kali pergi ke Borobudur?
 Siwi : Saya sering pergi ke Borobudur. Karena saya tinggal di Jogja, jadi sering pergi dengan teman-teman atau *Field Trip*.
 Annet : Dan hari minggu Anda mau lakukan Apa?
 Siwi : Hari minggu saya mau di rumah saja. Tinggal di rumah.
 Annet : Anda biasanya di rumah hari minggu?
 Siwi : Kadang-kadang di rumah, kadang-kadang pergi ke rumah Kakek atau nenek.
 Annet : Oya.
 Siwi : Dan Mbak Annet, apa rencana Anda akhir pekan ini?
 Annet : Saya mau ke Kaliurang.
 Siwi : Sendiri?

Annet : Ya, sendiri. Saya sudah satu kali ke Kaliurang tapi mau satu kali lagi untuk lihat alam. Mungkin bisa bicara dengan orang-orang desa untuk penelitian saya.

Siwi : Anda sering berbicara, observasi dengan orang-orang desa?

Annet : Ya. Tidak dengan orang desa. Saya sering bicara dengan teman-teman LSM di Jogja.

Siwi : Dan untuk hari minggu, apa yang Anda lakukan?

Annet : Saya tidak mau lakukan apa-apa.

Siwi : Oya?

Annet : Saya mau tidur...,tidur, dan rileks.

Siwi : Hobi Anda apa?

Annet : Hobi saya membaca. Membaca novel.Dan saya bekerja sebagai DJ (*Disk Joki*) di Belanda. Tidak di sini.

Siwi : Oya? Asyik sekali, ya! Jadi Anda sering atau setiap hari bekerja?

Annet : Tergantung. Kalau ada pesta... ya, saya bisa bekerja. Saya bekerja kira-kira dua kali sebulan.

Siwi : Dua kali sebulan. Wah, bagus sekali!Saya baru tahu. Ok, selamat berakhir pekan Mbak Annet!

Annet : Ya, selamat berakhir pekan juga!

8. Annet : Selamat Siang!

Siwi : Selamat Siang!

Annet : Apa kabar?

Siwi : Baik. Dan Anda?

Annet : Ya, baik juga. Saya mau pergi ke Bali.

Siwi : Kapan?

Annet : Kapan? Ehm.. sesudah selesai penelitian saya, saya mau ke Bali. Dan membeli tiket pesawat minggu ini. Sudah pergi ke Bali?

Siwi : Ya.

Annet : Bagaimana Bali?

Siwi : Bali indah, bagus, pulau kecil, tidak ada banyak turis. Di tempat-

tempat tidak *central* tidak ada banyak turis. Dan..., ya bagus.

Annet : Apa yang saya bisa lakukan di sana? Bali? Aktivitas?

Siwi : Anda bisa pergi ke pantai. Kalau Anda suka *snorkling*, *diving*, Anda bisa pergi ke pantai. Atau Anda juga bisa ke Pure Besakih, tempat untuk berdoa. Dan di sana ada danau juga.

Annet : Pantai apa yang paling indah di Bali?

Siwi : Untuk melihat *sunset* (matahari terbenam), pantai Kuta. Tapi untuk melihat matahari terbit, itu pantai Sanur.

Annet : Ya, OK.

Siwi : Tapi di pantai Kuta ada banyak sekali turis.

Annet : Ada lebih banyak turis daripada Jogja?

Siwi : Ya, Bali lebih banyak turis daripada Jogja. Dan Anda, di Belanda, tempat apa yang paling bagus di Belanda?

Annet : Kalau mau ke kota, ehm....lihat kota, saya pikir Amsterdam dan Utrecht kota indah sekali. Tapi kalau mau berenang harus ke pantai. Pantai barat. Tapi kalau mau lihat alam, ya harus ke Veinewerg, itu Taman Nasional.

Siwi : Taman Nasional. Di Keukenhof?

Annet : Aaa..., Keukenhof, bukan... itu....

Siwi : Mana yang lebih bagus, Keukenhof atau Taman Nasional? Tidak sama?

Annet : Saya pikir Taman Nasional.

Siwi : Ok, informasi komplit, ya! Dan makanan apa yang paling enak dari Belanda?

Annet : Ehm....., yang paling enak makanan tradisional di Belanda. Saya tidak suka makanan tradisional Belanda, tapi saya pikir *Panenkoek*.

Siwi : *Panenkoek* lebih enak daripada *Povertjes*?

Annet : Ehm, tidak. Tapi saya pikir *Povertjes* dari Belgia.

Siwi : Ok. Tapi *Panenkoek original* dari Belanda, ya!

Annet : Ya.

Siwi : Ok, terimakasih sekali untuk informasinya Mbak Annet.
Annet : Sama-sama.

Irene

1. Tures : Selamat Pagi mbak Iedske, e ... mbak Irene, maaf
- Irene : Ya tidak apa?
- Tures : Selamat Pagi!
- Irene : Selamat Pagi!
- Tures : Hari ini belajar?
- Irene : Hari ini belajar pertama kali.
- Tures : Jam berapa?
- Irene : Saya mulai jam 08.00.
- Tures : Sampai jam berapa?
- Irene : Sampai jam 12.00.
- Tures : Tinggal di mana?
- Irene : Saya tinggal di rumah kos.
- Tures : Rumah ... (tidak mengerti)
- Irene : A ... tidak saya tinggal di *homestay*
- Tures : O ... *homestay* Heru, ... *homestay*
- Irene : Tidak! Di *homestay* Siska.
- Tures : O ... *homestay* Siska, di mana *homestay* Ibu Siska?
- Irene : A ... di jalan Beo.
- Tures : Jalan Beo, jauh dari Puri?
- Irene : Tidak jauh ya 10 menit jalan kaki.
- Tures : O ... 10 menit, OK.
- Irene : Maaf saya lupa membawa bolpoin, bisa pinjam bolpoin Anda?
- Tures : O ... bisa, mau warna apa?
- Irene : A ... saya mau warna biru bisa?
- Tures : Bisa. Tunggu sebentar, ini silakan!
- Irene : Terimakasih.
- Tures : Sama-sama.

2. Irene : Selamat Siang!
- Tures : Selamat Siang mbak Irene.
- Irene : Apa kabar?
- Tures : Hari ini baik. Anda?
- Irene : Baik sekali. Hari ini Anda lakukan apa?
- Tures : Hari ini jam 05.30 saya bangun lalu saya mandi jam 06.00. Jam 06.00 tepat saya mandi. Anda?
- Irene : A saya bangun jam 06.30 dan saya mandi jam 06.45 dan lalu makan pagi jam 07.00 dan sesudah itu saya naik bis ke Puri untuk belajar.
- Tures : A ... OK ... OK!
Jam berapa berangkat?
- Irene : A ... kira-kira jam 07.30.
- Tures : Jam 07.30. Sampai di Puri jam berapa?
- Irene : Jam 08.00.
- Tures : Oya.
- Irene : Anda berangkat dari rumah jam berapa?
- Tures : Saya berangkat dari rumah jam 07.05.
- Irene : Oya berapa lama dari rumah Anda ke Puri?
- Tures : Saya pikir kira-kira 10 menit.
- Irene : O ... dekat!
- Tures : Dekat sekali naik bis.
- Irene : O naik bis? Ya
E ... e ketika di Puri Anda lakukan apa?
- Tures : Sampai di Puri saya *preparasi* untuk mengajar karena jam 08.00 saya mengajar samapi jam 12.00. Lalu jam 12.00 istirahat untuk makan siang samapi jam 13.00!
Sesudah belajar apa yang Anda lakukan?
- Irene : Sesudah belajar saya makan siang di Puri karena hari ini hari Kamis dan hari Kamis kita selalu makan sama-sama.

Tures : Kalau hari senin sampai rabu sesudah belajar mbak Irene lakukan apa?

Irene : Saya selalu makan siang. Kalau belajar di Puri juga makan siang sama-sama dengan teman-teman dari Leiden dan sering makan di kukuruyuk atau

Tures : Enak?

Irene : Ya enak atau di seberang Puri atau di tempat lain.

Tures : Anda *vegetarian*?

Irene : Tidak.

3. Tures : Selamt siang mbak?

Irene : Selamat Siang

Tures : Mau beli apa?

Irene : Saya mau beli jeruk

Tures : Jeruk? E ... jeruk yang mana?
Jeruk lokal atau mandarin?

Irene : Apa yang lebih enak?

Tures : O ... tergantung

Irene : Bisa mencoba?

Tures : Bisa, satu saja. Ini jeruk mandarin, ini jeruk lokal.

Irene : OK terimakasih.

Saya mau jeruk lokal

Tures : Bagaimana rasanya?

Irene : Rasanya manis.

Tures : OK berapa kilo jeruk lokal?

Irene : Satu kilo jeruk lokal, bias pilih?

Tures : O ... ya ... ya ... ya ... silakan.

Irene : Terimakasih. Yang ini bagus.

Tures : OK apa lagi?

Irene : E ... saya mau 1 kilo rambutan

Tures : Yang mana, binjai atau rapiya?

- Irene : Apakah yang
- Tures : Rambutan binjai B-I-N-J-A-I itu sedikit sama dengan kalau jeruk mandarin, jeruk kecil-kecil. Sama rambutan tapi binjai dan rapiya sedikit berbeda.
- Irene : Oya saya mau yang rapiya.
- Tures : Berapa kilo?
- Irene : Satu kilo berapa ongkosnya? Berapa harganya?
- Tures : Harganya 1 kilo Rp. 15.000,00
- Irene : Rp. 15.000,00 mahal ... bisa kurang ya?
- Tures : Bisa kurang sedikit.
- Irene : Rp. 10.000,00 ya!
- Tures : Belum bisa Rp. 11.000,00 1 kilo
- Irene : Rp. 11.000,00 OK saya mau
- Tures : Satu kilo ya.
- Irene : Satu kilo rambutan.
- Tures : Mau plih?
- Irene : Ya. Yang ini.
- Tures : Silakan?
- Irene : Terimakasih, ini dan jeruk berapa harganya?
- Tures : Jeruk lokal 1 kilo Rp. 7.000,00
- Irene : Oya bisa kurang ya Rp. 5.000,00
- Tures : O ... belum bisa ini jeruk lokal tapi kualitas bagus nomor 1.
- Irene : OK Rp. 6.000,00
- Tures : Oya, ya Rp 6.000,00
Spesial untuk Anda Rp 6.000,00
- Irene : Dan semua berapa?
Satu kilo jeruk dan 1 kilo rambutan. Semua berapa harganya?
- Tures : Harganya Rp 6.000,00 untuk jeruk. Rapiya Rp 11.000,00, jadi harga semuanya Rp 17.000,00
- Irene : OK ini uangnya.
- Tures : Berapa uangnya?

Irene : Ini Rp 8.000,00?
 Tures : Rp 8.000,00
 Irene : (tertawa) E ... Rp 20.000,00
 Tures : Ok, ini kembalinya Rp 3.000,00, terimakasih ya!
 Irene : Terimakasih.
 Tures : Besok beli lagi di sini (tertawa)
 Irene : Ya.

4. Irene : Selamat Siang!
 Tures : Selamat Siang mbak!
 Irene : Oh ya, saya mendengar saya menerima paket dari keluarga saya dari Belanda sudah di sini?
 Tures : Anda punya surat?
 Irene : Ya punya di sini.
 Tures : Ok o...ya, Anda mendapat paket dari Belanda?
 Irene : Ya.
 Tures : Silakan Anda mengambil di loket nomor 1.
 Irene : Ok terimakasih. Selamat Siang.
 Tures : Selamat Siang.
 Irene : Saya punya surat karena saya menerima paket dari Belanda
 Tures : Oya ... maaf (melihat surat)
 Oya ... tunggu sebentar ya!
 Ya ini paket dari Belanda berat ½ kilo. Silakan Anda tandatangan di sini karena Anda sudah mengambil paket.
 Irene : Ok, ya bagus.
 Tures : Silakan?
 Irene : Terimakasih. Ada ongkosnya menerima paket?
 Tures : Ya, ongkosnya Rp 25.000,00
 Irene : Ok. Ini Rp 30.000,00
 Tures : ini kembaliannya Rp 5.000,00
 Irene : Terimakasih.

Tures : Kembali.

5. Irene : Selamat Siang!

Tures : Selamat Siang mbak Irene!

Irene : Saya mau bertanya. Kalau ke jalan Malioboro saya bisa naik apa?

Tures : Kalau dari sini, dari PURI? Dari PURI Anda bisa naik bis pram-banan ke UGM lalu Anda turun di bundaran UGM.

Irene : Dan harus naik bis jalur apa? Jalur berapa?

Tures : Jalur 2. Anda bisa naik di depan Rumah Sakit Panti Rapih. Itu po-sibilitas pertama. Posibilitas kedua, Anda naik dari Mirota, naik jalur 4.

Irene : Dan bis jalur 4 langsung ke Malioboro?

Tures : Ya, langsung ke Malioboro. Anda bisa turun di jalan Malioboro. Anda mau perg ke mana?

Irene : Saya mau pergi ke kantor travel di jalan Malioboro.

Tures : Untuk apa?

Irene : Saya mau membeli tiket pesawat.

Tures : Mau pulang atau pergi?

Irene : Belum, saya mau berlibur di Bali. Saya mau membeli tiket untuk naik pesawat ke Bali.

Tures : Aaa, bagus, berlibur ke Bali berapa hari?

Irene : Belum tahu. Mungkin 6 hari.

Tures : Enam hari.

Irene : Dan sesudah itu kembali ke Jogja.

Tures : Penelitian Anda sudah selesai?

Irene : Aaa..., belum.

Tures : Istirahat, ya!

Irene : Istirahat saja. Dan sesudah itu kembali ke Jogja untuk membuat penelitian lagi.

Tures : Ooo, bagus. Kapan pulang ke Belanda?

Irene : Saya pikir di April atau mungkin di Juni.

Tures : Aaa, masih lama, ya!
Irene : Ya, masih lama. Dan masih harus melihat banyak di Indonesia.
Tures : Ooo. Mau berlibur ke mana saja?
Irene : Pertama ke Bali. Tapi pertama ke Malioboro dulu untuk beli tiket.
Tures : Dengan siapa?
Irene : Dengan teman.
Tures : Teman-teman Leiden?
Irene : Ya.
Tures : OK.
Irene : Terimakasih Mbak!
Tures : Sama-sama.

6. Irene : Selamat Siang! Silakan Masuk!
Tures : Ooo, terimakasih. Halo Mbak Irene! Apa kabar?
Irene : Baik. Dan Anda?
Tures : Saya juga baik.
Irene : Oooo, senang sekali bertemu lagi!
Tures : Ya, senang bertemu lagi.
Irene : Silakan duduk!
Tures : Terimakasih.
Irene : Mau minum?
Tures : Ya.
Irene : Mau minum apa?
Tures : Ada teh?
Irene : Ya, ada. Tolong ambil gelas di sana !
Tures : OK.
Irene : Terimakasih. Di sini ada teh.
Tures : Saya mau teh pakai gula. Ada gula?
Irene : Ooo, ada. Bisa ambil di lemari. Silakan!
Tures : Terimakasih. Hari ini panas, ya! Anda punya kipas angin?
Irene : O, maaf. Tidak ada.

- Tures : Kipas Angin?
- Irene : Ooo, ada. Tolong hidupkan kipas angin! (sesaat kemudian)
Lebih bagus, ya!
- Tures : Lebih bagus. Tidak panas. Di luar panas sekali.
- Irene : Ya, tapi dengan kipas angin lebih bagus.
- Tures : Hari ini apa aktivitas Anda?
- Irene : Ooo, saya mau membersihkan kamarnya.
- Tures : Kamar siapa?
- Irene : Kamar saya. Ooo, kamar Anda, karena hari ini Anda mau tidur di rumah saya, ya!
- Tures : Ya! (sambil tertawa). Hari ini saya menginap di rumah Mbak Irene.
- Irene : Silakan Minum!
- Tures : Terimakasih. Mbak Irene tinggal sendiri di rumah ini? Di rumah cukup besar ini?
- Irene : Ya, sendiri.
- Tures : Berani, ya!
- Irene : Ya, tapi hari ini ada tamu.
- Tures : Ya. *So*, saya bisa menginap di sini, ya!
- Irene : Ya, bisa.
- Tures : Teman-teman Leiden juga sering menginap di sini?
- Irene : Kadang-kadang mereka datang di sini.
- Tures : Ada berapa kamar?
- Irene : Ada tiga kamar. Tiga kamar tidur.
- Tures : Anda masak sendiri?
- Irene : Ya.
- Tures : Tidak punya pembantu, ya!
- Irene : Tidak. Saya suka masak.
- Tures : Masak apa?
- Irene : Masak nasi, dan sayur, dan ayam.
- Tures : Ok. Masak makanan Indonesia, bisa?

- Irene : Tidak bisa.
- Tures : Belum bisa.
- Irene : Belum bisa tapi mau belajar.
- Tures : Masak apa? Makanan Indonesia Anda sudah coba masak apa?
- Irene : Ooo, di sini belum coba. Tapi di Belanda saya bisa satu kali
Masak *spekoek* (makanan Belanda), *lemper* (makanan dari ketan)
tapi sudah dua tahun atau tiga tahun yang lalu, jadi sudah lupa.
- Tures : Memasak dengan siapa?
- Irene : Dengan nenek saya.
- Tures : Nenek bisa? Nenek dari Indonesia atau Belanda?
- Irene : Ya, dari Indonesia.
- Tures : Ooooo...
- Irene : Adik saya sering membuat *cendol*.
- Tures : *Cendol*? Wah bagus! Jadi Mbak Irene belajar masak dari Nenek?
- Irene : Sedikit. Tidak bisa....
- Tures : Belum bisa.
- Irene : Belum bisa.
- Tures : OK.
7. Irene : Selamat Siang!
- Tures : Selamat Siang!
- Irene : Apa kabar?
- Tures : Hari ini baik.
- Irene : Dan bagaimana akhir pekan lalu?
- Tures : Akhir pekan lalu, hari sabtu saya mengajar sampai siang lalu sore
saya nonton film dengan Mbak Briony dan Mas Christian ke
Amplas.
- Irene : Ooo, Anda sering menonton film?
- Tures : Tidak sering. Kadang-kadang saja.
- Irene : Suka menonton film?
- Tures : Ya, suka sekali.

- Irene : Dan hari minggu, Anda melakukan apa?
- Tures : Hari minggu saya pergi ke rumah teman. Kami memancing.
- Irene : Oya?
- Tures : Memancing. Dan rumah dia di desa, dan....
- Irene : Suka memancing?
- Tures : Ya, suka sekali. Itu hobi saya.
- Irene : Dan memancing, berapa kali per bulan?
- Tures : Per bulan biasanya dua atau tiga kali.
- Irene : Oya.
- Tures : Tapi kalau saya sedang stress, stress banyak, saya memancing.
 Karena memancing untuk saya bisa.....
 Anda? Apa yang Anda lakukan akhir pekan lalu?
- Irene : Akhir pekan lalu saya berlibur di Bandung.
- Tures : Oya? Bagus! Naik apa?
- Irene : Ke sana naik mobil dan kembali naik Kereta Api.
- Tures : Sendiri atau...
- Irene : Tidak sendiri. Ada teman-teman dari Singapura, dan mereka berlibur ke Bandung, dan saya bertemu di sana dengan mereka, dan di sana saya naik mobil dengan dua *guide*, dan kembali dengan grup di Jogja karena mereka juga pergi ke Jogja. Saya bisa ikut.
- Tures : Di Bandung pergi ke mana?
- Irene : Pergi ke pabrik teh dan ke perkebunan teh.
- Tures : Anda pergi ke sana?
- Irene : Ya, jalan-jalan.
- Tures : Situasi bagus, ya! Panorama indah.
- Irene : Ya, indah sekali.
- Tures : Berapa hari di Bandung?
- Irene : Tiga hari.
- Tures : Selain pergi ke pabrik teh juga pergi ke mana? Tidak pergi ke tempat lain?

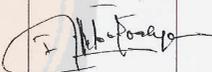
Irene : Ya, pertama pergi ke gamburg. Itu....
 Tures : Itu apa?
 Irene : Perkebunan teh. Perkebunan teh lain. Dan di Belanda ada penulis yang menulis tentang Gamburg. Saya membaca buku dan sekarang bisa melihat itu, dan melihat foto keluarga dari buku.
 Tures : Oo, bagus! Sudah, pergi ke perkebunan teh saja? Anda tidak pergi ke tempat lain untuk membeli *souvenir*....
 Irene : O, tidak. Hanya pergi ke Bandung lagi dan tidur, dan makan di Hotel, dan hari sabtu kembali ke Jogja naik Kereta Api.
 Tures : Naik Kereta Api. Oya, berapa harga tiket?
 Irene : Tidak tahu. Dengan grup ada diskon.
 Tures : OK.

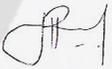
8. Irene : Selamat Siang!
 Tures : Selamat Siang!
 Irene : Saya mau bertanya. Bulan depan saya mau pergi ke Bali untuk berlibur, berakhir pekan ke sana, dan saya mau tahu di mana ada tempat wisata yang paling bagus?
 Tures : Tergantung, kalau Anda suka pergi ke pantai, mandi matahari, pantai Kuta itu bagus. Dan pantai Sanur.
 Irene : Pantai sanur bagus.
 Tures : Tapi saya pikir, yang paling bagus pantai Sanur.
 Irene : Oya. Tempat yang lain mungkin tidak pantai, mungkin....
 Tures : Oya, ada suasana seperti toko. Toko khusus untuk *souvenir* dari Bali yang paling populer. Ada produk kaos, nama produk kaos "Joger".
 Irene : Oo. Dan ini yang paling bagus?
 Tures : Ya, paling populer. Saya pikir, "Joger" itu populer sekali.
 Irene : Itu populer sekali tapi juga lebih mahal daripada yang lain.
 Tures : Yaa-yaa. Saya pikir lebih mahal daripada yang lain karena populer.

- Irene : Dan di mana ada yang kurang mahal? Lebih murah?
- Tures : Yang lebih murah ada di pasar tapi saya lupa nama pasar.
- Irene : Oo. Dan kualitasnya juga kurang bagus daripada yang lain?
- Tures : O, tidak...,tidak.
- Irene : Atau kualitasnya sama?
- Tures : Tergantung. Di sana ada beberapa kualitas dan beberapa harga.
Tapi yang paling penting di pasar, Anda harus bisa menawar.
- Irene : Oya, ya. Itu sulit.
- Tures : Kalau Anda bisa menawar dan melihat produk, Anda bisa mena-
war bagus, bisa...
- Irene : Oo, kualitasnya bagus dan harganya juga bagus.
- Tures : Jadi tergantung produk. Ada juga produk yang kurang bagus dan
harga lebih murah. Tapi ada juga produk yang mahal, bagus,
dan kualitas sama dengan di toko “Joger”. Ada banyak *souvenir*.
- Irene : Dan Anda pikir, bagaimana Bali?
- Tures : Bali indah sekali. Tapi di sana..., Bali kalau di pantai Kuta di sana
ada banyak turis. Jadi bisa.....(tidak melanjutkan karena pembela-
jar sudah menangkap maksudnya). Saya pikir turis dari Australia.
- Irene : Saya pikir juga.
- Tures : Ya. Dan ada panorama indah di sana.
- Irene : Dan ada juga banyak tempat di mana ada kurang turis?
- Tures : Ada. Sedikit turis.
- Irene : Ok.
- Tures : Di sana ada tempat wisata seperti *pure*. Anda tahu *pure*?. *Pure* itu
tempat untuk berdoa orang Hindu. Di sana ada banyak sekali
Pure karena mayoritas orang di sana beragama Hindu, jadi mayo-
ritas di sana setiap rumah punya *Pure*.
- Irene : Ok, terimakasih.
- Tures : Sama-sama.

Lampiran 5 Konsultasi Instrumen Penelitian

Hasil Konsultasi dengan Guru-guru di PURI ILP
Berkaitan dengan Instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

NO	NAMA	MASUKAN/ TAMBAHAN	PARAF
1.	V. Rini Herawati, S.Pd. (Kepala Bagian Pengajaran Bahasa Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> Akan lebih bagus kalau semua pelajaran yang ada di buku kita bias tercover di dalam instrumen yang akan digunakan untuk meneliti. <i>Word order</i> memang merupakan instrument yang dianggap efektif untuk mengetahui ketercapaian penguasaan Pola Kalimat pembelajar BIPA di level <i>beginner</i>. Jumlah pertanyaan yang ada dalam instrument pembelajar BIPA yang belajar 30 jam berbeda jumlah pertanyaannya untuk pembelajar BIPA yang total belajarnya 60 jam. Sebisa mungkin pelajaran 12 yang ada di buku juga dimasukkan dalam instrumen penelitian <i>word order</i> karena struktur itu juga penting untuk diketahui oleh pembelajar BIPA. 	
2.	Drs. R. Thomas W W. (Kepala seksi SDM/ Sumber Daya Manusia)	<ul style="list-style-type: none"> Instrumen <i>word order</i> yang akan diujicobakan sudah dianggap layak, tapi akan lebih baik lagi kalau dalam <i>word order</i> tersebut ada juga struktur kalimat pertanyaan dan tidak hanya kalimat pernyataan. Usahakan pelajaran-pelajaran yang ada di buku <i>tercover</i> semua di dalam instrumen yang akan digunakan untuk meneliti dengan bobot pertanyaan yang sesuai dengan struktur-struktur yang termuat di dalam tiap-tiap pelajaran. 	
3.	V. Ratriana, S.Pd (Kepala Seksi Kegiatan Plus dan KBM/ Kegiatan Belajar dan Mengajar)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Word order</i> memang instrument yang dianggap efektif untuk mengukur tingkat ketercapain pembelajar BIPA di level <i>beginner</i>. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara pembelajar BIPA di level <i>beginner</i>, bias diukur dengan : 	

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Praktek nyata di warung, kios buah, kios barang, dan tempat-tempat yang lain yang memungkinkan murid/ pembelajar BIPA memproduksi kata sebanyak-banyaknya. ➤ Guru memberi situasi/ ada panduan situasi dari guru, lalu antara guru dan murid mulai bermain peran dari situasi tersebut. Ini dianggap efektif karena nanti di dalam pelaksanaanya nanti tidak hanya terlihat kemampuan berbicaranya saja tetapi juga tingkat kekreatifan murid ketika dia mulai melakukan improvisasi dalam berbahasa Indonesia. Murid tidak hanya mengacu pada situasi yang ada. ➤ Usahakan untuk tidak menggunakan pertanyaan yang sifatnya hanya tanya-jawab antara guru dan murid. Secara tidak disadari jawaban-jawaban yang terlontar dari pembelajar BIPA akan terasa sangat kaku dan tidak alami. Pembelajar pun tidak bisa berekspresi secara bebas bagaimana untuk berbicara karena murid hanya terpaksa untuk menjawab pertanyaan dari guru. 	
4.	Budi Sih Rumanti, S.Pd. (Kepala Seksi Materi/ Buku)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui apakah murid sudah mengetahui struktur dan pola kalimat bahasa Indonesia, <i>word order</i> memang instrumen yang efektif untuk pembelajar BIPA di level <i>beginner</i>. • Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara pembelajar BIPA di level <i>beginner</i>, bias diukur dengan menggunakan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambar berseri : → Guru meminta supaya murid bercerita dari gambar-gambar tersebut. ➤ Guru memberikan kata-kata kunci untuk tiap-tiap pelajaran, lalu murid membuat kalimat-kalimat tersebut menjadi suatu cerita berurutan dengan menceritakannya kepada guru. 	

Lampiran 6 Biografi Penulis**BIOGRAFI PENULIS**

Dwi Siwi Utami, perempuan berdarah Jawa ini dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 1984. Dia putri kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan dasar ia tempuh di SD Kanisius Pugeran Yogyakarta dari tahun 1991 sampai tahun 1996. Selesai dari SD, ia melanjutkan sekolahnya di sekolah swasta di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta dari tahun 1996-1999. Sesudah menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMP, dia melanjutkan perjalanan *studynya* di SMA Santa Maria Yogyakarta dari tahun 1999-2002. Pada tahun 2002, dia melanjutkan jenjang pendidikannya untuk menjadi sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selama kuliah, dia aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, yakni Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa (PSM) “Cantus Firmus”. Selain itu, dia juga aktif mewakili Universitasnya untuk mengisi acara Keroncong/Campur Sari di “Jogja TV” bersama dengan mahasiswa dan staf-staf yang lain.

Mulai dari tahun 2004 sampai sekarang ini, dia diberi kesempatan untuk bergabung untuk menjadi staf pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Puri ILP Yogyakarta yang sekarang berganti nama menjadi Alam Bahasa Indonesia di Komplek Kolombo no. 4 Yogyakarta. Di tempat itulah penulis memperoleh banyak kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman serta menjalani salah satu proses dalam hidup